

**ANALISIS USAHATANI KACANG TANAH (*Arachis hypogaea*  
*L.*) DI NAGARI MANINJAU KECAMATAN TANJUNG RAYA  
KABUPATEN AGAM**

**Oleh**

**WIDYAN FERNANDA  
NIM. 1810222054**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2025**

**ANALISIS USAHATANI KACANG TANAH (*Arachis hypogaea*  
*L.*) DI NAGARI MANINJAU KECAMATAN TANJUNG RAYA  
KABUPATEN AGAM**

**OLEH**

**WIDYAN FERNANDA**

**NIM.1810222054**

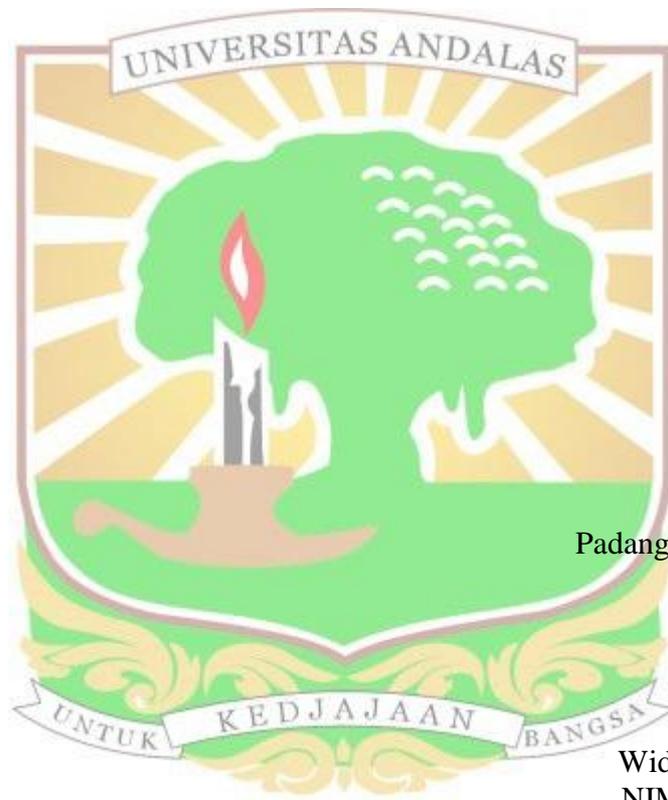


**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2025**

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini dinyatakan bahwa skripsi berjudul “Analisis Usahatani Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea L.*) di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



Padang, Agustus 2025

Widyan Fernanda  
NIM.1810222054

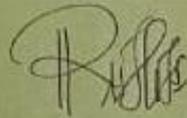
ANALISIS USAHATANI KACANG TANAH (*Arachis hypogaea*  
L.) DI NAGARI MANINJAU KECAMATAN TANJUNG RAYA  
KABUPATEN AGAM

Oleh

WIDYAN FERNANDA  
NIM.1810222054

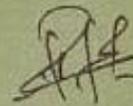
MENYETUJUI:

Dosen Pembimbing I



Dr. Rini Hakimi, SP., M.Si  
NIP. 19750808199032013

Dosen Pembimbing II



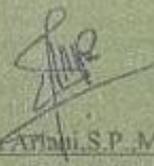
Rina Sari, S.P.M.Si  
NIP. 197107151997032002

Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Andalas



Prof. Ir. Indra Dwipa, M.S  
NIP. 196502201989031003.

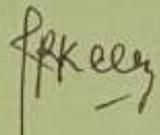
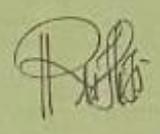
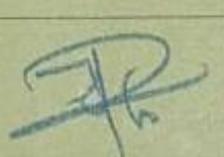
Koordinator Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Andalas



Dr. Zednita Arhani, S.P., M.Si  
NIP. 197709232001122003

Tanggal disahkan : 25 juli 2025

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana  
Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada juli 2025

No	NAMA	TANDA TANGAN	JABATAN
1.	Dr. Ir. Rusda Khairati, M.Si		Ketua
2.	Dr. Rini Hakimi, SP., M.Si		Sekretaris
3.	Rina Sari, S.P.M.Si		Anggota
4.	Lora Triana, S.P., M.M		Anggota
5.	Dr. Rika Hariance, S.P., M.Si		Anggota



# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap”.*

*(Q.S Al Insyirah: 6-8)*

Alhamdulillahrabbi’Alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia serta kemudahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memperoleh gelar sarjana. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW Allahumma Sholli’ala Muhammad Wa’ala Ali Muhammad sebagai suri tauladan dalam menjalankan kehidupan.

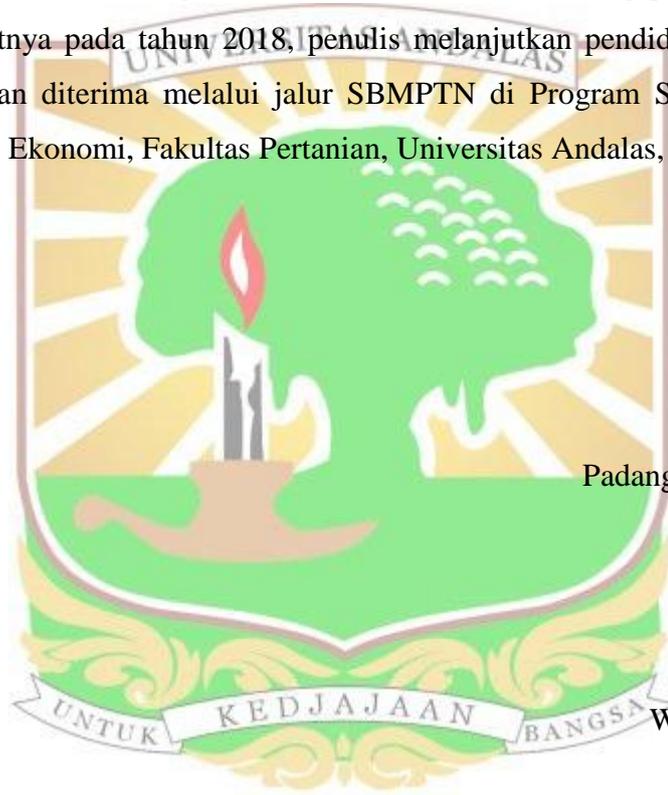
Karya kecil ini saya persembahkan dengan segenap ketulusan hati kepada kedua orang tua saya yaitu Ayah Yongkis Mardani dan Ibu Sofia yang selalu mendoakan, menasehati, dan memberi kasih sayang yang tiada hentinya, terima kasih atas semua perjuangan yang telah diberikan sehingga saya bisa berada di titik ini. Terimakasih juga kepada adik-adik yang penulis sayangi, yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dan juga menjadi motivasi dan alasan penulis untuk menyelesaikan karya kecil ini.

Terima kasih saya sampaikan kepada ibu Dr. Rini Hakimi, SP., M.Si. dan ibu Rina Sari, S.P.M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan motivasi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mendampingi saya melalui tahap demi tahap dalam menyelesaikan karya kecil ini. Ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Ir. Rusda Khairati, M.Si. selaku dosen penguji 1, Ibu Lora Triana, S.P., M.M selaku dosen penguji 2, dan Dr. Rika Hariance, S.P., M.Si selaku dosen penguji 3 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan berbagai saran serta arahan untuk perbaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya Rezky, Ridho, Hanif, Fizi, Wahyu, Hafizah, Nanda, Della dan Virna yang selalu ada disaat senang dan sedih, terima kasih juga sudah menjadi tempat mendengarkan keluh kesah, menghibur dan menemani saya sampai saat ini. Teruntuk teman angkatan Rangkaian Sagonjong terima kasih atas semua cerita, pengalaman dan kenangan indah selama perkuliahan. Selalu semangat dan sukses untuk kita semua, semoga kita dapat bertemu kembali dengan versi terbaik kita masing-masing.

## BIODATA

Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 13 April 2000. Penulis merupakan anak pertama dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak Yongkis Mardani dan Ibu Sofia. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di tempuh di SDN 13 Sei Beremas Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang pada tahun 2006-2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam pada tahun 2012-2015 dan melanjutkan ke SMAN 2 Lubuk Basung pada tahun 2015-2018. Selanjutnya pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan dan diterima melalui jalur SBMPTN di Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Kota Padang.



Padang, Agustus 2025

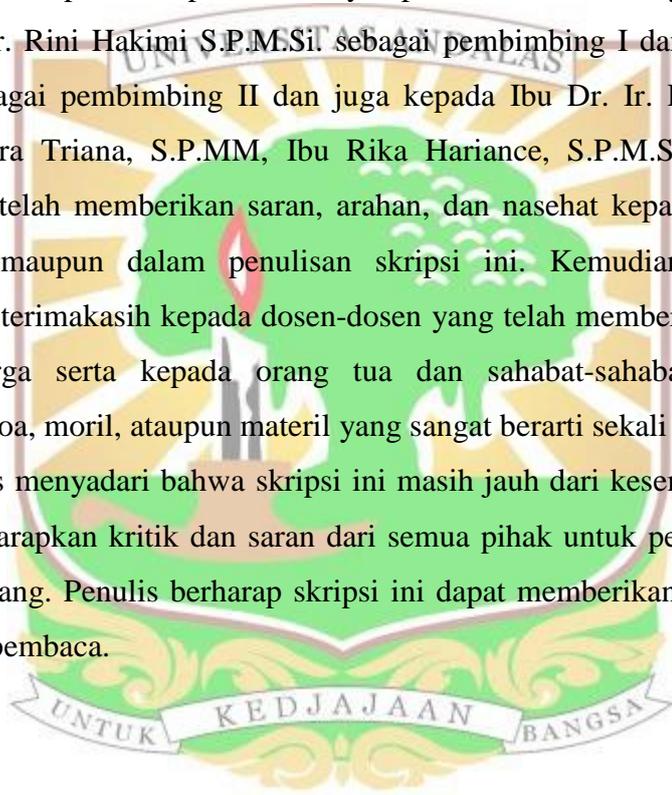
Widyan Fernanda

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L) Di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan untuk suri tauladan umat manusia yakni Rasulullah SAW, *Allahumma shali'ala Muhammad, wa'ala alihi Muhammad*.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada Ibu Dr. Rini Hakimi S.P.M.Si. sebagai pembimbing I dan Ibu Rina Sari S.P.M.Si. sebagai pembimbing II dan juga kepada Ibu Dr. Ir. Rusda Khairati, M.Si, Ibu Lora Triana, S.P.MMM, Ibu Rika Hariance, S.P.M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, arahan, dan nasehat kepada penulis baik dalam studi maupun dalam penulisan skripsi ini. Kemudian penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dosen-dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga serta kepada orang tua dan sahabat-sahabat yang selalu memberikan doa, moril, ataupun materil yang sangat berarti sekali bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pembaca.



Padang, Agustus 2025

W.F

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Tanaman Kacang Tanah.....	8
B. Konsep Usahatani.....	17
C. Analisis Usahatani.....	18
D. Penelitian Terdahulu .....	21
E. Kerangka Pemikiran.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
B. Metode Penelitian.....	26
C. Metode Pengambilan Sampel.....	26
D. Metode Pengumpulan Data.....	27
E. Variabel yang Diamati .....	27
F. Definisi Operasional.....	30
G. Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	35
B. Identitas Petani Responden .....	37
C. Pelaksanaan Kultur Teknis Kacang Tanah .....	40
D. Sarana Produksi pada Usahatani Kacang Tanah.....	46
E. Analisis Usahatani Kacang Tanah .....	50

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kebutuhan Jenis dan Jumlah Pupuk (Kg/Ha) Menurut Tingkat Kelas Kesuburan Tanah Untuk Tanaman Kacang Tanah.....	13
2. Variabel Kegiatan Usahatani Kacang Tanah yang Diamati .....	28
3. Variabel untuk Menghitung Besarnya Pendapatan dan Keuntungan.....	29
4. Definisi Operasional .....	30
5. Luas Lahan Menurut Penggunaan di Nagari Maninjau .....	36
6. Data Penduduk Di Nagari Maninjau.....	37
7. Identitas Petani Sampel Usahatani Kacang Tahan di Nagari Maninjau .....	38
8. Perbandingan kegiatan Persiapan Lahan Budidaya Kacang tanah menurut Literatur dengan Petani di Nagari Maninjau .....	41
9. Perbandingan Kegiatan Penanaman antara literatur dengan Petani Kacang Tanah di Nagari Maninjau.....	42
10. Kegiatan Pemupukan Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	43
11. Perbandingan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman antara Literatur dan Petani Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	44
12. Perbandingan kegiatan Pemanenan antara Literatur dengan Petani Kacang tanah di Nagari Maninjau .....	46
13. Penggunaan TKDK per Luas Lahan dan Per Hektar Usahatani Kacang Tanah pada Musim Tanam Juni-Agustus di nagari Maninjau.....	49
14. Biaya yang dibayarkan Per Luas Lahan dan Per Ha pada Usahatani Kacang Tanah Periode Juni-Agustus 2024 di Nagari Maninjau .....	51
15. Biaya Tenaga Kerja Luar keluarga (TKLK) pada Usahatani Kacang Tanah Periode juni-Agustus 2024 di Nagari Mainjau.....	52
16. Biaya Penggunaan Karung pada Usahatani Kacang Tanah Periode Juni- Agustus 2024 di Nagari Maninjau.....	53
17. Biaya yang diperhitungkan Per Luas Lahan dan per Hektar pada Usahatani Kacang Tanah Periode 2024 di Nagari Maninjau .....	54
18. Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK) pada Usahatani Kacang Tanah Periode Juni-Agustus 2024 di Nagari Maninjau .....	55

19. Biaya Penyusutan Alat pada Usahatani Kacang Tanah pada Periode Juni-Agustus 2024 di Nagari Maninjau.....	56
20. Total Biaya pada Usahatani Kacang Tanah Periode Juni-Agustus 2024 di Nagari Maninjau.....	58
21. Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Periode Juni-Agustus 2024 di Nagari Maninjau .....	59
22. Keuntungan Usahatani kacang Tanah Periode Juni-Agustus 2024 di Nagari Maninjau .....	60
23. Analisis Usahatani Kacang Tanah Periode Juni-Agustus 2024 di Nagari Maninjau .....	62



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	25



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Kacang Tanah Indonesia Pada Tahun 2019-2023 .....	68
2. Data produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Kacang Tanah Per Provinsi di Indonesia Pada Tahun 2023 .....	69
3. Data produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Kacang Tanah Per Kabupaten /Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023 .....	70
4. Data Luas Panen Kacang Tanah Per Kecamatan Di Kabupaten Agam 2021-2023 (ha).....	71
5. Produksi Kacang Tanah Per Kecamatan di Kabupaten Agam Tahun 2021-2023 (ton) .....	72
6. Data Identitas Petani Sampel Kacang Tanah.....	73
7. Data Persiapan Benih, Persiapan Lahan, dan Penanaman pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau.....	74
8. Data Pemupukan, Pemeliharaan, dan Pengendalian pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau.....	75
9. Data Panen dan Pasca Panen pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	76
10. Data Biaya Benih pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	77
11. Data Penggunaan TKDK pada Persiapan Lahan Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau.....	78
12. Data Penggunaan TKDK pada Penanaman Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	79
13. Data Penggunaan TKDK pada Pemeliharaan Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau.....	80
14. Data Penggunaan TKDK pada Pemanenan dan Pemetikan Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau.....	81
15. Total Biaya TKDK pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	82
16. Data Biaya Penyusutan Cangkul pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	83
17. Data Biaya Penyusutan Sabit pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	84

18. Data Biaya Penyusutan Linggis pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	85
19. Data Biaya Penyusutan Tajak pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	86
20. Data Biaya Penyusutan Ember pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	87
21. Data Total Biaya Penyusutan Alat pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	88
22. Data Biaya Sewa Lahan Milik Sendiri dan Pajak Diperhitungkan pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	89
23. Data Biaya Bunga Modal pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	90
24. Data Total Biaya Diperhitungkan pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	91
25. Data Penggunaan TKLK pada Persiapan Lahan Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	93
26. Data Penggunaan TKLK pada Penanaman Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	94
27. Data Penggunaan TKLK pada Pemeliharaan Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	95
28. Data Penggunaan TKLK pada Pemanenan dan Pemetikan Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	96
29. Total Biaya TKLK pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	97
30. Data Biaya Penggunaan Karung pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	98
31. Data Biaya Pajak Lahan Dibayarkan pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	99
32. Data Total Biaya Dibayarkan pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	100
33. Data Biaya Total pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	101
34. Data Penerimaan pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	102

35. Data Total Pendapatan pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	103
36. Data Total Keuntungan pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	104
37. Data Rata-Rata Produktivitas Kacang Tanah di Nagari Maninjau .....	105
38. Dokumentasi Penelitian .....	106



# **ANALISIS USAHATANI KACANG TANAH (*Arachis hypogaea* L.) DI NAGARI MANINJAU KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik budidaya kacang tanah, menganalisis pendapatan dan keuntungan, serta R/C dari usahatani kacang tanah di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif untuk tujuan pertama dan analisis kuantitatif untuk tujuan kedua. Metode Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *snowball sampling*, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 orang petani. Pengumpulan data lapangan dilakukan dengan melakukan wawancara langsung kepada petani responden dibantu dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian dalam membudidayakan usahatani kacang tanah oleh petani sampel di Nagari Maninjau yaitu petani tidak melakukan pemupukan, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit serta penanganan pasca panen sehingga menyebabkan hasil produksi tidak maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata pendapatan yang diterima masing-masing petani dari penjualan kacang tanah basah adalah sebesar Rp 11.044.741/Ha/MT dan keuntungan sebesar Rp 3.379.474/Ha/MT. Nilai Revenue per Cost (R/C) dari usahatani Kacang Tanah sebesar 1,33 artinya untuk setiap pengeluaran biaya Rp. 1 maka petani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,33, sehingga petani memperoleh keuntungan sebesar Rp 0,33. Hal ini memperlihatkan bahwa usahatani kacang tanah yang dilakukan layak untuk dijalankan.

**Kata kunci :** Kacang tanah, Keuntungan, Pendapatan,, Teknik Budidaya , Usahatani

## **Analysis of Peanut Farming (*Arachis hypogaea* L) in Maninjau Village, Agam Regency**

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe peanut cultivation techniques, analyze income and profits, and determine the R/C of peanut farming in Nagari Maninjau, Tanjung Raya District, Agam Regency. The method used is a descriptive method with a survey approach. The data analysis used in this study is qualitative analysis for the first purpose and quantitative analysis for the second objective. The sampling method was carried out using the snowball sampling technique, with a sample size of 30 farmers. Data was collected by conducting direct interviews with the farmers using questionnaires. The study results show a discrepancy in peanut farming by sample farmers in Nagari Maninjau, namely farmers do not fertilize, maintain, control pests and diseases and handle post-harvest so the production is not optimal. The results of the study showed that the average income received by each farmer from the sale of wet peanuts was Rp 11,044,741/Ha/MT and profit was Rp 3,379,474/Ha/MT. The revenue per cost (R/C) value of peanut farming is 1.33, meaning that farmers will generate revenue from every cost expenditure of Rp 1, Farmers earn a revenue of 1.33, earning a profit of Rp 0.33. The study shows that peanut farming carried out is feasible.*

**Keywords :** *Farming, peanuts, cultivation techniques, income, profits*



# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Proses pembangunan di Indonesia, yang merupakan negara agraris menjadikan sektor pertanian yang sangat penting dalam perekonomian nasional dan sebagian besar penduduk Indonesia hidup di perdesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara Indonesia dan sebagian ekspor berasal dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk (Mangunwidjaja dan Sailah, 2005).

Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor yaitu subsektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perkebunan, kehutanan, dan perikanan. Tanaman pangan merupakan sektor yang berperan sebagai penyedia bahan pangan untuk ketahanan pangan serta berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional setelah tanaman perkebunan dengan persentase sebesar 2,32%, tanaman perkebunan 3,76%, tanaman hortikultura 1,44%, dan peternakan memiliki kontribusi sebesar 1,52% (Kementerian Pertanian, 2023).

Tanaman pangan merupakan tanaman yang menghasilkan sumber tiga gizi utama, yaitu karbohidrat, protein, dan lemak. Tiga macam gizi utama ini juga disebut sebagai “gizi trio”. Tanaman sumber gizi trio terdiri atas tiga kelompok tanaman: 1) kelompok biji-bijian (*serealia*), 2) kelompok kacang-kacangan semusim, dan 3) kelompok umbi-umbian. Jenis tanaman penghasil pangan sangat beragam. Pembangunan pangan memiliki beberapa tujuan yang pada hakikatnya tujuan tersebut mengarah untuk mendukung ketahanan pangan. Ketahanan pangan tersebut dilaksanakan agar dapat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, khususnya menjamin kesejahteraan pangan bagi seluruh penduduk. Berdasarkan urutan tingkat konsumsinya, maka dikenal istilah tanaman pangan utama. Tanaman pangan utama mengacu pada jenis-jenis tanaman pangan yang ditanam secara luas, produksinya cukup signifikan, dan konsumsinya relatif merata meliputi berbagai lapisan masyarakat. Jenis-jenis tanaman pangan utama juga merupakan jenis tanaman yang ditargetkan oleh negara untuk dikembangkan

dalam rangka mewujudkan kedaulatan pangan. Badan Pusat Statistik mencatat ada 7 jenis tanaman pangan dengan tingkat produksi dan luas tanam yang dominan. Ketujuh jenis tanaman tersebut terdiri atas kelompok tanaman biji-bijian (padi dan jagung), kelompok tanaman polong setahun (kedelai, kacang tanah, dan kacang hijau), dan kelompok tanaman umbi-umbian (ubi kayu dan ubi jalar) (Widodo dan Setijorini, 2020).

Salah satu tanaman polong-polongan yang banyak dibudidayakan di Indonesia salah satunya adalah kacang tanah. Tanaman kacang tanah adalah tanaman palawija dan merupakan komoditas agribisnis yang bernilai ekonomi cukup tinggi dan merupakan salah satu sumber protein dalam pola pangan penduduk Indonesia. Batang dan daun kacang tanah dapat digunakan untuk pakan ternak dan pupuk. Kacang tanah mengandung lemak (40-50%), protein (20%), karbohidrat serta vitamin (A,B,C,D,E dan K). Disamping itu, juga mengandung bahan-bahan mineral antara lain Ca, Cl, Fe, Mg, P, K dan S (Suprpto, 2006).

Produksi kacang tanah di Indonesia mencapai 350.017 ton dan luas tanam 267.319 ha pada tahun 2023. Daerah produksi kacang tanah terbanyak di Indonesia umumnya berada di Pulau Jawa. Namun, ada juga daerah lain yang memproduksi kacang tanah salah satunya Provinsi Sumatera barat. Provinsi Sumatera Barat termasuk dalam peringkat sepuluh besar sebagai daerah penghasil kacang tanah di Indonesia dengan luas panen 2.305 hektar serta jumlah produksi kacang tanah Sumatera Barat mencapai 2.915 ton pada tahun 2023 (Ditjen Tanaman Pangan, 2023).

Kabupaten agam merupakan salah satu daerah penghasil kacang tanah di Sumatera Barat yang menduduki posisi ketiga setelah Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Solok Selatan sebagai penghasil kacang tanah terbanyak dengan produksi mencapai 481 ton pada tahun 2023 (BPS Sumbar, 2024). Budidaya kacang tanah di Kabupaten Agam khususnya di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya terdapat hal yang berbeda dengan budidaya kacang tanah di daerah lainnya. Umumnya kacang tanah ditanam di lahan kering. Namun, pada saat ini penanaman kacang tanah telah meluas dari lahan kering ke lahan sawah melalui pola tanam padi-padi-palawija/ padi-palawija-padi. Metode ini telah diterapkan petani kacang tanah di Nagari Maninjau untuk menanam kacang tanah dengan

pola pergiliran tanaman padi-padi-kacang tanah/ padi-kacang tanah-padi di lahan sawah.

Kacang tanah dapat diolah menjadi berbagai macam produk, produk kacang tanah sebagai bahan olahan pangan berpotensi dan berperan dalam menumbuh kembangkan industri kecil menengah. Peningkatan produksi kacang tanah sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan industri olahan kacang tanah. Agar produksi kacang tanah dan olahannya mampu bersaing di pasaran, maka mutu kacang tanah dan olahannya masih harus ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembinaan dan pengembangan mulai dari budidaya hingga penanganan pascapanen (Kementerian Pertanian, 2013).

Budidaya atau usahatani kacang tanah menggunakan berbagai sumberdaya, sumberdaya yang digunakan harus efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang maksimum pada saat tingkat produksi optimal. Sudarsono (1995) menjelaskan, untuk memperoleh tingkat produksi optimal produsen haruslah memperhitungkan jumlah produksi yang berada pada posisi keseimbangan atau untung. Hal ini berkaitan dengan analisis usahatani.

Menurut Soekartawi (2006), ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang besar pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan output yang lebih besar dari input yang dikeluarkan. Selain itu, tujuan dari analisis usahatani ini adalah untuk mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya. Maka dari itu analisis usahatani penting untuk mengukur efisiensi sumberdaya yang digunakan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

## **B. Rumusan Masalah**

Kabupaten Agam memiliki beberapa kecamatan yang memproduksi tanaman kacang tanah seperti Tanjung Mutiara, Tanjung Raya, Matur, IV Koto, Ampek Angkek, Candung, Baso, Tiltang Kamang, Kamang Magek, dan Palembayan. Kecamatan Tanjung Raya merupakan daerah sentra produksi kacang tanah di Kabupaten Agam dengan jumlah produksi tertinggi di Kabupaten

Agam yaitu mencapai 153,64 ton dengan luas panen 92 ha pada tahun 2023 (BPS Kabupaten Agam 2023).

Kecamatan Tanjung Raya terdiri 9 Nagari yaitu Nagari Tanjung Sani, Sungai Batang, Maninjau, Bayua, Duo Koto, Paninjauan, Koto Kaciak, Koto Gadang VI Koto, dan Koto Malintang. Nagari Maninjau merupakan salah satu nagari yang menghasilkan kacang tanah di Kecamatan Tanjung Raya, dengan jumlah produksi sebanyak 33,75 ton dengan luas panen 15 ha. Nagari Maninjau memiliki 205 ha luas lahan sawah dan 426 ha luas lahan kering (Profil Nagari Maninjau, 2019).

Petani kacang tanah di Nagari Maninjau biasanya menanam kacang tanah setelah musim panen padi dengan pola tanam monokultur pada lahan sawah. Menurut informasi dari petani, menanam kacang tanah di lahan sawah dapat memberikan hasil produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kacang tanah yang ditanam di lahan kering. Sehingga, setelah padi selesai dipanen, selanjutnya sawah diolah untuk dijadikan lahan budidaya tanaman kacang tanah. Kacang tanah dapat dipanen setelah berumur 100 hari.

Berdasarkan informasi dari beberapa petani, kegiatan budidaya kacang tanah di Nagari Maninjau menghadapi beberapa permasalahan. Masalah yang dialami petani yaitu tanaman kacang tanah yang rentan terkena hama dan penyakit. Hama yang sering menyerang tanaman kacang tanah di Nagari Maninjau adalah Babi dan Kera yang seringkali memasuki lahan lalu mencabut tanaman untuk mengambil biji kacang tanah. Adapun penyakit yang menyerang tanaman kacang tanah yaitu penyakit bercak daun, penyakit ini menyebabkan daun tanaman berubah warna menjadi kecoklatan lalu mengering, dan dapat menyebabkan kehilangan hasil seperti biji polong keriput bahkan polong kacang tanah tidak berisi.

Proses budidaya tanaman yang dilakukan petani juga umumnya masih dilakukan secara sederhana dan tradisional. Menurut informasi dari beberapa petani, sebelum melakukan penanaman mereka jarang melakukan pengolahan lahan terlebih dahulu, lahan bekas menanam padi yang sudah padat langsung dilubangi dan ditanami benih agar tidak memakan waktu yang lama pada persiapan lahan. Selain itu, para petani juga tidak melakukan proses penanganan

pasca panen, jadi setelah selesai dipanen kacang tanah langsung dijual dalam bentuk basah (belum dilakukan proses penjemuran) sehingga hasil yang diperoleh kurang optimal untuk dipasarkan.

Permasalahan selanjutnya yaitu terkait sarana produksi benih dan pupuk. Kelangkaan dan harga pupuk yang tinggi menyebabkan petani kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pupuk serta kurangnya pemahaman petani terhadap pemberian pupuk sehingga pemberian pupuk kurang optimal. Selain itu, benih kacang tanah yang digunakan petani belum berasal dari benih unggul bersertifikat tetapi masih memanfaatkan benih dari hasil panen sebelumnya. Penggunaan benih yang berasal dari sisa hasil budidaya lebih rentan terkena penyakit karena memungkinkan terdapatnya sisa-sisa penyakit dari tanaman sebelumnya sehingga akan berdampak terhadap kualitas dan kuantitas tanaman yang dihasilkan.

Menurut informasi dari pedagang pengumpul kacang tanah di Nagari Maninjau, hasil panen kacang tanah langsung dijual dalam bentuk basah (belum dilakukan proses penjemuran). Pedagang pengumpul mendatangi lokasi lahan petani kacang tanah yang sudah panen dan mengangkutnya langsung dari lahan. Harga jual kacang tanah ditentukan oleh pedagang pengumpul, sedangkan petani hanya menjadi penerima harga (*price taker*) yang telah ditetapkan oleh pedagang pengumpul di daerah tersebut. Dapat diketahui harga kacang tanah basah yang diterima petani pada saat penelitian di bulan Oktober 2024 umumnya masih rendah berkisar antara Rp 125.000 – 135.000/belek (14kg) atau Rp 9.000 - Rp 10.000/Kg. Sedangkan, jika petani kacang tanah penjual kacang tanah dalam kondisi kering maka harganya bisa mencapai Rp 11.000 - Rp 18.000/kg.

Beberapa permasalahan di atas semuanya memiliki pengaruh terhadap pendapatan dan keuntungan yang diterima petani. Maka dari itu, sangat penting dilakukannya analisis usahatani kacang tanah yang dilakukan petani di Nagari Maninjau untuk mengetahui apakah usahatani yang dijalankan telah memberikan keuntungan atau tidak dan juga dapat melihat apakah usahatani tersebut layak datau tidak untuk dilanjutkan. Sekaligus memberikan gambaran kepada pihak lainnya yang terkait untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada agar dapat membantu petani untuk memaksimalkan keuntungannya.

Berdasarkan rumusan diatas, maka timbul beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik budidaya usahatani kacang tanah yang dilakukan oleh petani di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam
2. Bagaimana pendapatan dan keuntungan usahatani kacang tanah Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melukan penelitian dengan judul “**Analisis Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogaea L*) Di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam**”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Kultur Teknis budidaya kacang tanah di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.
2. Menganalisis pendapatan dan keuntungan dalam melakukan usahatani kacang tanah di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi petani, diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan dan informasi dalam upaya mengelola usahatani kacang tanah yang lebih baik lagi.
2. Bagi penulis, sebagai media dalam penerapan ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman.
3. Bagi pembaca bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan maupun sebagai informasi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.
4. Bagi pemerintah dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan tentang hal yang berkaitan dengan usahatani kacang tanah

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tanaman Kacang Tanah

#### 1. Sejarah Kacang Tanah

Tanaman kacang tanah termasuk ke dalam jenis tanaman palawija, seperti halnya jagung, kacang hijau, kacang kedelai, ubi kayu, dan ubi jalar. Tanaman kacang tanah ini membentuk polong di dalam tanah. Kacang tanah yang dibudidayakan dibedakan menjadi dua tipe pertumbuhan, yaitu tipe tegak dan tipe menjalar (Cahyono, 2007).

Rukmana (2007) mengklasifikasikan tanaman kacang tanah sebagai berikut:



Kingdom : *Plantae*  
Divisi : *Spermatophyta*  
Sub divisi : *Angiospermae*  
Kelas : *Dicotyledonae*  
Ordo : *Rosales*  
Family : *Leguminales*  
Genus : *Arachis*  
Spesies : *Arachis hypogaeal L*

Adisarwanto (2004) penyebaran kacang tanah di Indonesia mulai ditanam pada awal abad ke 17, masuknya kacang tanah ke wilayah Nusantara dibawa oleh pedagang Cina dan Portugis. Sentra produksi kacang tanah pada mulanya terpusat di Pulau Jawa, selanjutnya menyebar ke berbagai daerah, terutama Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan. Sekarang kacang tanah telah ditanam di seluruh Indonesia. Sumber genetik (*germ plasm*) kacang tanah berasal dari Brasilia. Penanaman kacang tanah pertama kali dilakukan oleh orang Indian.

Setelah Benua Amerika ditemukan, tanaman ini ditanam oleh pendatang dari Eropa, daerah pusat penyebarannya mula - mula terkonsentrasi di India, Cina, Nigeria, Amerika Serikat, dan Gambia, kemudian meluas ke berbagai negara di dunia (Rukmana, 2007).

## 2. Morfologi Tanaman Kacang Tanah

Secara morfologi, tanaman kacang tanah tersusun atas organ akar, batang daun, bunga, buah, dan biji.

### a. Akar

Perakaran tanaman kacang tanah terdiri atas akar lembaga (*radicula*), akar tunggang (*radix primaria*), dan akar cabang (*radix lateralis*). Pertumbuhan akar menyebar kesemua arah sedalam lebih kurang 30 cm dari permukaan tanah. Batang tanaman kacang tanah berukuran pendek, berbuku-buku, dengan tipe pertumbuhan tegak atau mendatar (Rukmana, 2005).

### b. Batang

Tipe pertumbuhan batang kacang tanah ada yang tegak dan ada yang menjalar. Batang utama membentuk cabang primer yang masing-masing dapat membentuk cabang-cabang sekunder. Tipe tegak umumnya bercabang 3-6 cabang primer, yang diikuti oleh cabang sekunder, tersier, dan ranting. Batang tanaman kacang tanah tidak berkayu, berambut, berbentuk bulat, berwarna hijau, ungu dan hijau keunguan, dan panjangnya dapat mencapai 80 cm (Cahyono, 2007).

### c. Daun

Tanaman kacang tanah berdaun majemuk, bersirip genap yang tersusun dari 4 helai anak daun dengan tangkai daun agak panjang. Daun berbentuk lonjong (oval) bulat dengan ujung daun tumpul sampai lancip. Panjang daunnya berkisar 2 - 3 cm. Permukaan daun berbulu sedikit dan pendek. Helai anak daun bertugas mendapatkan cahaya matahari sebanyak - banyaknya. Pada masa akhir pertumbuhan, daun mulai gugur dari bagian bawah tanaman (Cahyono, 2007).

### d. Bunga

Kacang tanah mulai berbunga kira-kira pada umur 4 - 5 minggu. Bunga keluar pada ketiak daun. Mahkota bunga (*corolla*) berwarna kuning. Bendera dari mahkota bunga bergaris-garis merah pada pangkalnya. Umur bunganya hanya satu hari, mekar di pagi hari dan layu di sore hari. Bunga kacang tanah 99,5% melakukan penyerbukan sendiri dan hanya 0,5% melakukan penyerbukan silang secara alami (Marzuki, 2007).

e. Buah

Tanaman kacang tanah menghasilkan buah dalam bentuk polong di dalam tanah yang terbentuk setelah terjadi pembuahan. Setelah terjadi pembuahan, bakal buah tumbuh memanjang, inilah yang disebut ginofor yang nantinya akan menjadi tangkai polong. Polong kacang tanah berkulit keras dan berwarna kecoklat coklatan. Ukuran dari polong ini bermacam-macam, tergantung jenis dan varitasnya juga tidak lepas dari kesuburan tanah (Adisarwanto, 2004).

f. Biji

Biji kacang tanah berbentuk agak bulat sampai lonjong dan terbungkus kulit biji yang tipis berwarna putih, merah, atau ungu. Inti biji (*nucleus seminis*) terdiri dari lembaga (*embrio*), dan putih telur (*albumen*) (Adisarwanto, 2004).

### 3. Syarat Tumbuh Tanaman Kacang Tanah

Tanaman kacang tanah di Indonesia cocok ditanam di dataran rendah yang berketinggian 50-500 meter di atas permukaan laut (dpl). Meskipun demikian, tanaman ini masih dapat tumbuh baik hingga ketinggian 1500 m dpl. Iklim yang dibutuhkan tanaman kacang tanah adalah sekitar 28°C – 32°C, sedikit lembap (Rh 65% -75%), curah hujan 800 mm-1.300 mm per tahun. Hujan terlalu deras dapat menyebabkan gangguan penyerbukan pada tanaman oleh serangga, dan kelembaban berlebihan di sekitar pertanaman kacang tanah. Penyinaran matahari penuh diperlukan untuk perkembangan vegetatif daun dan generatif kacang (Suprpto, 2006).

Kacang tanah dapat dibudidayakan di lahan sawah berpengairan, sawah tadah hujan, lahan kering tadah hujan. Untuk dapat mencapai pertumbuhan yang optimal, jenis tanah yang baik adalah tanah yang memiliki sifat gembur dengan pH antara 6,5 - 7, agak lembab dan drainase baik. Tanah yang berdrainase buruk akan menyebabkan akar dan polong busuk. Sebaliknya jika terlalu kering pertumbuhan akan merana dan polong tidak terbentuk. Tanaman masih cukup baik bila tumbuh pada tanah agak masam (pH 5,0–5,5), tetapi peka terhadap tanah basa (pH>7). Pada pH tanah 7,5–8,5 (bereaksi basa) daun akan menguning dan terjadi bercak hitam pada

polong. Di tanah basa, hasil polong akan berkurang karena ukuran polong dan jumlah polong menurun. Pada jenis tanah Vertisol yang bertekstur berat (kandungan lempung tinggi) tanaman kacang tanah dapat tumbuh baik, akan tetapi pada saat panen banyak polong tertinggal dalam tanah sehingga mengurangi hasil yang diperoleh. Pada tanah yang sangat asam efisiensi bakteri dalam mengikat N dari udara akan berkurang, sedangkan pada tanah yang terlalu basa unsur haranya akan berkurang (Rahmianna, 2015).

Tanah yang baik sistem drainasenya menciptakan aerasi yang lebih baik, sehingga tanaman akan lebih mudah menyerap air, hara nitrogen, CO<sub>2</sub> dan O<sub>2</sub>. Drainase yang kurang baik akan berpengaruh buruk terhadap respirasi akar, karena persediaan O<sub>2</sub> dalam tanah rendah. Kondisi ini akan menghambat pertumbuhan akar dan bakteri fiksasi nitrogen menjadi tidak aktif. Apabila tanah mempunyai struktur remah, maka keberhasilan perkecambahan benih akan lebih besar, ginofor lebih mudah melakukan penetrasi kemudian berkembang menjadi polong, dan polong lebih mudah dicabut pada saat panen (Rahmianna, 2015).

#### **4. Teknik Budidaya Kacang Tanah**

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan budidaya kacang tanah, yaitu antara lain sebagai berikut (Rahmianna, 2015) :

##### **a. Penyediaan Benih**

Penyediaan benih yang dimaksudkan untuk memperoleh bibit tanaman kacang tanah yang memiliki pertumbuhan vegetatif yang baik dan berproduksi tinggi. Biji kacang tanah yang dipilih untuk benih adalah yang tua, bernas dan bebas dari penyakit (tidak ternoda). Pertanaman yang hasil polongnya akan digunakan untuk benih harus dipanen ketika polong sudah masak fisiologis dengan kriteria bahwa paling tidak 80% dari jumlah polong bernas, kulit polong bagian dalamnya sudah berwarna coklat kehitaman. Benih yang dipilih harus varietas unggul (berasal dari tanaman baru engan produksi tinggi) dan tidak terkena hama dan penyakit. Benih kacang disimpan dalam bentuk polong dan disimpan ditempat kering yang konstan dan tertutup rapat. Sebelum di simpan, benih harus dijemur sampai kering konstan, sebab apabila masih basah kacang akan mudah terserang hama dan penyakit (Rahmianna, 2015).

#### b. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah sebelum tanam mempunyai tujuan pokok yaitu membuat kondisi fisik lahan remah/gembur untuk menunjang pertumbuhan yang baik bagi tanaman, dan Mengurangi populasi gulma yang tumbuh (Rahmianna, 2015).

Penyiapan lahan yang baik mempermudah penanaman, pertumbuhan dan perkembangan benih, kecambah dan tanaman muda, akar tanaman akan lebih baik, ginofor akan lebih mudah menembus tanah serta polong berkembang secara lebih baik. Pengolahan tanah sempurna merupakan pengolahan tanah yang lazim dilakukan secara intensif yaitu dua kali dibajak dan digaru dengan tujuan agar tanah menjadi gembur, remah, bersih dari sisa-sisa tanaman sebelumnya serta bersih dari gulma. Dengan demikian tanaman mampu membentuk sistem perakaran yang lebih dalam, leluasa dan mempengaruhi penyerapan unsur hara dan air. Kandungan air tanah dipengaruhi oleh perbedaan sistem pengolahan tanah yaitu kandungan air tanah lebih tinggi terdapat pada tanah tanpa diolah diikuti pengolahan tanah terbatas (Rahmianna, 2015).

Cara pengolahan tanah berpengaruh pada pertumbuhan vegetatif, generatif dan fenologi tanaman. Pengolahan tanah sempurna menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman (luas daun, jumlah bunga, bobot kering tanaman, jumlah polong isi, bobot kering polong dan bobot biji per tanaman) paling baik dibanding pada pengolahan tanah terbatas dan tanpa pengolahan tanah. Demikian pula, pengolahan tanah sempurna mempercepat pembungaan dan panen dibandingkan tanaman yang ditanam pada lahan tanpa olah tanah (Rahmianna, 2015).

Di lahan sawah, sebaiknya di kanan dan kiri petakan dibuat drainase, sehingga akan terbentuk bedengan. Pada tanah-tanah bertekstur liat, atau dengan kandungan abu dan lempung tinggi, hendaknya dibuat bedengan dengan ukuran 2 m, sehingga lima jalur tanaman di atas bedengan. Hal ini untuk mempercepat drainase/pengatusan lahan. (Rahmianna, 2015)

Tabel 1. Kebutuhan Jenis dan Jumlah Pupuk (Kg/Ha) Menurut Tingkat Kelas Kesuburan Tanah Untuk Tanaman Kacang Tanah

No	Kelas kesuburan Tanah	Urea (N)	SP <sub>36</sub> (P)	KCL (K)
1	Rendah	75-100	100-125	100
2	Sedang	50-75	75-100	75-100
3	Tinggi	25-50	75	100

c. Penanaman

Kacang tanah dapat tumbuh sepanjang tahun pada berbagai kondisi tanah yang berbeda, yaitu di lahan sawah pada musim kemarau I (Maret/April – Juni/Juli), musim kemarau II (Juni/Juli – September/Oktober), dan musim hujan (November/Desember – Februari/Maret), dan di lahan tegal pada musim hujan. Salah satu faktor penting dalam penanaman kacang tanah adalah menentukan waktu tanam. Di lahan sawah yang ditanami padi, saat panen padi menentukan waktu tanam kacang tanah. Sedangkan di lahan tegal, saat dan jumlah curah hujan yang cukup akan menentukan waktu tanam yang tepat. Di lahan kering, kisaran waktu tanam umumnya sangat sempit dan saat atau waktu tanam petani adalah saat yang tepat. Penundaan saat tanam akan menurunkan hasil. Hal ini berkaitan dengan jumlah curah hujan yang tersedia (Rahmianna, 2015).

Penanaman benih kacang dapat dilakukan setelah pengolahan tanah selesai dan lahan bersih dari gulma hingga siap untuk ditanami. Sebelum benih ditanam ada yang harus diperhatikan terlebih dahulu yaitu kesehatan dan daya tumbuh benih, jarak tanam dan jumlah benih. Sehari sebelum benih ditanam sebaiknya dijemur selama 2 – 3 jam. Pada tanah yang subur, benih kacang tanah ditanam dengan jarak tanam 40 cm x 15 cm atau 30 cm x 20 cm, sedangkan pada tanah yang kurang subur dapat ditanam lebih rapat dengan jarak tanam 40 cm x 10 cm atau 20 cm x 20 cm. lubang tanam dibuat sedalam  $\pm 3$  cm sesuai dengan jarak tanam. Cara penanaman dilakukan dengan memasukan satu atau dua butir benih kedalam lubang tanam lalu lubang ditutup menggunakan tanah tipis. Penutupan ini bertujuan untuk menjamin terjadinya kontak antara benih dan air tanah, mengurangi serangan hama dan

mengurangi busuk benih karena banyaknya air di dalam lubang tanam (Rahmianna, 2015).

d. Pemupukan

Umumnya para petani tidak melakukan pemupukan pada komoditi kacang tanah, karena kacang tanah mampu menghisap zat-zat makanan dari tanah dengan tingkat kesuburan yang rendah. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil panen yang baik cukup dengan menjaga kebutuhan air, melakukan pemeliharaan lahan dan menggunakan bibit unggul.

i. Tanpa pemupukan

Budidaya kacang tanah dapat dilakukan tanpa pemupukan, namun petani harus lebih memperhatikan keadaan tanah yang akan ditanami. Apakah tanah tersebut masih mempunyai kandungan unsur hara yang cukup atau tidak untuk kacang tanah. Penanaman kacang tanah tanpa pemupukan sebaiknya ditanam pada tanah bekas tanaman padi, tembakau, tebu, dan lain sebagainya.

ii. Dengan pemupukan

Pemupukan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan produksi, karena pupuk mengandung unsur hara yang penting bagi kacang tanah. Pupuk yang dipakai para petani adalah pupuk nitrogen (N), fosfat (P), dan kalium (K). Adapun jenis pupuk yang sering digunakan dalam budidaya kacang tanah adalah sebagai berikut :

iii. Pupuk nitrogen

Kacang tanah termasuk tanaman leguminosae yang mampu mengikat nitrogen dari udara. Namun kemampuan mengikat nitrogen pada kacang tanah baru dimiliki pada umur 15-20 hari setelah penanaman. Pemberian pupuk dilakukan sehari sebelum penanaman atau secara bersamaan saat penanaman. Dengan dosisnya 15-20 kg N/ha.

1) Pupuk fosfat

Pupuk fosfat berfungsi untuk mendorong pertumbuhan akar, sehingga kemampuan menyerap unsur hara tanaman meningkat. Pupuk fosfat ini diberikan beberapa saat sebelum

tanam sebagai pupuk dasar atau bisa juga bersamaan dengan waktu tanam. Dosisnya 45 kg  $P_2O_5$  per hektar.

## 2) Pupuk kalium

Kalium memiliki berperan dalam proses fotosintesis, translokasi hasil fotosintesis, regulasi stomata, mengaktifkan katalis (enzim) tanaman, dan sebagainya. Pupuk kalium  $K_2O$  dapat diberikan pada saat waktu tanam sebagai pupuk dasar dengan dosis sebanyak 50-60 kg/ha.

## 3) Pupuk urea

Takaran dosis pupuk urea untuk tanaman kacang tanah adalah 60-90 kg per hektar. Pemupukan ini dilakukan dengan memasukkan pupuk ke dalam lubang tugal di sisi kiri kanan lubang tanam atau disebar merata secara keseluruhan ke dalam larikan.

### e. Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman kacang tanah diawali dengan penyulaman tanaman yang dilakukan bila ada benih yang mati atau tidak tumbuh. Penyulaman tanaman kacang tanah dilakukan pada hari ke 3 – hari 7 setelah tanam. Setelah penyulaman tanaman, pemeliharaan kacang tanah juga dilakukan dengan penyiangan (Rahmianna, 2015).

Penyiangan dilakukan agar dapat menekan persaingan unsur-unsur hara antara tanaman dengan gulma, serta memperkecil/mengurangi sumber serangan hama dan penyakit. Pengendalian gulma dapat dilakukan secara mekanis dengan bajak, cangkul, sabit, atau secara kimia menggunakan herbisida. Herbisida Lasso dengan takaran 1,5 kg/ha bahan aktif, dapat digunakan sebagai herbisida pra-tumbuh. Penyiangan dilakukan setelah 5-7 hari tanam, dan wajib dilakukan agar tanaman kacang yang baru tumbuh tidak kalah bersaing dengan gulma. Selanjutnya penyiangan dapat dilakukan setiap 2-3 minggu sekali dengan mencabut rumput yang tumbuh disekitar tanaman kacang tanah. Setelah dicabut, rumput itu kemudian ditanam ke dalam tanah karena rumput tersebut akan membusuk dan sangat bermanfaat sebagai pupuk bagi tanaman. Penyiangan dilakukan pada waktu tanaman berbunga dengan jalan mangored tanah diantara barisan-barisan tanaman. Saat

melakukan pembersihan gulma, dilakukan pembumbunan agar pertumbuhan dan pembentukan polong berlangsung cepat dan baik. Pembumbunan adalah mengumpulkan tanah di daerah barisan tanaman sehingga membentuk gundukan yang membentuk memanjang sepanjang barisan tanaman. Pada saat bunga berumur 4-6 minggu sebaiknya tidak dilakukan penyiangan karena dapat merusak bunga dan mengganggu pertumbuhan polong (Rahmianna, 2015).

Tanaman kacang tanah yang ditanam perlu dilakukan penyiraman agar tanah tetap lembab. Penyiraman dilakukan apabila hujan tidak turun atau pada musim kemarau yang dilakukan pada pagi atau sore hari setelah penanaman dan tidak boleh dilakukan apabila tanaman sedang berbunga karena akan mengganggu proses penyerbukan tanaman (Rahmianna, 2015).

#### f. Pengendalian Hama dan Penyakit

Salah satu hama yang menyerang pada tanaman kacang tanah yaitu ulat. Ulat merupakan salah satu hama yang tidak hanya merusak dan memakan akar, tetapi juga memakan polong yang masih muda. Tanaman yang diserang tersebut harus dicabut kemudian tanah bekas tanaman tersebut diaduk-aduk dan ulat-ulat yang bersembunyi didalamnya kemudian langsung dibinasakan. Pengendalian hama dan penyakit tanaman kacang tanah juga dapat dilakukan dengan penanaman varietas unggul, pengadaan rotasi tanaman, pemberantasan serangga vector, dan penyemprotan dengan pestisida (Rahmianna, 2015).

#### g. Panen

Panen dapat dilakukan setelah tanaman berumur 3 – 4 bulan. Tanaman kacang tanah yang sudah siap dipanen ditandai dengan batang mulai mengeras, daun menguning dan mulai berguguran. Polong yang telah masak ditandai dengan kulit polong telah mengeras dan bagian dalam berwarna coklat, biji telah mengisi penuh, kulit polong tipis dan berwarna mengkilap (Rahmianna, 2015).

Panen dilakukan dengan cara mencabut tanaman dari tanah kemudian petik polong lalu dibersihkan. Panen yang terlalu cepat/awal akan menurunkan hasil dan mutu karena biji menjadi keriput dan kadar lemak rendah. Kadar lemak tertinggi dicapai ketika polong telah tua dengan umur 110 hari.

Sebaliknya, hasil polong akan berkurang bila dipanen terlambat karena banyak polong tertinggal di dalam tanah (Rahmianna, 2015).

Saat panen kacang tanah disesuaikan dengan penggunaan kacang tanah itu sendiri. Untuk konsumsi berupa kacang tanah rebus dan kacang asin, kacang tanah dipanen sebelum polong masak benar yaitu umur 70–80 hari. Khusus untuk benih, kacang tanah dapat dipanen pada periode masak fisiologis. Untuk keperluan konsumsi seperti kacang garing, minyak goreng dan ekspor, kacang tanah dipanen umur 90–95 hari (Rahmianna, 2015).

## **B. Konsep Usahatani**

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*) (Soekartawi, 2006).

Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen (Shinta, 2011).

Menurut Suratiyah (2015), Suatu usahatani dapat dikatakan berhasil bila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat luar yang digunakan, upah tenaga kerja luar serta sarana produksinya sebagai umpan untuk mendapatkan produksi yang diharapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan usahatani dibagi menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dan faktor manajemen. Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, jumlah tenaga kerja keluarga, luas lahan dan modal. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari ketersediaan dan harga (*input*), permintaan dan harga (*output*). Faktor manajemen juga sangat menentukan dimana petani sebagai manajer harus dapat mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis sehingga diperoleh hasil pendapatan yang maksimal.

Usahatani tidak lepas dari hasil produksi pertanian. Produksi pertanian secara teknis, mempergunakan *input* dan *output*. *Input* adalah semua yang dilibatkan dalam proses produksi, sedangkan *output* adalah hasil tanaman dan ternak yang dihasilkan dari usahatani. Sehingga dapat diketahui bahwa usahatani merupakan kegiatan petani dalam menentukan dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seefektif mungkin sehingga produksi pertanian dapat memberikan pendapatan bagi petani dengan maksimal (Soetrisno, *et al* 2006).

### C. Analisis Usahatani

#### 1. Biaya Usahatani

Biaya usahatani adalah biaya yang digunakan dalam suatu usahatani. Biaya usahatani secara umum dibagi menjadi dua jenis, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya dan dikeluarkan walaupun jumlah produksi banyak atau sedikit. Contohnya sewa tanah, pajak, peralatan pertanian dan biaya irigasi. Biaya tidak tetap didefinisikan sebagai biaya yang besarnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya untuk sarana produksi (Soekartawi, 2006).

Menurut Suratijah (2015), biaya adalah nilai pengorbanan yang dilakukan memperoleh hasil. Menurut kerangka waktunya, biaya dapat dibagi menjadi biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Biaya jangka pendek mencakup biaya tetap dan variabel sedangkan dalam jangka panjang semua biaya dianggap/dihitung sebagai biaya variabel. Biaya usahatani akan dipengaruhi oleh kuantitas input, harga input, tenaga kerja, upah tenaga kerja, dan intensitas pengelolaan usahatani.

Menurut Saeri (2018), macam-macam biaya sebagai berikut:

- a. *Total Fixed Cost* (TFC), yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan atau petani yang tidak mempengaruhi hasil output atau produksi. Contoh: sewa tanah, alat pertanian dan iuran irigasi.
- b. *Total Variabel Cost* (TVC), yaitu biaya yang besarnya berubah searah dengan berubahnya jumlah produksi yang dihasilkan.

- c. *Total Cost* (TC), yaitu biaya tetap ditambah dengan biaya variabel. Biaya total dapat juga dikatakan semua total input yang digunakan dikali dengan input tersebut.
- d. *Average Cost* (AC)
- Average Fixed Cost* (AFC) yaitu biaya tetap untuk satuan produksi yang dihasilkan.
- Average Variable Cost* (AVC) yaitu biaya variabel untuk setiap satuan produksi yang dihasilkan.
- Average Total Cost* (ATC) yaitu biaya per kesatuan produksi.
- e. *Marginal Cost* (MC) yaitu perubahan biaya per kesatuan perubahan produksi

Menurut Daniel (2004), dalam usahatani dikenal dua macam biaya, yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan/diperhitungkan. Biaya tunai atau biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga (TKLK), biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, mulsa, dan lain-lain. Kadang-kadang juga termasuk biaya iuran pemakaian air dan irigasi, pembayaran zakat, sewa lahan, dan lain-lain. Biaya yang diperhitungkan digunakan untuk menghitung berapa sebenarnya pendapatan kerja petani jika modal dan nilai kerja keluarga diperhitungkan. Selain itu, biaya yang diperhitungkan digunakan untuk menghitung nilai penyusutan dari penggunaan suatu peralatan.

## 2. Penerimaan Usahatani

Menurut Shinta (2011), penerimaan usahatani adalah perkalian dari hasil yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usahatani dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penerimaan usahatani bersih dan kotor. Penerimaan bersih usahatani merupakan selisih antara penerimaan kotor usahatani dengan penerimaan total usahatani. Penerimaan total usahatani adalah nilai semua input yang digunakan dalam proses produksi, tidak termasuk tenaga kerja dalam keluarga petani. Sedangkan penerimaan kotor usahatani yaitu nilai total produksi usahatani dalam suatu periode tertentu, baik dijual maupun tidak.

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh petani dengan harga jual di pasaran. Penerimaan usahatani juga dapat diartikan sebagai keuntungan material yang diperoleh petani sebagai bentuk imbalan jasa terhadap petani maupun keluarganya sebagai pengelola usahatani maupun akibat dari pemakaian barang modal yang dimiliki (Soekartawi, 1995). Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR_i = Y_i \times P_{y_i}$$

Keterangan :  $TR_i$  = Total penerimaan (Rp /Kg/MT)

$Y_i$  = jumlah produksi (Kg/MT)

$P_{y_i}$  = harga jual (Rp/Kg)

### 3. Pendapatan Usahatani

Menurut Hernanto (2005), pendapatan merupakan suatu bentuk imbalan untuk jasa pengelolaan yang menggunakan lahan, tenaga kerja, dan modal yang dimiliki dalam berusahatani. Pendapatan terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) yaitu nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual atau yang tidak dijual. Sedangkan pendapatan bersih (*net farm income*) yaitu selisih pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani (Soekartawi, 1995).

Untuk menghitung pendapatan petani selama satu musim tanam, rumus berikut dapat digunakan:

$$Pd = TR_i - Bt$$

Keterangan :  $Pd$  = pendapatan usahatani (Rp /Ha/MT)

$TR_i$  = total penerimaan (Rp /Ha/MT)

$Bt$  = biaya yang dibayarkan (Rp /Ha/MT)

### 4. Keuntungan Usahatani

Keuntungan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya atau biaya dibayarkan ditambah biaya diperhitungkan (Soekartawi, 1995). Keuntungan ini dapat dilihat dengan persamaan berikut:

$$K = (Y_i \cdot P_{y_i}) - BT$$

Keterangan :  $K$  = Keuntungan usahatani (Rp )

$Y_i$  = Jumlah produksi kacang tanah (kg//MT)

Pyi = Harga jual kacang tanah (Rp /Kg)

BT = Biaya total (Rp /ha/MT)

### 5. Analisis R/C

Efisiensi didefinisikan sebagai upaya untuk memperoleh output yang maksimal dengan menggunakan input yang minimal dengan melihat perbandingan antara penerimaan dengan biaya, dan rumus matematikanya adalah (Soekartawi, 1995):

$$\text{Ratio R/C} = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* / Total Penerimaan (Rp /ha/MT)

TC = *Total Cost* / Total Biaya (Rp /ha/MT)

Terdapat tiga kriteria dalam perhitungannya yaitu :

R/C > 1 artinya usahatani tersebut menguntungkan / layak

R/C = 1 artinya usahatani tersebut berada pada titik impas

R/C < 1 artinya usahatani tersebut rugi / tidak layak

### D. Penelitian Terdahulu

Syaiful (2019) tentang “Analisis Usahatani Kacang Tanah (*Arachis Hypogaeae* L) Di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: rata-rata keuntungan yang diperoleh per hektar sebesar Rp 6.745.575 sehingga petani kacang tanah dalam melakukan usaha tani kacang tanah menguntungkan. Hasil R/C ratio pada usahatani kacang tanah per hektar di peroleh senilai 2,049 sehingga usahatani kacang tanah efisien dalam penggunaan biaya dan kendala yang di hadapi petani kacang tanah di Kecamatan Bangsalsari adalah cuaca, hama tikus dan harga.

Aziziah (2020) melakukan penelitian tentang “Analisis Usahatani Komoditas Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*) (Studi Kasus di Desa Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran)” diperoleh hasil R/C sebesar 1,76. Artinya setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan untuk usahatani kacang tanah yang dijalankan maka akan memberikan penerimaan sebesar 1,76 rupiah dan keuntungan sebesar 0,76 rupiah. Adapun penerimaan rata-rata per hektar petani adalah sebesar Rp 9.909.196/Ha/MT biaya total sebesar Rp 5.639.046/Ha/MT,

sehingga keuntungan yang diterima petani adalah sebesar Rp 4.270.149/Ha/MT. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa usahatani tersebut layak untuk dijalankan.

Ernawati (2021) juga melakukan penelitian tentang “Analisis Usahatani Kacang Tanah di Desa Belangian Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar”. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata luas tanam kacang tanah seluas 0,25 ha dengan biaya total satu kali musim tanam Rp 5.151.188,-/usahatani atau Rp 20.495.445,-/ha, dengan rata-rata penerimaan Rp 11.840.000,-/usahatani atau Rp 47.108.753,-/ha, sehingga pendapatan petani peroleh Rp 9.531.667,-/usahatani atau Rp 37.924.403,-/ha dan keuntungan petani Rp 6.688.812,-/usahatani atau Rp 26.613.309,-/ha. Nilai RCR usahatani kacang tanah sebesar 2,30. Artinya usaha tani kacang tanah di Desa Belangian layak diusahakan. Permasalahan utama yang dijumpai dalam usahatani kacang tanah yaitu serangan hama walang sangit (*L. oratorius L.*).

Alviedo (2022) melakukan penelitian tentang “Analisis Usahatani Padi Bujang Marantau Di Nagari Gantung Ciri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok”. Produksi rata-rata padi bujang marantau adalah 6.012Kg/Ha/MT. Penerimaan rata-rata yang diperoleh petani adalah Rp 32.059.737/Ha/MT dengan biaya tunai yang dibayarkan sebesar Rp 10.556.567/Ha/MT dan biaya diperhitungkan sebesar Rp.11.810.327/Ha/MT. Berdasarkan analisis pendapatan, diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 21.503.170,49/Ha/MT dengan keuntungan sebesar Rp 9.692.842/Ha/MT. Analisis R/C ratio dari usahatani padi bujang marantau sebesar 1,4 artinya untuk setiap Rp 1,00 total biaya yang dikeluarkan petani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,4. Hal ini memperlihatkan bahwa usahatani padi bujang marantau layak untuk dibudidayakan.

Sari (2022) melakukan penelitian mengenai analisis usahatani jagung hibrida di Nagari Lubuk Betung Inderapura Kecamatan Airpura Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keuntungan yang diterima petani responden jagung hibrida adalah Rp 5.881.972/Ha/MT dan hasil analisis R/C usahatani jagung hibrida adalah 1,26. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani jagung hibrida yang dijalankan petani di Nagari Lubuk Betung menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Dalam menjalankan penelitian, terdapat beberapa acuan yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu diantaranya : (1) Penelitian Syaiful (2019), Aziziah (2020), dan Ernawati (2021) sama-sama membahas topik analisis usahatani komoditi kacang tanah, (2) Penelitian Alviedo (2022) dan Sari (2022) mengenai analisis usahatani komoditi unggulan di Sumatera Barat, (3) Penelitian tersebut menggunakan metode survei dalam mengumpulkan data.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada beberapa aspek, yaitu dari segi lokasi penelitian, metode penelitian, dan metode penarikan sampel. Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful (2019) menggunakan metode penarikan sampel *proportioned random sampling*, Aziziah (2020) dan Ernawati (2021) menggunakan *simple random sampling*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling* dalam penarikan sampelnya.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

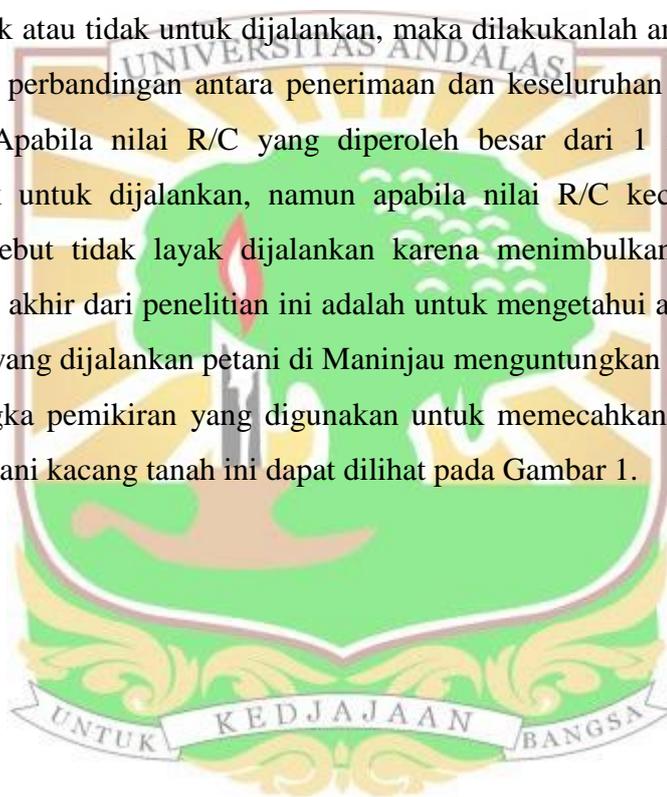
Usahatani kacang tanah di Nagari Maninjau merupakan suatu usaha dibidang pertanian tanaman pangan yang menjadi pilihan bagi petani karena dianggap sebagai komoditas yang berpotensi dan cocok dengan kondisi alam yang ada. Dalam menjalankan usahatani terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kacang tanah dalam proses produksi. Faktor tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan petani. Biaya digolongkan menjadi dua yaitu biaya dibayarkan dan biaya diperhitungkan. Biaya produksi tersebut digunakan dalam proses budidaya kacang tanah mulai dari pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengairan, penyiangan, penyulaman, pemeliharaan lain, panen, hingga pasca panen. Dalam menjalankan usahatani harus dipertimbangkan biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima agar memberikan keuntungan bagi petani.

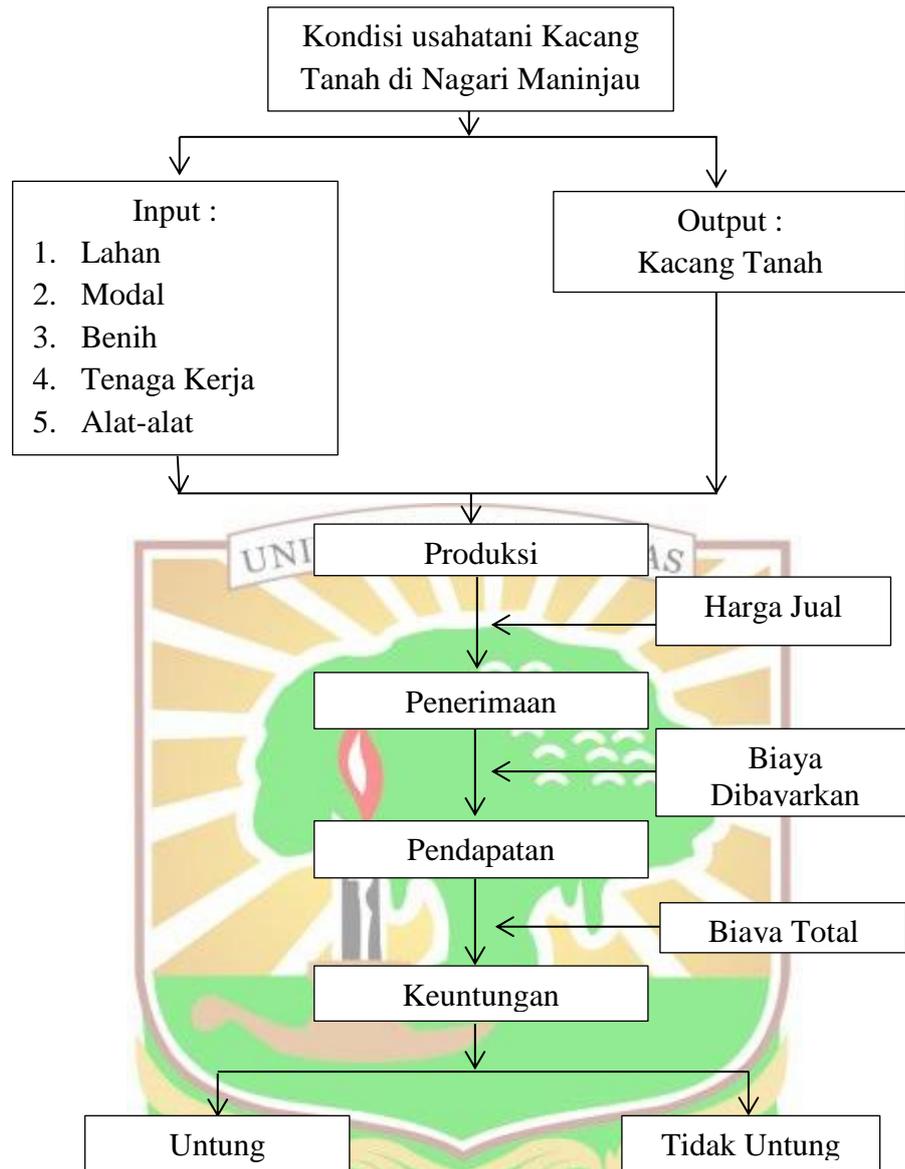
Dalam menjalankan usahatani kacang tanah, terdapat beberapa kendala yang dialami diantaranya : (1) Produksi menurun pada beberapa tahun terakhir (2) Tanaman kacang tanah rentan terhadap hama (babi dan Kera) dan penyakit bercak daun; (3) Kelangkaan dan tingginya harga pupuk; (4) Produktivitas tanaman belum optimal; dan (5) Harga kacang tanah yang masih rendah. Permasalahan yang terjadi tersebut memiliki pengaruh terhadap produktivitas, penerimaan, dan

keuntungan yang diterima petani. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau Kabupaten Agam.

Penerimaan adalah hasil yang diterima petani dari hasil penjualan kacang tanah dalam kondisi basah, penerimaan tergantung pada jumlah produksi dan harga jual kacang tanah pada musim tanam tertentu. Pendapatan adalah total penerimaan yang diterima petani dari hasil penjualan kacang tanah dikurangi dengan biaya dibayarkan dalam usahatani. Sedangkan keuntungan merupakan penerimaan yang diperoleh petani dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan baik biaya dibayarkan maupun biaya diperhitungkan. Untuk melihat sebuah usahatani layak atau tidak untuk dijalankan, maka dilakukanlah analisis R/C rasio untuk melihat perbandingan antara penerimaan dan keseluruhan total biaya yang dikeluarkan. Apabila nilai R/C yang diperoleh besar dari 1 maka usahatani tersebut layak untuk dijalankan, namun apabila nilai R/C kecil dari 1 maka usahatani tersebut tidak layak dijalankan karena menimbulkan kerugian bagi petani. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah usahatani kacang tanah yang dijalankan petani di Maninjau menguntungkan atau tidak.

Kerangka pemikiran yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam analisis usahatani kacang tanah ini dapat dilihat pada Gambar 1.





**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian**

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*puposive*), karena Nagari Maninjau merupakan salah satu daerah sentra produksi tanaman kacang tanah di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Metode yang diterapkan petani kacang tanah di nagari maninjau untuk menanam kacang tanah dengan pola pergiliran tanaman padi - kacang-tanah - padi di lahan sawah. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan mulai tanggal 14 Oktober sampai 14 November.

### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana dalam pengambilan datanya menggunakan metode survei. Metode deskriptif adalah suatu model yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2013).

Menurut Nazir (2013), metode survei adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki, membedah dan mengevaluasi keadaan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi maupun politik dari suatu kelompok ataupun daerah.

Metode survei dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada petani atau pihak-pihak yang terlibat, wawancara dilakukan menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi dan data terkait teknik budidaya, biaya usahatani, jumlah produksi, harga jual, serta seluruh aktivitas yang terkait dengan usahatani kacang tanah.

### **C. Metode Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kacang tanah

di nagari maninjau. Seluruh petani tersebut membudidayakan kacang tanah pada satu musim tanam yang sama dengan pola tanam monokultur di lahan sawah.

Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Penentuan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Metode *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden lainnya yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Alasan menggunakan metode pengambilan sampel ini karena jumlah petani kacang tanah di Nagari Maninjau tidak dapat diketahui dengan pasti, dan pada saat penelitian petani sedang tidak melakukan usahatani kacang tanah, sehingga perlu menggunakan *snowball sampling*. Sampel yang akan diambil sebanyak 30 sampel dari populasi petani yang melakukan usahatani pada musim tanam bulan juni-Agustus, berdasarkan pendapat Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa ukuran sampel minimal dalam penelitian kuantitatif adalah 30 responden, karena sudah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik serta dapat mewakili populasi apabila karakteristiknya homogen.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui proses wawancara dengan petani dan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Data primer yang dikumpulkan meliputi identitas petani, kultur teknis, penggunaan sarana produksi dan tenaga kerja, biaya produksi, jumlah produksi, dan harga jual.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai instansi yang terkait dengan penelitian ini, seperti Dinas Pertanian Kabupaten Agam, Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam, perpustakaan, dan informasi lain yang terkait dengan penelitian ini.

#### **E. Variabel yang Diamati**

Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini menggunakan referensi dari penelitian-penelitian terdahulu dan berdasarkan pada latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, serta tujuan yang ingin dicapai dalam

penelitian. Adapun variabel-variabel penelitian yang diamati adalah sebagai berikut:

Variabel yang diamati untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama, yaitu menggambarkan kegiatan usahatani kacang tanah di Nagari Maninjau dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Variabel Kegiatan Usahatani Kacang Tanah yang Diamati

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Pengolahan tanah	a. Cara pengolahan tanah yang dilakukan b. Waktu pengolahan tanah
2.	Penanaman	a. Cara penanaman b. Ukuran lubang tanam c. Jumlah benih per lubang d. Jarak tanam
3.	Pemupukan	a. Jenis pupuk yang digunakan b. Dosis pupuk c. Waktu pemberian pupuk d. Tata cara pemupukan
4.	Pengairan	a. Sumber air b. Volume pemberian air
5.	Penyiangan	a. Tata cara penyiangan b. Waktu penyiangan c. Frekuensi penyiangan
6.	Penyulaman	a. Jumlah tanaman yang disulam b. Tata cara penyulaman
7.	Pengendalian hama dan penyakit	a. Jenis pestisida yang digunakan b. Dosis pemberian pestisida c. Tata cara pemberian pestisida
8.	Panen	a. Tata cara panen b. Umur panen

Sumber : Rahmianna, 2015

Untuk tujuan penelitian kedua, yaitu menghitung besarnya pendapatan dan keuntungan petani dari usahatani kacang tanah, variabel yang diamati dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Variabel untuk Menghitung Besarnya Pendapatan dan Keuntungan

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Luas lahan	Luas penggunaan lahan budidaya kacang tanah (Ha)
2.	Jumlah produksi	Jumlah produksi kacang tanah dalam kondisi basah (Kg/Ha)
3.	Harga jual	Harga jual kacang tanah yang diterima petani dalam kondisi basah (Rp /Kg)
4.	Biaya usahatani	<p><b>a. Biaya yang dibayarkan</b></p> <p>i. Biaya karung dalam Rp /Unit</p> <p>ii. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) dalam Rp</p> <p>iii. Pajak lahan yang dibayarkan, dalam Rp /Ha/MT</p> <p><b>b. Biaya diperhitungkan</b></p> <p>i. Biaya benih yang dibeli dalam Rp /Kg</p> <p>ii. Sewa lahan milik sendiri yang diperhitungkan dalam Rp /Ha.</p> <p>iii. Bunga modal dalam Rp /Ha.</p> <p>iv. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK), satuannya dalamRp /HKP.</p> <p>I HKP = 8 jam. Cara menghitung hari kerja yaitu :</p> <p>Pria: <math>HKP = \sum \text{Orang} \times \sum \text{Hari} \times \text{Jam/Hari} \times 1</math> HKP</p> <p>Wanita: <math>HKP = \sum \text{Orang} \times \sum \text{Hari} \times \text{Jam/Hari} \times 0,8</math> HKP</p> <p>Anak: <math>HKP = \sum \text{Orang} \times \sum \text{hari} \times \text{Jam/Hari} \times 0,5</math> HKP</p> <p>Mesin: <math>HKP = \sum \text{Mesin} \times \sum \text{hari} \times \text{Jam/Hari} \times 7</math> HKP</p> <p>v. Biaya penyusutan alat-alat pertanian dihitung dengan satuan Rp /Ha/MT.</p> <p>vi. Pajak lahan diperhitungkan, dalam Rp /Ha/MT</p>
5.	Penerimaan usahatani (Rp /Ha/Mt)	<p>a. Jumlah produksi kacang tanah basah (Kg)</p> <p>b. Harga jual kacang tanah basah (Kg)</p>
6.	Pendapatan usahatani (Rp /Ha/Mt)	<p>a. Penerimaan usahatani kacang tanah (Rp )</p> <p>b. Biaya dibayarkan dalam proses produksi (Rp )</p>
7.	Keuntungan usahatani (Rp /Ha/Mt)	<p>a. Penerimaan usahatani (Rp )</p> <p>b. Biaya total (Rp )</p>
8.	R/C ratio	<p>a. Penerimaan usahatani (Rp )</p> <p>b. Total biaya usahatani (Rp )</p>

## F. Definisi Operasional

Variabel dalam definisi operasional dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi
1.	Luas lahan	Luas penggunaan lahan untuk budidaya kacang tanah (Ha).
2.	Jumlah produksi	Hasil yang diperoleh dari usahatani kacang tanah berupa polongan kacang tanah pada satu kali musim tanam terakhir dalam kondisi basah (belum dilakukan penjemuran), dihitung dengan satuan Kg/Ha/Mt.
3.	Harga jual	Nilai jual kacang tanah dalam kondisi basah (Rp /Kg).
4.	Biaya usahatani	
	a. Biaya dibayarkan	Biaya yang dikeluarkan petani untuk memperoleh input dalam usahatani (Rp /Ha).
	i. Biaya karung	Biaya yang dikeluarkan untuk membeli karung berkapasitas 25 Kg (Rp /Unit).
	ii. Biaya TKLK	Besarnya nilai upah yang dibayarkan untuk memperoleh faktor produksi tenaga kerja (Rp ).
	iii. Pajak lahan dibayarkan	Besaran nilai yang dikorbankan untuk membayar pajak bumi dan bangunan yang dibayarkan secara tunai.
	b. Biaya diperhitungkan	Biaya yang sebenarnya tidak dikeluarkan oleh petani dalam melaksanakan usahatani, namun tetap diperhitungkan saat menghitung tingkat keuntungan usahatani (Rp /Ha)
	i. Biaya benih	Benih yang digunakan petani berasal dari sisa budidaya kacang tanah sebelumnya. Jadi, biaya pembelian benih dihitung dengan menganggap bahwa petani melakukan pembelian benih (Rp /Kg).
	ii. Lahan milik sendiri	Biaya yang dibayarkan ketika petani dianggap menyewa lahan orang lain (Rp /Ha)
	iii. Bunga modal sendiri	Modal yang diinvestasikan dalam usahatani mulai dari awal proses sampai akhir (Rp /Ha)
	iv. Biaya TKDK	Biaya yang timbul akibat dilibatkan anggota keluarga dalam usahatani (Rp /HKP).
	v. Pajak lahan	Besaran nilai yang dikorbankan untuk membayar pajak bumi dan bangunan yang tidak dibayarkan petani secara tunai pada musim tanam tersebut (Rp /Ha).

Tabel 4. (Lanjutan)

No	Variabel	Definisi
vi.	Biaya penyusutan	Biaya penyusutan suatu aset dalam satu titik tertentu dalam masa pemanfaatanya.
c.	Biaya total	Jumlah keseluruhan biaya, baik itu biaya yang dibayarkan maupun biaya diperhitungkan (Rp /Ha).
5.	Penerimaan	Perkalian antara jumlah produksi kacang tanah yang diperoleh petani (Rp /Ha/MT).
6.	Pendapatan	Selisih antara penerimaan total petani dari hasil usahatani kacang tanah dengan biaya dibayarkan dalam pengelolaan usahatani kacang tanah selama satu musim tanam (Rp /Ha/MT)
7.	Keuntungan	Keuntungan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total usahatani (Rp /Ha/MT).
8.	R/C rasio	R/C digunakan untuk melihat layak atau tidaknya usahatani kacang tanah dengan cara melihat perbandingan antara penerimaan dan biaya total.

### G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu mendeskripsikan usahatani kacang tanah di Nagari Maninjau, Kabupaten Agam. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis dan menggambarkan sebuah situasi dan kondisi dari berbagai sumber data yang telah dikumpulkan baik itu data primer dan data sekunder dalam bentuk pengamatan atau wawancara yang dilakukan di lapangan terhadap sebuah permasalahan (Nazir, 2017). Pada penelitian ini akan mendeskripsikan teknik budidaya tanaman kacang tanah dengan cara membandingkan pelaksanaan yang dilakukan petani dengan literatur yang ada apakah sesuai atau tidak.
2. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui besarnya pendapatan dan keuntungan petani yang melakukan usahatani kacang tanah di Nagari Maninjau.

a. Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh petani dengan harga jual komoditi pada musim tanam tertentu.

Menurut (Soekartawi, 2006) penerimaan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{TRi = Yi \times Pyi}$$

Keterangan :

TRi = Total Penerimaan Usahatani (Rp)

Yi = Jumlah produksi kacang tanah (Kg/MT)

Pyi = Harga jual kacang tanah (Rp /Kg)

b. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan total petani dari hasil usahatani kacang tanah dengan pengeluaran tunai petani atau biaya yang dibayarkan dalam pengelolaan usahatani kacang tanah selama satu musim tanam. Biaya yang dibayarkan oleh petani kacang tanah meliputi biaya pembelian karung, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), dan biaya pajak lahan dibayarkan. Menurut (Soekartawi, 1995) pendapatan usahatani dapat dirumuskan dengan :

$$\mathbf{Pdi = TRi - Bti}$$

Keterangan :

Pdi = Pendapatan usahatani kacang tanah (Rp /Ha/MT)

Tri = Total penerimaan dari petani kacang tanah (Rp /Ha/MT)

Bti = Biaya yang dibayarkan dalam usahatani kacang tanah (Rp /Ha/MT)

c. Keuntungan Usahatani

Keuntungan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total usahatani. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usahatani baik itu biaya yang dibayarkan maupun biaya diperhitungkan. Biaya diperhitungkan meliputi biaya benih yang bersumber dari budidaya sebelumnya, biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), biaya sewa lahan milik sendiri, biaya bunga modal, biaya penyusutan alat, dan biaya pajak lahan diperhitungkan.

Menurut Soekartawi (1955) keuntungan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$K_i = (Y_i \times P_{yi}) - B_{Ti}$$

Keterangan :

$K_i$  = Keuntungan usahatani

$Y_i$  = Jumlah produksi (Rp /Ha/MT)

$P_{yi}$  = Harga Jual (Rp /Kg)

$B_{Ti}$  = Biaya total (Rp /Ha/MT)

d. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan ini dikenakan untuk alat-alat pertanian yang digunakan dalam usahatani kacang tanah. Perhitungan biaya penyusutan per tahun dilakukan dengan metode garis lurus yaitu sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan per tahun (Rp /tahun)} = \frac{\text{nilai investasi} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$

e. Bunga Modal

Bunga modal dihitung berdasarkan tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga yang digunakan adalah berdasarkan tingkat suku bunga pada waktu musim tanam yaitu pada tahun 2023 (Tingkat suku bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Nagari 6%). Bunga modal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Bunga Modal} = \frac{B_t \times \text{umur tanaman} \times i}{12}$$

Keterangan :

$B_t$  = Biaya total (kecuali bunga modal) (Rp /Ha/tahun)

$i$  = tingkat suku bunga

f. Analisis R/C

R/C merupakan singkatan dari Revenue Cost Ratio yang digunakan untuk melihat layak atau tidaknya usahatani kacang tanah untuk dijalankan dengan cara melihat perbandingan antara penerimaan yang diperoleh dan biaya total yang harus dikeluarkan petani. Analisis R/C dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995) :

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Secara teoritis, semakin besar rasio R/C maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh petani dalam menjalankan usahatani. Jika R/C yang didapatkan  $>1$ , maka usahatani kacang tanah yang dijalankan petani mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika rasio R/C yang didapatkan  $< 1$ , maka usahatani kacang tanah tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Kemudian untuk nilai rasio R/C = 1, maka usahatani kacang berada pada titik impas atau sering disebut juga sebagai break event point. Angka tersebut menunjukkan bahwa usahatani yang dijalankan berada pada kondisi yang tidak untung dan tidak rugi sehingga usahatani tersebut tetap layak untuk dijalankan, karena dengan hasil yang diterima oleh petani tersebut bisa digunakan kembali untuk melanjutkan kegiatan budidaya tanaman kacang tanah pada periode berikutnya tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan untuk menutup kerugian.



## BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

#### 1. Kondisi Geografis Nagari Maninjau

Secara administratif Nagari Maninjau berada di dalam wilayah Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Jarak antara Nagari Maninjau dengan pusat pemerintahan Kecamatan Tanjung Raya adalah 1,2 km, sedangkan dengan pusat pemerintahan Kabupaten Agam adalah 31,5 km. Nagari Maninjau adalah salah satu dari 10 nagari yang berada di Kecamatan Tanjung Raya. Nagari ini terdiri dari 5 jorong yaitu jorong Gasang, jorong Pasa Maninjau, jorong Kubu Baru, jorong Bancah dan jorong Kukuban. Nagari Maninjau secara geografis terletak pada posisi  $100^{\circ}12''05'$  –  $100^{\circ}14''16'$  BT dan  $0^{\circ}17''20'$  -  $0^{\circ}19''24'$  LS, yang berbatasan dengan :

- Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Bayua
- Sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Sungai Batang
- Sebelah timur berbatasan dengan Nagari Lawang dan Nagari Matua Mudiak
- Sebelah barat bebatasan dengan Nagari Maninjau

Nagari Maninjau memiliki luas yaitu sebesar 2.560 ha yang terletak pada pinggiran Danau Maninjau dengan ketinggian 450-700 m diatas permukaan laut. Sebagian besar wilayah Maninjau berupa perbukitan dengan kemiringan diatas  $25^{\circ}$ , yang dipergunakan sebagai perkebunan dan hutan rakyat. Dan wilayah perairan yang merupakan ulayat Nagari bagian dari Danau Maninjau. Penggunaan lahan lainnya berupa kawasan pemukiman, pertanian, perkantoran, pendidikan dan saran sosial lainnya. Suhu udara di Nagari Maninjau sekitar  $20^{\circ}\text{C}$  -  $31^{\circ}\text{C}$  dengan suhu rata-rata  $28^{\circ}\text{C}$  dengan curah hujan 1.179 mm/tahun.

Berdasarkan kondisi geografisnya Nagari Maninjau merupakan tempat yang cocok untuk ditanami tanaman kacang tanah. Suhu yang dikehendaki tanaman kacang tanah yaitu berkisar antara  $20-32^{\circ}\text{C}$  dan suhu di Nagari Maninjau berada didalam rentang tersebut. Namun suhu di Nagari Maninjau belum memenuhi kriteria suhu optimum untuk pertumbuhan tanaman kacang tanah

dimana suhu optimum yang dibutuhkan tanaman kacang tanah yaitu 27-32°C. Untuk ketinggian tempat kacang tanah dapat ditanam mulai dari dataran rendah sampai daerah yang memiliki ketinggian antara 0-1.500 mdpl. Namun untuk ketinggian yang optimum bagi pertumbuhan tanaman kacang tanah yaitu 0-500 mdpl, artinya Nagari Maninjau masuk kedalam kriteria ketinggian optimum untuk pertumbuhan tanaman kacang tanah.

Kacang tanah menghendaki tanah lempung berpasir atau lempung berdebu yang gembur yang dapat menyerap air dengan baik dan mengalirkannya kembali dengan lancar. dan banyak bahan organik dengan pH tanah berkisar antara 5,5-6,5. Jenis tanah yang terdapat di Nagari Maninjau merupakan jenis tanah latosol yang cocok untuk tanaman kacang tanah yang memiliki pH tanah yang berkisar antara 4,5 – 6,16.

## 2. Penggunaan Lahan

Lahan di wilayah Nagari Maninjau digunakan untuk berbagai macam aktivitas masyarakat. Nagari maninjau memiliki luas wilayah sekitar 2.560 ha, berikut penggunaan lahan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Luas Lahan Menurut Penggunaan di Nagari Maninjau

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	<b>Lahan Pertanian</b>	<b>1.014</b>	<b>39,61</b>
	<b>a. Lahan Sawah</b>	<b>205</b>	<b>8</b>
	i. Teknis	-	-
	ii. ½ Teknis	-	-
	iii. Sederhana/pedesaan	205	8
	iv. Tadah hujan	-	-
	<b>b. Lahan Pertanian Bukan Sawah</b>	<b>809</b>	<b>31,60</b>
	i. Tegal/Kebun	426	16,64
	ii. ladang	-	-
	iii. Sementara tidak diusahakan	273	10,66
	iv. Lainnya.	110	4,3
2.	<b>Lahan Bukan Pertanian</b>	<b>1.546</b>	<b>60,39</b>
	a. Hutan	560	21,87
	b. Kolam	9	0,35
	c. Lahan Bukan Pertanian (Jalan, Pemukiman, Perkantoran, Sungai, dl	977	38,16
	<b>Jumlah</b>	<b>2.560</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat 61,83% dari total luas tersebut digunakan masyarakat sebagai lahan pertanian, dan sisanya 38,17% digunakan sebagai lahan bukan pertanian. Lahan pertanian terbagi menjadi dua yaitu lahan sawah dan lahan pertanian bukan sawah. Lahan sawah di Nagari Maninjau secara

keseluruhan dialiri dengan air dari saluran irigasi dengan persentase 8%. Selanjutnya lahan pertanian bukan sawah dengan persentase 31,60% yang terdiri dari tegal/kebun dengan persentase 16,64%, sementara tidak diusahakan 10,66% dan 4,3% lainnya digunakan untuk penggunaan lain.

### 3. Kondisi Demografis

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Tanjung Raya tahun 2024, penduduk Nagari Maninjau pada tahun 2023 terdapat sebanyak 3.590 jiwa, yang terdiri dari 1.781 Laki laki dan 1.809 perempuan. Rincian data penduduk per-jorong di Nagari Maninjau dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Penduduk Di Nagari Maninjau

No	Desa/Nagari	Jumlah (orang)	Persentase penduduk
1	Gasang	508	14,15%
2	Pasar Maninjau	399	11,12%
3	Kubu Baru	537	14,97%
4	Bancah	821	22,87%
5	Kukuban	1.325	36,89%
<b>Nagari Maninjau</b>		<b>3.590</b>	<b>100%</b>

Tabel 6 menjelaskan gambaran kepadatan penduduk yang tersebar dalam 5 jorong yang berada di Nagari, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kepadatan penduduk yang paling banyak terdapat di jorong Kukuban yaitu sebanyak 36,89% dari keseluruhan total penduduk. Sedangkan kepadatan penduduk paling sedikit yaitu pada jorong pasar maninjau yaitu dengan persentase 11,22% dari total keseluruhan penduduk. Hal tersebut disebabkan karena Jorong pasar maninjau merupakan pusat perdagangan dan layanan publik seperti terdapat pasar tradisional, toko-toko, warung makan, serta layanan umum seperti sekolah dan juga kantor pemerintahan nagari maninjau.

### B. Identitas Petani Responden

Petani yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan tanaman kacang tanah di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dengan jumlah 30 orang yang dijelaskan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Identitas Petani Sampel Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

No	Keterangan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Berdasarkan Umur (Tahun)		
	a. <15	0	0
	b. 15-55	13	43,33%
	c. >55	17	56,67%
2.	Pendidikan Terakhir		
	a. SD	6	20%
	b. SMP	6	20%
	c. SMA/SMK	17	56,67%
	d. Sarjana	1	3,33%
3.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)		
	a. <5	1	4%
	b. 5-20	16	53%
	c. >20	13	43%
4.	Jumlah Tanggungan Keluarga		
	a. <5	30	100%
	b. >5	0	0
5.	Luas Lahan (Ha)		
	a. <0,25	8	27%
	b. 0,25-0,5	18	60%
	c. >0,5	4	13%
6.	Status Kepemilikan Lahan		
	a. Milik Sendiri	30	100%
	b. Sewa	0	0

Petani merupakan pelaksana atau penggerak utama dalam kegiatan usahatani. Petani merupakan salah satu faktor pendukung dalam usahatani yang berperan sebagai pengelola sekaligus pengambil keputusan dalam memanfaatkan penggunaan input usahatani sehingga tujuan berusahatani dapat tercapai yaitu memperoleh keuntungan. Suatu keterampilan yang dimiliki oleh petani akan memberikan pengaruh yang baik secara kualitas dan kuantitas usahatani yang diusahakannya. Dalam menganalisis usahatani kacang tanah ini melibatkan 30 orang petani kacang tanah di Nagari Maninjau sebagai sampel untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan meliputi nama, alamat, umur, pekerjaan, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan utama, pekerjaan sampingan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan, status kepemilikan lahan, dan luas lahan usahatani kacang tanah.

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa petani yang berusia lebih 55 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 56,67% sedangkan sisanya sebanyak 13 orang dengan persentase 43,33% petani berusia 15-55 tahun. Menurut data tersebut lebih dari separuh petani responden berada pada umur yang tidak lagi

produktif. Dan sebagian lainnya berada pada umur produktif. Pada usia produktif ini petani akan lebih mudah dalam menerima ilmu baru yang didapatkan serta kekuatan fisik petani pada umur produktif ini akan lebih baik sehingga produktivitas kerja juga lebih tinggi. Sedangkan petani yang sudah melewati usia produktif lebih banyak berpengalaman namun lebih sulit untuk menerima ilmu dan inovasi baru. Umur seseorang dapat berpengaruh terhadap kinerja seseorang. Petani yang berada pada usia produktif memiliki tenaga yang cenderung lebih besar sehingga lebih potensial dalam menjalankan dan mengembangkan usahatani nya, karena semakin tua umur petani maka semakin menurun kemampuan fisik petani tersebut dalam melakukan kegiatan usahatani (Prasetya, 2019).

Dari segi tingkat pendidikan, petani sampel berasal dari tingkat pendidikan yang berbeda-beda, petani dari lulusan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 20%, lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 20%, lulusan SMA/SMK sebanyak 56,67%. Dan lulusan strata 1 sebanyak 3,33% . Pendidikan dapat berpengaruh besar terhadap pola pikir petani dalam melaksanakan usahatani. Petani yang memiliki latar belakang tingkat pendidikan yang tinggi memiliki pemikiran yang cenderung lebih maju dibandingkan petani yang latar belakang tingkat pendidikannya rendah (Gusti, 2021).

Dari segi jumlah tanggungan (keluarga), sebanyak 100% petani kacang tanah umumnya memiliki jumlah tanggungan kurang dari 5 orang. Jumlah tanggungan artinya banyaknya jumlah orang yang ditanggung kehidupannya ditanggung oleh petani yang bersangkutan dalam mengelola hasil usahatani kacang tanah. Jumlah tanggungan yang terlibat dalam usahatani akan berpengaruh secara langsung kepada pendapatan usahatani dan pengelolaan usahatani kacang tanah. Biasanya tanggungan petani berasal dari keluarga yang terdiri dari istri, anak, orang tua, dan saudara.

Dari segi pengalaman berusahatani, sebagian besar petani sampel memiliki pengalaman berusahatani <5 tahun yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 3% dan pengalaman berusahatani 5-20 tahun yaitu sebanyak 16 orang dengan persentase 53%. Adapun yang memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun lamanya adalah sebanyak 13 orang dengan persentase 43%. Pengalaman berusahatani sangat mempengaruhi kinerja petani dalam menjalankan usahatani. Petani yang

sudah lama menjalankan usahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani (Sari, 2022).

Pengelompokan luas lahan didasarkan pada penelitian Amelia (2023) yang mengelompokkan luas lahan petani menjadi 3 bagian. Dilihat dari luas lahan yang dimiliki petani sampel, jumlah petani yang menjalankan usahatani pada lahan yang luasnya kurang dari 0,25 Ha sebanyak 27%, pada lahan yang luasnya 0,25 sampai 0,5 Ha sebanyak 60%, dan jumlah petani yang memiliki luas lahan lebih dari 0,5 Ha hanya 13%. Sedangkan untuk status kepemilikan lahan semua petani sampel membudidayakan kacang tanah pada lahan milik mereka sendiri sehingga tergolong ke dalam petani pemilik.

### **C. Pelaksanaan Kultur Teknis Kacang Tanah**

Kultur Teknis merupakan suatu kegiatan penting yang dilakukan petani dalam menjalankan usahatani karena berkaitan langsung terhadap hasil produksi yang diterima petani. Adapun pelaksanaan kultur teknis budidaya kacang tanah di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Meliputi persiapan lahan, penanaman, penyiangan, dan panen. Pelaksanaan kultur teknis penting untuk diperhatikan karena mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil produksi serta mempengaruhi keuntungan yang diterima petani.

#### **1. Persiapan Lahan**

Persiapan lahan merupakan langkah awal yang dilakukan petani dalam membudidayakan kacang tanah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap petani kacang tanah, secara umum lahan yang digunakan oleh petani merupakan lahan sawah bekas tanaman padi. Lahan bekas tanaman padi pada umumnya banyak mengandung unsur hara yang baik untuk proses pertumbuhan tanaman kacang tanah, sehingga pemberian pupuk tidak terlalu penting pada tahap persiapan lahan dan tanah hanya membutuhkan pengolahan ringan saja.

Kegiatan persiapan lahan yang dilakukan petani responden dimulai dari pengeringan lahan, pembersihan lahan, lalu penggemburan. Setelah lahan dikeringkan selama kurang lebih satu bulan, selanjutnya lahan dibersihkan dari sisa batang padi dan gulma menggunakan alat-alat sederhana seperti cangkul dan garu. Setelah dibersihkan, lahan kemudian digemburkan menggunakan cangkul. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Perbandingan kegiatan Persiapan Lahan Budidaya Kacang tanah menurut Literatur dengan Petani di Nagari Maninjau

Literatur	Pelaksanaan Oleh Petani	Keterangan
Lahan setelah panen padi didiamkan dan dikeringkan terlebih dahulu	100% petani membersihkan lahan padi selesai dipanen, kemudian lahan sawah didiamkan dan keringkan terlebih dahulu selama 1 bulan.	Sesuai
Lahan dibersihkan dari jerami dan gulma menggunakan cangkul atau garu dan dibuat bedengan selebar 3–4 meter.	100% petani membersihkan lahan dari sisa-sisa jerami dan gulma dengan cara membenamkan kedalam tanah atau dicangkul dan digaru	Tidak sesuai
Antar bedengan dibuat saluran drainase sedalam 30 cm dan lebar 20 cm, setelah itu tanah digemburkan	100% petani menggemburkan tanah menggunakan cangkul setelah lahan dibersihkan	Tidak sesuai

Sumber : Rahmianna, 2015

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa pada tahap persiapan lahan, petani kacang tanah di Nagari Maninjau belum sepenuhnya sesuai dengan cara yang dijelaskan pada literatur. Petani kacang tidak membuat bedengan dan saluran drainase. Setelah padi selesai dipanen, lahan sawah dibiarkan terlebih dahulu selama kurang lebih satu bulan sampai tanah sawah mengering, kemudian tanah yang sudah mengering dibersihkan dari sisa-sisa jerami batang padi dan gulma yang mulai tumbuh dengan cara mencangkul dan menyabit. Setelah lahan bersih dari sisa jerami dan gulma, maka selanjutnya dilakukan penggemburan lahan menggunakan cangkul yang bertujuan agar perkembangan akar kacang tanah berlangsung dengan baik dan agar pada saat panen polongan kacang tanah tidak terlepas dari tanaman. Petani umumnya melakukan pengolahan lahan selama 1-4 hari. Jadi, secara umum tahapan persiapan lahan yang dilakukan petani kacang tanah di Nagari Maninjau belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ada pada literatur.

## 2. Penanaman

Kegiatan penanaman dapat dilakukan setelah lahan selesai diolah. Perbandingan kegiatan penanaman yang terdapat pada literatur dengan kegiatan penanaman yang dilakukan oleh petani dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Perbandingan Kegiatan Penanaman antara literatur dengan Petani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

<b>Indikator</b>	<b>Literatur</b>	<b>Pelaksanaan oleh Petani</b>	<b>Keterangan</b>
Jarak tanam	Jarak tanam pada benih berkisar 40 x 15 cm atau 30 x 20 cm	20% petani menggunakan jarak tanam 25 x 25 cm dan sisanya 80% petani menggunakan jarak tanam 30 x 30 cm	Tidak sesuai
Ukuran lubang tanam	Lubang tanam adalah dibuat pada kedalaman $\pm$ 3 cm dengan cara tunggal	100% petani membuat lubang tanam sedalam $\pm$ 3 cm dengan cara ditunggal	Sesuai
Jumlah benih per lubang	Benih dinasukan 1 atau 2 biji/lubang tanam	100% petani memasukan benih kacang tanah pada setiap lubang tanam	Sesuai
Cara penanaman	Benih dimasukkan kedalam lubang tanam lalu ditutup dengan tanah yang halus	Setelah benih dimasukkan kedalam lubang tanam, tanah ditutup dengan tanah halus	Sesuai

Sumber : Rahmianna, 2015.

Penanaman kacang tanah dilakukan oleh petani responden setelah musim tanam padi dan mendekati musim hujan yaitu pada bulan Juni-Agustus 2024. Benih kacang tanah yang digunakan adalah benih lokal yaitu kacang tanah kapsul. Benih yang digunakan merupakan benih sisa hasil budidaya kacang tanah sebelumnya. Penanaman dilakukan dengan cara ditugal menggunakan tongkat kayu untuk membuat lobang di tanah yang akan ditanami kacang tanah. Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa pada kegiatan penanaman, terdapat ketidaksesuaian antara ukuran lubang tanam yang dibuat petani dengan ukuran yang lubang tanam yang dianjurkan literatur, dimana sebanyak 6 orang petani responden membuat jarak tanam dengan ukuran 25 x 25 cm dan 24 petani membuat jarak tanam 30 x 30 cm. Lobang tanam dibuat dengan cara ditugal menggunakan tongkat kayu dengan kedalaman lubang tanam kurang lebih 3 cm kemudian benih dimasukkan satu pada setiap lubang, kemudian setelah benih dimasukkan bagian atas lubang kemudian ditutupi dengan tanah halus.

### 3. Pemupukan

Berdasarkan hasil penelitian di Nagari Maninjau, petani sampel pada umumnya tidak melakukan pemupukan terhadap kacang tanah yang mereka

budidayakan. Hal tersebut disebabkan karena menurut petani sampel lahan yang mereka usahakan subur. Hal ini tidak sesuai dengan literatur karena, jika petani tidak melakukan pemupukan maka petani harus menjaga kebutuhan air, melakukan pemeliharaan lahan dan menggunakan bibit unggul. Tetapi petani tidak melakukan pemeliharaan lahan secara intensif dan juga tidak menggunakan benih unggul bersertifikat. Hal ini dapat dilihat dari tabel 10.

Tabel 10. Kegiatan Pemupukan Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Literatur	Pelaksanaan oleh Petani	Keterangan
- Pupuk diberikan bersamaan tanam atau saat tanaman umur antara 7–15 hari	Semua petani responden tidak melakukan pemberian pupuk pada tanaman kacang tanah yang dibudidayakan	Tidak sesuai
- Menggunakan pupuk Urea, TSP dan KCl		

Sumber : Rahmianna, 2015.

#### 4. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman adalah kegiatan perlakuan terhadap tanaman dan lingkungannya agar tanaman tumbuh sehat dan normal. Menurut Rahmianna (2015), pemeliharaan tanaman yang perlu dilakukan terhadap kacang tanah adalah penyiangan, pengairan, pemangkasan, dan penyulaman. Namun, kegiatan pemeliharaan tanaman kacang tanah oleh petani responden hanyalah penyiangan. Penyiangan perlu dilakukan karena Tanaman kacang tanah sangat peka terhadap persaingan dengan tanaman pengganggu, oleh sebab itu penting dilakukan penyiangan agar tanaman kacang tanah dapat tumbuh dengan baik dan nutrisi tanaman tercukupi. Umumnya petani di Nagari Maninjau tidak melakukan penyiraman atau membuat drainase karena curah hujan di Nagari Maninjau sudah mencukupi kebutuhan air tanaman kacang tanah, selain itu penanaman kacang tanah di lahan basah bekas tanaman padi turut membantu pemenuhan kebutuhan air tanaman kacang tanah. Pemeliharaan lain seperti penyulaman, dan pemangkasan juga tidak dilakukan oleh petani. Berikut perbandingan kegiatan pemeliharaan yang dilakukan oleh petani dengan literatur dijelaskan pada Tabel 11.

Tabel 11. Perbandingan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman antara Literatur dan Petani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Indikator	Literatur	Pelaksanaan Petani	Keterangan
Penyiangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyiangan dilakukan setelah tanaman kacang tanah berumur 3 – 4 minggu.</li> <li>- Membersihkan lahan dari rerumputan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat diketahui pelaksanaan yang dilakukan 100% petani responden</li> <li>- Melakukan peyiangan terhadap kacang tanah pada saat 1 bulan setelah masa penanaman</li> <li>- Membersihkan lahan dari rerumputan menggunakan cangkul dan tajak</li> </ul>	Sesuai
Pengairan	Melakukan pengairan terhadap bedengan pada sore hari	100% petani responden hanya mengandalkan air hujan	Tidak sesuai
Penyulaman	Membuat lubang tanam baru di bekas lubang tanam terdahulu	100% petani responden tidak melakukan penyulaman	Tidak sesuai
Pemangkasan	Memangkas ranting tanaman yang terlalu banyak	100% petani tidak melakukan pemangkasan tanaman	Tidak sesuai

Sumber : Rahmianna, 2015.

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa terdapat indikator pemeliharaan tanaman menurut Rahmianna (2015) diantaranya penyiangan, pengairan, penyulaman, dan pemangkasan. Namun, dari empat kegiatan tersebut, petani hanya melaksanakan kegiatan penyiangan terhadap tanaman kacang tanah. Sebulan setelah tanaman kacang tanah, gulma sudah mulai tumbuh sehingga dapat menghalangi kacang tanah untuk mendapatkan nutrisi dan cahaya matahari sehingga perlu disiangi. Petani kacang tanah di Nagari Maninjau hanya mengandalkan air hujan karena curah hujan yang turun dianggap telah mencukupi kebutuhan air kacang tanah. Untuk budidaya padi petani menggunakan saluran irigasi dari sungai, tetapi saat petani ingin menanam kacang tanah, saluran irigasi ditutup lalu tanah didiami selama satu bulan. Petani juga tidak melakukan Kegiatan penyulaman karena pada saat penanaman, mereka menanam semua benih sehingga tidak ada cadangan benih lagi. Selain itu, jumlah tanaman yang mati biasanya tidak banyak jumlahnya sehingga tidak merugikan bagi petani. Jadi, pemeliharaan tanaman yang dilakukan oleh petani belum optimal karena hanya

melakukan satu dari empat pemeliharaan yang dibutuhkan tanaman kacang tanah yaitu hanya penyiangan.

### **5. Pengendalian Hama dan Penyakit**

Petani sampel di daerah penelitian tidak menggunakan obat-obatan untuk mengendalikan hama dan penyakit dalam menjalankan usahatani kacang tanah. Berdasarkan informasi yang diperoleh, jumlah hama dan penyakit yang menyerang tanaman kacang tanah belum melebihi ambang batas sehingga tidak menyebabkan kerugian bagi para petani. Pengendalian yang dilakukan masih bersifat tradisional dan sederhana, seperti memakai perangkap babi untuk mencegah babi masuk ke lahan dan mengusir kera jika masuk ke dalam lahan. Untuk mengendalikan gulma, petani hanya melakukan penyiangan menggunakan alat seperti cangkul, sabit, dan tajak. Penyakit yang menyerang tanaman kacang tanah biasanya adalah penyakit bercak daun. Penyakit bercak daun ini menyebabkan daun tanaman kacang tanah berubah menjadi kecoklatan, mengering lalu berguguran, penyakit ini juga mengakibatkan biji kacang tanah keriput bahkan polongan kacang tanah tidak berisi, sehingga berat polongan kacang tanah berkurang. Apabila tanaman menunjukkan gejala tersebut petani hanya membiarkan saja atau hanya mencabut tanaman yang terserang penyakit tersebut karena biasanya sebagian kecil tanaman saja yang terserang penyakit sehingga dianggap tidak menimbulkan kerugian yang besar.

### **6. Panen**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pelaksanaan pemanenan dilakukan pada tanaman kacang tanah yang berumur kurang lebih 100 hari. Tanaman kacang tanah dicabut sekitar 5 – 10 rumpun untuk melihat ketuaannya. Apabila waktu panen terlewat maka dikhawatirkan polongan kacang terlepas dari tanaman sehingga bisa tertinggal di dalam tanah. Namun, jika kacang tanah dipanen saat umurnya belum mencukupi, kacang tanah masih belum matang secara sempurna. Kegiatan panen masih dilakukan secara manual menggunakan tenaga manusia dan dengan alat-alat tradisional. Setelah tanaman kacang tanah dicabut, polongan kacang tanah langsung dipisahkan dari tanaman dan dibersihkan dari tanah lalu dimasukkan ke dalam karung untuk kemudian langsung diangkut dan dibeli oleh tengkulak. Jadi, petani tidak melakukan

penjemuran maupun penanganan pasca panen lainnya terhadap kacang tanah terlebih dahulu melainkan langsung dijual dalam kondisi basah. Perbandingan kegiatan pemanenan kacang tanah yang dilakukan petani dengan literatur dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Perbandingan kegiatan Pemanenan antara Literatur dengan Petani Kacang tanah di Nagari Maninjau

Indikator	Literatur	Pelaksanaan Petani	Keterangan
Umur panen	Waktu panen kacang tanah yang berumur pendek lebih kurang 3-4 bulan sedangkan yang berumur panjang kira kira 5-6 bulan.	Waktu panen yang dilakukan oleh seluruh petani responden adalah pada saat kacang tanah berumur 3 bulan atau kurang lebih 100 hari	Sesuai
Cara memanen	Rumpun dicabut perlahan lalu polongan dipisahkan dari tanamannya.	Tanaman dicabut lalu polongan dipisahkan dari tanaman	Sesuai

Sumber : Rahmianna, 2015

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa kegiatan usahatani kacang tanah yang dijalankan petani di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam tidak sesuai dengan pedoman budidaya pada literatur. Kegiatan yang dilakukan petani meliputi persiapan lahan, penanaman, penyiangan, dan pemanenan. Adapun kegiatan yang tidak dilakukan oleh petani adalah kegiatan pemupukan, pemeliharaan berupa pemangkasan dan penyulaman, pengendalian hama dan penyakit, serta penanganan pasca panen.

#### D. Sarana Produksi pada Usahatani Kacang Tanah

Sarana produksi pada usahatani kacang tanah terdiri dari lahan, modal, benih, tenaga kerja, dan alat-alat pertanian. Berikut penjelasan rinci mengenai sarana produksi yang digunakan petani dalam membudidayakan kacang tanah :

##### 1. Luas Lahan

Lahan yang digunakan petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani kacang tanah di daerah penelitian merupakan lahan milik sendiri yang dikelola oleh tenaga kerja baik dari dalam keluarga (TKDK) dan juga tenaga kerja dari luar keluarga (TKLK). Petani menerapkan pola pergiliran tanaman antara tanaman padi dan tanaman kacang tanah. Jadi, lahan yang diusahakan untuk menanam kacang tanah merupakan lahan sawah bekas penanaman padi setelah dipanen, lahan terlebih dahulu didiamkan selama kurang lebih satu bulan sebelum ditanami

kacang tanah. Dari hasil penelitian didapatkan informasi bahwa total keseluruhan lahan lahan yang digunakan untuk usahatani kacang tanah oleh petani sampel adalah seluas 11,67 Ha dengan rata-rata per petani sebesar 0,389 Ha atau 3.890 m<sup>2</sup>.

## **2. Modal**

Modal merupakan unsur utama dalam melakukan kegiatan usahatani. Secara ekonomi, modal diartikan sebagai barang-barang yang bernilai ekonomi yang dapat menghasilkan tambahan kekayaan atau untuk meningkatkan produksi. Dalam usahatani, modal dibedakan menjadi dua bagian yaitu modal yang tidak habis dalam satu kali produksi, contohnya lahan dan alat-alat pertanian dan modal yang habis dalam satu kali produksi yang meliputi benih, pupuk, obat-obatan, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa semua petani sampel menggunakan modal milik sendiri dalam menjalankan usahatani kacang tanah. Modal ini diperoleh dari hasil usahatani yang telah dijalankan sebelumnya maupun dari pendapatan petani yang diperoleh dari pekerjaan lainnya.

## **3. Benih**

Benih kacang tanah yang digunakan petani di Nagari Maninjau adalah jenis aksesori lokal yaitu kacang tanah kapsul. Benih diperoleh dari sisa hasil budidaya kacang tanah dari musim tanam sebelumnya. Dalam satu lubang tanam, petani menanam 1 biji benih dengan rata-rata jarak tanam yang digunakan adalah 25 x 25 cm dan 30 x 30 cm.

Dari hasil penelitian diperoleh total penggunaan benih kacang tanah oleh petani per luas lahan yaitu 720 kg/MT dengan rata-rata per petani sebanyak 24 kg/MT. Menurut literatur, kebutuhan benih kacang tanah per hektar adalah 110-125 kg polong kering atau 80-90 kg biji kering (Rahmianna, 2015).

## **4. Pupuk**

Menurut informasi yang diperoleh dari petani sampel, jenis pupuk yang disarankan dari penyuluh pertanian untuk tanaman kacang tanah adalah pupuk TSP, pupuk urea, pupuk KCL, dan pupuk organik. Namun, petani sampel pada umumnya tidak melakukan pemupukan terhadap kacang tanah, karena petani sampel menganggap bahwa lahan sawah memiliki banyak kandungan unsur hara

yang cocok untuk pertumbuhan tanaman kacang tanah sehingga nutrisi tanaman sudah tercukupi tanpa memerlukan pupuk.

### **5. Obat-obatan**

Petani sampel di daerah penelitian tidak menggunakan obat-obatan khususnya untuk pengendalian hama dan penyakit dalam menjalankan usahatani kacang tanah. Berdasarkan informasi yang diperoleh, jumlah hama dan penyakit yang menyerang tanaman kacang tanah belum melebihi ambang batas sehingga tidak menyebabkan kerugian bagi para petani. Pengendalian yang dilakukan masih bersifat tradisional dan sederhana, seperti memakai perangkap babi untuk mencegah babi masuk ke lahan dan menggunakan senapan angin ketika ada kera. Untuk mengendalikan gulma, petani hanya melakukan penyiangan menggunakan alat seperti cangkul, sabit, dan tajak.

### **6. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam menjalankan kegiatan usahatani. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan disesuaikan dengan kondisi lahan dan kebutuhan kegiatan usahatani itu sendiri. Dalam usahatani, tenaga kerja terbagi menjadi dua, yaitu tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Tenaga kerja dalam keluarga merupakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga petani itu sendiri seperti suami, istri, dan anak. Sedangkan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) merupakan tenaga kerja yang diupah untuk menjalankan kegiatan usahatani. Hal yang paling membedakan antara tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga adalah dari segi upah yang diterima. TKDK upahnya tidak dibayarkan secara langsung, namun tetap diperhitungkan dengan cara mengetahui curahan hari kerja yang digunakan. Untuk mencari curahan kerja tersebut menggunakan rumus teori hari kerja pria dari Hermanto (1991) yaitu dengan mengalikan hari kerja, jam kerja, dan jenis tenaga kerja dibagi dengan 7, sehingga diperoleh curahan hari kerja petani dengan satuan HKP. 1 hari kerja pria dihitung dalam 1 HKP, sedangkan 1 hari kerja wanita setara dengan 0,8 HKP, 1 hari kerja anak-anak 0,5 HKP, 1 hari kerja ternak setara dengan 2 HKP dan 1 hari kerja mesin setara dengan 7 HKP. Berikut dijelaskan penggunaan tenaga kerja dalam

keluarga (TKDK) untuk satu kali musim tanam kacang tanah secara rinci pada Tabel 13.

Tabel 13. Penggunaan TKDK per Luas Lahan dan Per Hektar Usahatani Kacang Tanah pada Musim Tanam Juni-Agustus di nagari Maninjau

No	Kegiatan	HKP		Total HKP	
		Pria	Wanita	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	Persiapan Lahan	2,324	0,000	2,324	6,428
2	Penanaman	1,981	0,975	2,956	7,303
3	Pemeliharaan	2,629	1,493	4,122	9,671
4	Pemanenan dan pemetikan	1,752	0,880	2,632	6,655

Dari Tabel 13 dapat dilihat bahwa tenaga kerja dalam keluarga yang paling banyak ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan usahatani kacang tanah berasal dari tenaga kerja pria. Hal tersebut dikarenakan pria memiliki fisik yang cenderung lebih kuat daripada wanita. Sehingga pada kegiatan yang membutuhkan tenaga yang besar seperti pengolahan lahan pada tahap persiapan lahan, dan tahapan pemeliharaan peran tenaga kerja pria lebih besar. Sedangkan tenaga kerja wanita cenderung diperlukan pada kegiatan penanaman dan pemanenan.

Berdasarkan tabel diatas juga dapat dilihat bahwa kegiatan yang membutuhkan tenaga kerja dalam keluarga yang cukup besar adalah pada kegiatan persiapan lahan dan pemeliharaan. Pada tahap persiapan lahan petani terlebih dahulu membersihkan lahan dari sisa-sisa jerami dan batang padi, kemudian tanah digemburkan. Kegiatan pemeliharaan dilakukan sebanyak satu kali setelah tanaman berumur kurang lebih 1 bulan, lahan dibersihkan dari gulma agar pertumbuhan kacang tanah optimal. Kegiatan ini masih dilakukan secara sederhana menggunakan alat-alat tradisional seperti cangkul, sabit, dan tajak sehingga memerlukan tenaga dan waktu yang cukup banyak untuk menyelesaikannya, adapun data penggunaan TKDK pada kegiatan usahatani terdapat pada Lampiran. Jenis tenaga kerja lainnya adalah tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Tenaga kerja luar keluarga memperoleh upah langsung atas jasa yang diberikan dalam membantu pelaksanaan kegiatan usahatani sesuai hari kerja dan upah yang ditentukan. Adapun rata-rata upah TKLK yang telah disepakati di daerah penelitian adalah Rp 100.000/HK untuk tenaga kerja pria dan Rp

80.000/HK untuk tenaga kerja wanita. Tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yang paling banyak dibutuhkan adalah pada saat kegiatan pemanenan kacang tanah sehingga upah yang diberikan kepada pemanen adalah Rp 50.000/HK, adapun data penggunaan TKLK pada usahatani kacang tanah dapat dilihat pada Lampiran 24-27.

## **7. Alat-Alat Pertanian**

Pertanian Peralatan Pertanian merupakan salah satu faktor yang membantu petani dalam menjalankan kegiatan usahatani. Petani sampel di Nagari Maninjau masih menggunakan peralatan yang sederhana. Peralatan yang digunakan oleh petani sampel dalam usahatani kacang tanah yaitu cangkul, sabit, tajak, linggis, dan ember. Cangkul digunakan untuk membersihkan lahan dan menggemburkan tanah, sabit dan tajak digunakan saat melakukan penyiangan untuk membersihkan gulma, linggis untuk membuat lubang tanam dan ember berguna saat penanaman dan pemanenan.

## **E. Analisis Usahatani Kacang Tanah**

### **1. Produksi**

Dalam penelitian ini hasil produksi merupakan polongan kacang tanah yang sudah dipetik dalam kondisi basah (tidak dijemur). Pada saat petani melakukan pemanenan, para tengkulak langsung menjemput hasil panen ke lahan sehingga petani langsung menjualnya kepada tengkulak. Jumlah yang didapatkan berbeda pada masing-masing petani sampel. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perbedaan luas lahan, perbedaan kandungan tanah, dan perbedaan penanganan terhadap tanaman. Berikut adalah produksi kacang tanah di Nagari Maninjau.

Rata-rata produksi kacang tanah basah yang diperoleh petani sampel adalah sebanyak 495 Kg. Jika dihitung berdasarkan hasil produksi per hektar, kacang tanah dapat menghasilkan produksi dengan rata-rata per petani sebanyak 1.272,5 kg. Dalam satu rumpun tanaman kacang tanah dapat menghasilkan kurang lebih 15-20 polongan kacang tanah (Lampiran 34).

### **2. Harga**

Petani sampel di Nagari Maninjau menjualkan kacang tanahnya dengan harga per karung. Satu karung berisi kurang lebih 50 kg polongan

kacang tanah basah. Per karungnya petani mendapatkan harga sebesar Rp 450.000–Rp 465.000 atau sekitar Rp 9.000 – Rp 10.000 per kg. Harga ini ditentukan oleh tengkulak karena tengkulak langsung yang menjemput hasil panen ke lahan sehingga petani tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk penanganan pasca panen dan pengangkutan. Pada musim tanam Juni-Agustus 2024 rata-rata harga jual yang diterima petani adalah sebesar Rp 9.500 (Lampiran 34).

### 3. Biaya Produksi

Biaya produksi dalam usahatani terbagi menjadi biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan. Dalam usahatani kacang tanah di Nagari Maninjau, biaya yang dibayarkan meliputi biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), biaya pembelian karung, dan biaya pajak lahan. Sedangkan biaya diperhitungkan meliputi, biaya pembelian benih dari sisa hasil budidaya sebelumnya, biaya sewa lahan milik sendiri, tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), penyusutan alat, dan bunga modal. Adapun rincian dari biaya-biaya yang dibayarkan oleh petani kacang tanah di Nagari Maninjau adalah sebagai berikut :

#### a. Biaya yang dibayarkan

Biaya dibayarkan merupakan biaya yang dikeluarkan secara tunai atau langsung oleh petani sampel pada saat melaksanakan kegiatan usahatani kacang tanah. Adapun biaya-biaya yang termasuk biaya dibayarkan meliputi biaya pembelian karung, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), dan biaya pajak lahan yang dibayarkan oleh petani secara langsung. Berikut data-data biaya yang dibayarkan dalam usahatani kacang tanah dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Biaya yang dibayarkan Per Luas Lahan dan Per Ha pada Usahatani Kacang Tanah Periode Juni-Agustus 2024 di Nagari Maninjau

<b>Uraian</b>	<b>Rp /Luas Lahan</b>	<b>Rp /Hektar</b>
Biaya TKLK	468.000	875.299
Biaya Karung	59.600	156.290
Biaya Pajak Lahan	5.940	10.000
<b>Rata-rata</b>	<b>533.540</b>	<b>1.041.589</b>

Dari Tabel 14 dapat disimpulkan bahwa total biaya yang harus dibayarkan oleh masing-masing petani dalam menjalankan usahatani kacang tanah dalam satu kali musim tanam adalah sebesar Rp 533.540/MT. Total biaya yang dibayarkan dalam satuan hektar adalah sebesar Rp 1.041.589/Ha/MT (Lampiran 32). Berikut rincian biaya-biaya dibayarkan:

**i. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)**

Tenaga kerja luar keluarga (TKLK) mendapatkan upah secara langsung dari petani sesuai hari kerja dan tingkat upah yang berlaku di daerah penelitian. Upah tenaga kerja pria dalam satu hari dibayar petani dengan harga Rp 100.000, sedangkan upah tenaga kerja wanita per harinya Rp 80.000. Namun, untuk pemanenan sedikit berbeda karena membutuhkan banyak tenaga kerja dan pekerjaan yang tidak terlalu berat sehingga diberi upah Rp 50.000/hari. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi lahan dan jenis kegiatan yang akan dilakukan. berikut dijelaskan biaya penggunaan TKLK pada usahatani kacang tanah.

Tabel 15. Biaya Tenaga Kerja Luar keluarga (TKLK) pada Usahatani Kacang Tanah Periode Juni-Agustus 2024 di Nagari Mainjau

<b>Kegiatan</b>	<b>Per Luas Lahan (Rp )</b>	<b>Per hektar (Rp )</b>
Persiapan Lahan	196.667	419.953
Penanaman	144.667	246.481
Pemeliharaan Tanaman	-	-
Pemanenan dan pemetikan	126.667	208.865
<b>Rata-rata</b>	<b>468.000</b>	<b>857.299</b>

Pada Tabel 15 dapat dilihat bahwa rata-rata penggunaan biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yang dikeluarkan petani di daerah penelitian per luas lahan adalah sebesar Rp 468.000/MT. Sedangkan rata-rata biaya TKLK per hektar yaitu sebesar Rp 875.299/Ha/MT. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 29.

**ii. Biaya Pajak Lahan Dibayarkan**

Biaya pajak lahan merupakan salah satu biaya yang wajib dibayarkan oleh petani di daerah penelitian sebagai kewajiban atas warga negara Indonesia dengan cara membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) atas lahan usahatani kacang tanah yang diusahakan petani. Penetapan

pajak lahan di daerah penelitian adalah sebesar Rp 60.000/Ha per tahunnya. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 5 petani yang membayar pajak atas lahan usahatani mereka secara langsung. Rata-rata biaya pajak lahan yang dibayarkan oleh petani per luas lahan adalah sebesar Rp 5.940/MT sedangkan rata-rata biaya pajak lahan per hektar adalah sebesar 10.000/MT (Lampiran 31).

### iii. Biaya Karung

Karung digunakan untuk menampung dan mengangkut hasil panen kacang tanah untuk kemudian dibawa oleh tengkulak. Karung yang digunakan oleh petani memiliki kapasitas 50 kg dengan harga satu karung adalah Rp 6.000. berikut rincian biaya penggunaan karung yang digunakan petani sampel.

Tabel 16. Biaya Penggunaan Karung pada Usahatani Kacang Tanah Periode Juni- Agustus 2024 di Nagari Maninjau

Uraian	Per Luas Lahan (Rp /MT)	Per Hektar (Rp /Ha/MT)
Karung	1.788.000	4.688.697
<b>Rata-rata</b>	<b>59.600</b>	<b>156.290</b>

Dari Tabel 16 dapat dilihat bahwa berdasarkan luas lahan rata-rata biaya karung yang dikeluarkan petani untuk pengangkutan kacang tanah adalah sebesar Rp 59.600/MT dan rata-rata biaya per hektar adalah sebesar Rp 156.290/Ha/MT (Lampiran 30).

### b. Biaya yang diperhitungkan

Biaya diperhitungkan adalah biaya yang tidak dikeluarkan secara tunai oleh petani saat melakukan budidaya kacang tanah. Namun, nilainya tetap dihitung untuk melihat seberapa besar keuntungan yang diterima petani dalam menjalankan kegiatan usahatani kacang tanah. Biaya diperhitungkan terdiri atas biaya benih sisa hasil budidaya, biaya sewa lahan milik sendiri, biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), penyusutan alat, bunga modal, dan pajak lahan yang diperhitungkan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Biaya yang diperhitungkan Per Luas Lahan dan per Hektar pada Usahatani Kacang Tanah Periode 2024 di Nagari Maninjau

<b>Uraian</b>	<b>(Rp /Luas Lahan/MT)</b>	<b>(Rp /Ha/MT)</b>
Biaya benih sisa budidaya Sebelumnya	329.000	845.677
Sewa lahan milik sendiri	1.556.000	4.000.000
Biaya TKDK	1.022.438	2.584.420
Penyusutan alat	17.000	56.581
Bunga Modal	52.921	130.603
Pajak lahan diperhitungkan	17.400	50.000
<b>Rata-rata</b>	<b>2.994.838</b>	<b>7.667.281</b>

Dari Tabel 17 dapat disimpulkan bahwa rata-rata biaya yang diperhitungkan oleh petani di daerah penelitian per luas lahan adalah sebesar Rp 2.994.838/MT. sedangkan rata-rata biaya diperhitungkan per hektarnya adalah sebesar Rp 7.667.281/Ha/MT (Lampiran 24).

Berikut rincian biaya-biaya yang diperhitungkan dalam usahatani kacang tanah di Nagari Maninjau.

**i. Biaya benih**

Biaya benih pada usahatani kacang tanah di Nagari Maninjau tergolong ke dalam biaya diperhitungkan, karena petani tidak membeli benih kacang tanah melainkan menyisihkan kacang tanah dari sisa budidaya sebelumnya untuk kemudian dijadikan benih, sehingga petani tidak mengeluarkan biaya secara tunai untuk membeli benih. Adapun total biaya penggunaan benih pada petani adalah sebesar Rp 329.000 sedangkan total biaya penggunaan benih per hektar adalah sebesar Rp 845.667 (Lampiran 10).

**ii. Biaya Sewa Lahan Milik Sendiri**

Biaya sewa lahan tergolong ke dalam biaya diperhitungkan dalam usahatani karena keseluruhan petani sampel di daerah penelitian mengolah lahan milik mereka sendiri. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata biaya sewa lahan yang dikeluarkan petani kacang tanah di daerah penelitian per luas lahan adalah sebesar Rp 1.556.000/MT. Sedangkan

biaya sewa lahan yang dikeluarkan petani per hektar memiliki ketetapan sebesar Rp 4.000.000/Ha/MT (3 bulan) (Lampiran 22).

### iii. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Umumnya petani kacang tanah di daerah penelitian memaksimalkan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dalam mengelola usahatani kacang tanah yang dijalankan. Jenis tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) meliputi tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita yang dihitung dengan satuan HKP. Untuk satuan tenaga kerja pria bernilai 1 HKP, sedangkan tenaga kerja wanita bernilai 0,8 HKP. Nilai HKP Pria lebih besar dari wanita disebabkan karena tenaga kerja pria cenderung memiliki kekuatan fisik yang lebih besar dibandingkan tenaga kerja wanita.

Upah tenaga kerja dalam keluarga dinilai sama dengan upah tenaga kerja luar keluarga, yaitu untuk tenaga kerja pria Rp 100.000/hari dan tenaga kerja wanita Rp 80.000/hari sedangkan untuk pemanenan Rp 50.000/hari baik pria maupun wanita dapat dilihat dari lampiran 11 – 14. Berikut dijelaskan lebih rinci biaya penggunaan tenaga kerja pada usahatani kacang tanah pada Tabel 18.

Tabel 18. Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK) pada Usahatani Kacang Tanah Periode Juni-Agustus 2024 di Nagari Maninjau

Kegiatan	Total HKP/LL	Total HKP/Ha	Per Luas Lahan (Rp)	Per Hektar (Rp)
Persiapan Lahan	2,324	6,428	232.381	642.931
Penanaman	2,956	7,303	276.114	691.116
Pemeliharaan	4,122	9,671	382.324	917.607
Pemanenan dan Pemetikan	2,632	6,655	131.619	332.766
<b>Rata-rata</b>	<b>12,034</b>	<b>30,057</b>	<b>1.022.438</b>	<b>2.584.420</b>

Dari tabel 18 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dalam usahatani kunyit di daerah penelitian per luas lahan adalah sebesar Rp 1.022.438/MT. Sedangkan untuk rata-rata biaya TKDK per hektar yang diperhitungkan adalah sebesar Rp 2.584.430/MT (Lampiran 15).

#### iv. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan merupakan salah satu biaya yang harus dihitung dalam usahatani. Alat-alat pertanian yang dibeli dan digunakan oleh petani meliputi cangkul, sabit, linggis, tajak, dan ember. Alat-alat yang digunakan dalam usahatani tersebut tidak habis dalam satu kali musim tanam sehingga dihitung dengan rumus biaya penyusutan. Menurut Melly (2020), nilai akhir bangunan, mesin maupun peralatan dihitung dengan perkiraan sebesar 10% dari harga beli. Alat Cangkul dan sabit merupakan alat yang juga digunakan pada saat musim tanam padi, jadi, cangkul dan sabit dipakai pada tiga kali musim tanam (dua musim tanam padi dan satu musim tanam kacang tanah) sehingga nilai penyusutan cangkul dan sabit dibagi menjadi tiga. Sedangkan untuk peralatan lain hanya khusus digunakan untuk budidaya kacang tanah saja sehingga tidak perlu dibagi tiga.

Nilai penyusutan alat-alat pertanian dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu metode penyusutan aktiva tetap yang nilainya dihitung sama pada setiap tahunnya sampai umur ekonomis alat-alat pertanian tersebut berakhir. Umur ekonomis alat-alat tersebut berbeda tergantung pada jenis alatnya. Berikut data biaya penyusutan peralatan yang digunakan oleh petani sampel dalam menjalankan usahatani kacang tanah.

Tabel 19. Biaya Penyusutan Alat pada Usahatani Kacang Tanah pada Periode Juni-Agustus 2024 di Nagari Maninjau

Alat Pertanian	Per Luas Lahan (Rp)	Per Hektar (Rp)
Cangkul	3.483	13.109
Sabit	1.119	3.943
Linggis	1.500	2.783
Tajak	4.243	12.143
Ember	6.733	24.602
<b>Rata-rata</b>	<b>17.079</b>	<b>56.581</b>

Dari Tabel 19 dapat dilihat rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan petani dalam menjalankan kegiatan usahatani kacang tanah per luas lahan di daerah penelitian adalah sebesar Rp 17.079/MT,

sedangkan rata-rata biaya penyusutan alat per hektar adalah sebesar Rp 56.581/MT. Penjelasan rinci mengenai data biaya penyusutan peralatan dapat dilihat pada Lampiran 21.

**v. Biaya Bunga Modal**

Biaya bunga modal merupakan biaya dari modal yang digunakan petani yang dihitung oleh petani dalam menjalankan usahatani kacang tanah selama sekali musim tanam. Tingkat suku bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Nagari di daerah penelitian adalah sebesar 6% per tahun pada tahun 2024. Perhitungan bunga modal diperoleh dengan menjumlahkan seluruh biaya baik biaya dibayarkan maupun biaya diperhitungkan (kecuali bunga modal) dikalikan dengan tingkat suku bunga dan umur tanaman selama satu musim tanam, kemudian dibagi 12 bulan. Adapun rata-rata biaya bunga modal petani kacang tanah per luas lahan di daerah penelitian adalah sebesar Rp 52.921/MT. Adapun nilai bunga modal yang dikeluarkan petani per hektar lahan kacang tanah adalah sebesar Rp 130.603/Ha/MT (Lampiran 23).

**vi. Biaya Pajak Lahan diperhitungkan**

Biaya pajak lahan yang termasuk biaya diperhitungkan adalah biaya pajak yang tidak dibayarkan oleh petani secara langsung, namun nilainya tetap dihitung untuk melihat keuntungan yang diterima petani kacang tanah yang dijalankan petani di Nagari Maninjau. Biaya pajak lahan yang diperhitungkan ini terjadi karena ukuran lahan yang relatif kecil dan cukup jauh dari pemukiman sehingga tidak terkena kewajiban membayar pajak. Adapun rata-rata biaya pajak yang diperhitungkan petani per luas lahan usahatani kacang tanah di daerah penelitian adalah sebesar Rp 17.400/MT, dan total biaya pajak lahan per hektar lahan sebesar Rp 50.000/Ha/MT (Lampiran 22).

**c. Total Biaya**

Total biaya merupakan jumlah dari keseluruhan biaya baik itu biaya dibayarkan maupun biaya diperhitungkan selama melaksanakan kegiatan usahatani kacang tanah selama satu musim tanam di Nagari Maninjau. Biaya dibayarkan merupakan biaya yang dibayarkan secara langsung

selama pelaksanaan kegiatan usahatani berjalan yang meliputi biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya pembelian karung, dan biaya pajak lahan yang dibayarkan. Sedangkan biaya diperhitungkan adalah biaya yang tidak dikeluarkan langsung oleh petani namun tetap diperhitungkan untuk melihat seberapa besar keuntungan yang diterima oleh petani. Biaya diperhitungkan meliputi biaya sewa lahan milik sendiri, biaya benih yang berasal dari hasil budidaya tanaman kacang tanah sebelumnya, biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), biaya pajak lahan diperhitungkan, biaya penyusutan alat, dan biaya bunga modal. Berikut adalah rincian tentang biaya total akan dijelaskan dalam Tabel 20 (Lampiran 32).

Tabel 20. Total Biaya pada Usahatani Kacang Tanah Periode Juni-Agustus 2024 di Nagari Manijau

No.	Uraian	Rp /Luas Lahan	Rp /Hektar
<b>1</b>	<b>Biaya Dibayarkan</b>	<b>533.540</b>	<b>1.041.589</b>
	Biaya TKLK	468.000	875.299
	Biaya Karung	59.000	156.290
	Pajak Lahan dibayarkan	5.940	10.000
<b>2</b>	<b>Biaya Diperhitungkan</b>	<b>2.994.532</b>	<b>7.665.267</b>
	Biaya Benih	329.000	845.677
	Biaya TKDK	1.022.438	2.584.420
	Penyusutan Alat	17.079	56.581
	Sewa Lahan	1.556.000	4.000.000
	Pajak Lahan diperhitungkan	17.400	50.000
	Bunga Modal	52.921	130.603
	<b>Total Biaya</b>	<b>3.528.072</b>	<b>8.706.856</b>

#### 4. Penerimaan

Penerimaan usahatani merupakan total nilai yang diterima petani selama melaksanakan usahatani kacang tanah dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual yang diterima masing-masing petani pada waktu menjual hasil panen. Rata-rata penerimaan petani per luas lahan di daerah penelitian adalah sebesar Rp 4.702.500/MT. Sedangkan rata-rata penerimaan petani per hektar adalah sebesar Rp 12.086.331/MT (Lampiran 34).

Rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh petani responden di daerah penelitian jauh lebih rendah dibandingkan dengan penerimaan di Desa Belangian Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar yang rata-rata penerimaan per luas lahannya yaitu sebesar Rp. 11.840.000/Luas Lahan/MT. Sedangkan untuk rata-rata

penerimaan per hektar sebesar Rp. 47.108.753/Ha/MT (Ernawati, 2021). Perbedaan jumlah penerimaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu harga jual dan jumlah produksi.

## 5. Pendapatan

Pendapatan dalam usahatani merupakan selisih dari total penerimaan dikurangi dengan biaya langsung atau biaya yang dibayarkan oleh petani, sehingga besarnya pendapatan dipengaruhi oleh biaya dibayarkan yang meliputi biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), biaya karung, dan biaya pajak lahan. Semakin besar jumlah biaya dibayarkan yang dikeluarkan maka akan semakin kecil pendapatan yang akan diperoleh petani dan sebaliknya. Analisis pendapatan dilakukan untuk melihat keberhasilan usahatani yang dijalankan sehingga bisa dijadikan pedoman untuk melakukan usahatani kacang tanah kedepannya. Berikut pendapatan yang diterima petani kacang tanah di Nagari Maninjau dijelaskan pada Tabel 21.

Tabel 21. Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Periode Juni-Agustus 2024 di Nagari Maninjau

	Per Luas Lahan (Rp )	Per Hektar (Rp )
Penerimaan	4.702.500	12.086.331
Biaya Dibayarkan	533.540	1.041.589
<b>Pendapatan</b>	<b>4.168.960</b>	<b>11.044.741</b>

Dari tabel 21 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan yang diterima petani dari usahatani kacang tanah per luas lahannya adalah sebesar Rp 4.168.960/MT. Adapun rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani per hektar lahannya adalah sebesar Rp 11.044.741/Ha/MT (Lampiran 35).

Jika dibandingkan dengan pendapatan di Desa Belangian Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar, besar pendapatan yang diperoleh di daerah penelitian lebih rendah. Rata-rata pendapatan yang didapatkan petani responden di Desa Belangian Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar yaitu sebesar Rp 9.531.667/luas lahan/MT sedangkan rata-rata pendapatan per hektar sebesar Rp 37.924.403/ha/MT (Ernawati, 2021). Hal ini dipengaruhi oleh penerimaan di Desa Belangian Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar lebih besar dibandingkan penerimaan di daerah penelitian.

## 6. Keuntungan

Keuntungan usahatani diperoleh dari selisih antara total penerimaan yang diperoleh petani pada saat menjual hasil produksi dengan harga yang berlaku pada musim tanam tersebut dengan total biaya secara keseluruhan baik itu biaya dibayarkan maupun biaya diperhitungkan. Berikut keuntungan yang diterima petani dalam menjalankan usahatani kacang tanah di Nagari Maninjau.

Tabel 22. Keuntungan Usahatani kacang Tanah Periode Juni-Agustus 2024 di Nagari Maninjau

	<b>Per Luas Lahan (Rp )</b>	<b>Per Hektar (Rp )</b>
Penerimaan	4.702.500	12.086.331
Biaya Total	3.528.072	8.706.856
<b>Keuntungan</b>	<b>1.174.428</b>	<b>3.379.474</b>

Dari tabel 22 dapat diketahui bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh petani kacang tanah di lokasi penelitian adalah sebesar Rp 1.174.428/MT, sedangkan rata-rata keuntungan usahatani per hektar adalah sebesar Rp 3.379.474/Ha/MT (Lampiran 36).

Jika dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh oleh penelitian terdahulu di Desa Belangian Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar keuntungan yang diperoleh oleh petani di daerah penelitian di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam masih rendah. Rata-rata keuntungan yang diperoleh di Desa Belangian Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar yaitu sebesar Rp 6.688.812/luas lahan/MT dan rata-rata per hektar sebesar Rp 26.613.309/hektar/MT (Ernawati, 2021). Hal ini dipengaruhi oleh jumlah penerimaan di daerah penelitian lebih kecil yaitu sebesar Rp 4.702.500/luas lahan/MT dan Rp 12.086.331/Ha/MT. Sedangkan penerimaan di Desa Belangian Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar yaitu sebesar Rp 11.840.000/luas lahan/MT dan Rp 47.108.753/ha/MT.

## 7. R/C Ratio

R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya secara keseluruhan. Hasil analisis nilai R/C rasio yang diterima oleh petani sampel

dalam menjalankan usahatani kacang tanah di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{R/C rasio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$\text{R/C rasio} = \frac{\text{Rp } 4.702.500}{\text{Rp } 3.528.072} = \mathbf{1,33}$$

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata R/C rasio yang diterima petani kacang tanah di daerah penelitian bernilai 1,33. Artinya, setiap 1 Rupiah biaya yang diinvestasikan oleh petani untuk menjalankan usahatani kacang tanah akan memberikan keuntungan sebesar 0,33 Rupiah. Nilai R/C rasio yang besar dari 1 menunjukkan bahwa usahatani kacang tanah yang dijalankan oleh petani di Nagari Maninjau pada musim tanam Juni-Agustus 2024 memberikan keuntungan sehingga layak untuk dilanjutkan.

Jika dibandingkan dengan R/C di Desa Belangian Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar (Ernawati, 2021), di Desa Belangian dapat diketahui nilai R/C daerah tersebut yaitu sebesar 2,30. Usahatani kacang tanah di Nagari Maninjau memiliki R/C yang lebih kecil atau keuntungan yang diperoleh lebih kecil dibandingkan keuntungan yang diperoleh di desa Belangian. Hal ini dipengaruhi oleh total penerimaan dan total biaya, penerimaan di Desa Belangian Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar lebih besar dibandingkan dengan daerah penelitian di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya. Besarnya penerimaan di pengaruhi oleh jumlah hasil produksi dan harga jual di desa Desa Belangian Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar lebih tinggi. Rata-rata penerimaan petani responden di Desa Belangian yaitu sebesar Rp. 11.840.000/luas lahan/MT dan Rp 47.108.753/ha/MT. Sedangkan di daerah penelitian yaitu sebesar Rp 4.702.500/luas lahan/MT dan Rp 12.086.331/Ha/MT.

Berikut tabel hasil analisis usahatani kacang tanah yang dijalankan petani di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dijelaskan dalam Tabel 23.

Tabel 23. Analisis Usahatani Kacang Tanah Periode Juni-Agustus 2024 di Nagari Maninjau

Uraian		Per Luas Lahan	Per Hektar
<b>Penerimaan Total (Rp )</b>	<b>(A)</b>	<b>4.702.500</b>	<b>12.086.336</b>
<b>Biaya Dibayarkan (Rp )</b>			
Biaya TKLK (Rp )		468.000	875.299
Biaya Karung (Rp )		59.600	156.290
Biaya Pajak Lahan (Rp )		5.940	10.000
<b>Total Biaya Dibayarkan (Rp )</b>	<b>(B)</b>	<b>533.540</b>	<b>1.041.589</b>
<b>Pendapatan (Rp )</b>	<b>(A)-(B) (C)</b>	<b>4.168.960</b>	<b>11.044.741</b>
<b>Biaya Diperhitungkan (Rp )</b>			
Biaya Benih (Rp )		329.000	845.677
Biaya TKDK (Rp )		1.022.438	2.584.420
Sewa Lahan Milik Sendiri (Rp )		1.556.000	4.000.000
Biaya Pajak Lahan (Rp )		17.400	50.000
Penyusutan Alat (Rp )		17.079	56.581
Bunga Modal (Rp )		52.921	130.603
<b>Total Biaya Diperhitungkan (Rp )</b>	<b>(D)</b>	<b>32.994.838</b>	<b>7.667.281</b>
<b>Biaya Total (Rp )</b>	<b>(B+D) (E)</b>	<b>3.528.072</b>	<b>8.706.856</b>
<b>Keuntungan (Rp )</b>	<b>(A-E) (F)</b>	<b>1.174.428</b>	<b>3.379.474</b>
<b>R/C</b>	<b>(A/E) (G)</b>	<b>1,33</b>	<b>1,33</b>

Berdasarkan Tabel 23 dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan per luas lahan yaitu Rp 4.702.500/kg dan per hektar Rp 12.086.336/kg. Untuk biaya total (biaya dibayarkan tambah biaya diperhitungkan) per luas lahan yaitu sebesar Rp 3.528.072 dan per hektar Rp 8.706.856. Biaya dibayarkan terdiri dari biaya TKLK, biaya karung, dan biaya pajak lahan. Sedangkan biaya diperhitungkan terdiri dari biaya benih, biaya TKDK, biaya sewa lahan, biaya pajak lahan, biaya penyusutan alat dan bunga modal. Pendapatan rata-rata yang didapat dari usahatani kacang tanah ini yaitu sebesar Rp 4.168.960/luas lahan dan Rp 11,044.741/Ha. Rata rata keuntungan yang didapat per luas lahan yaitu Rp 1.174.428 dan per hektar Rp 3.379.474. R/C Ratio yang didapat yaitu sebesar 1,33 yang artinya usahatani kacang tanah ini layak untuk dilanjutkan.

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

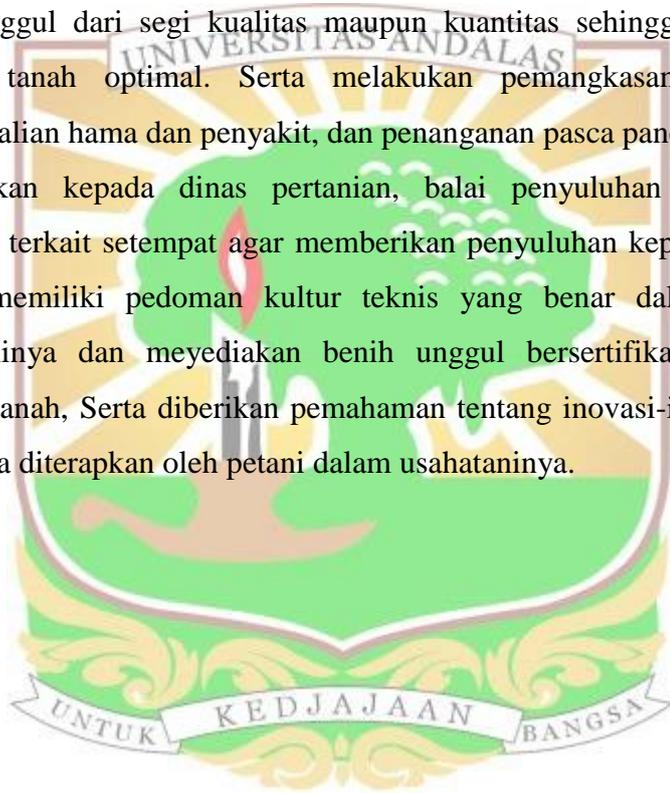
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Analisis Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan usahatani kacang tanah yang dijalankan petani di Nagari Maninjau meliputi kegiatan persiapan lahan, penanaman, penyiangan, dan pemanenan polongan kacang tanah. Petani melakukan kegiatan usahatani tidak berlandaskan pada pedoman budidaya kacang tanah, melainkan hanya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman petani itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan usahatani kacang tanah yang dijalankan petani di lokasi penelitian tidak sesuai dengan panduan yang ada pada literatur. Pada kegiatan persiapan lahan umumnya petani hanya melakukan pengolahan ringan saja, tidak membuat bedengan dan saluran drainase yang dianjurkan dari pedoman dan pada kegiatan penanaman terdapat ketidaksesuaian yaitu pada indikator jarak tanam. Selain itu, petani juga tidak melakukan pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta pemeliharaan yang dilakukan tidak maksimal karena petani tidak melakukan pengairan, pemangkasan, dan pembumbunan melainkan hanya melakukan penyiangan saja. Pada kegiatan panen, petani sudah melaksanakan sesuai dengan pedoman, namun tidak melakukan penanganan pasca panen, jadi kacang tanah yang sudah dipisahkan dari tanaman langsung dijual oleh petani kepada tengkulak dalam kondisi basah tanpa dijemur terlebih dahulu.
2. Total pendapatan yang diterima masing-masing petani adalah sebesar Rp 11.044.589/Ha/MT, dan total keuntungan sebesar Rp 3.379.474/Ha/MT. Berdasarkan hasil analisis usahatani diketahui biaya yang paling banyak dikeluarkan oleh petani yaitu pada biaya sewa lahan milik sendiri dan penggunaan tenaga kerja, baik itu tenaga kerja dalam keluarga, maupun tenaga kerja luar keluarga. Hasil analisis R/C pada usahatani kacang tanah di Nagari Maninjau memiliki nilai 1,33 yang menunjukkan bahwa usahatani yang dijalankan petani kacang tanah di Nagari Maninjau menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan serta dikembangkan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran dari penulis untuk perubahan usahatani kacang tanah kedepannya yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya petani melakukan pembuatan bedengan untuk membantu mengatur drainase, memudahkan pembuangan air hujan, dan menjaga kelembapan tanah. Pada penggunaan benih sebaiknya petani menggunakan benih kacang tanah unggul bersertifikat agar tanaman lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Selain itu, Petani sebaiknya melakukan pemupukan pada tanaman kacang tanah untuk menghasilkan kacang tanah yang unggul dari segi kualitas maupun kuantitas sehingga produktivitas kacang tanah optimal. Serta melakukan pemangkasan, penyulaman, pengendalian hama dan penyakit, dan penanganan pasca panen.
2. Diharapkan kepada dinas pertanian, balai penyuluhan pertanian dan lembaga terkait setempat agar memberikan penyuluhan kepada petani agar petani memiliki pedoman kultur teknis yang benar dalam melakukan usahataniya dan meyediakan benih unggul bersertifikat untuk petani kacang tanah, Serta diberikan pemahaman tentang inovasi-inovasi apa saja yang bisa diterapkan oleh petani dalam usahataniya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, T. 2004. *Meningkatkan Produksi Kacang Tanah Di Lahan Sawah Dan Lahan Kering*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Alviedo. (2022). *Analisis Usahatani Padi Bujang Marantau Di Nagari Gantung Ciri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok*. Universitas Andalas
- Amelia, Resha. (2023). *Analisis Usahatani Kunyit (Curcuma domestica Val.) Di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok*. Padang : Universitas Andalas.
- Aryani, Lita. 2009. *Analisis Pengaruh Kemitraan Terhadap Pendapatan Usahatani Kacang Tanah (Studi Kasus Kemitraan PT. Garudafood dengan Petani Kacang Tanah di Desa Palangan Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Jawa Timur)*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor
- Aziziah, M., Noor, T, I., Sudradjat. (2020). *Analisis Usahatani Komoditas Kacang Tanah (Arachis hypogaea) (Suatu Kasus di Desa Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH 7 (1).
- Badan Pusat Kecamatan Tanjung Raya, 2024. *Kecamatan Tanjung Raya dalam Angka 2024*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam, 2019. *Kabupaten Agam dalam Angka 2019*.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2024. *Sumatera Barat Dalam Angka 2024*.
- Cahyono, B. 2007. *Budidaya Kacang Tanah*. Aneka Ilmu. Semarang.
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ditjen Tanaman Pangan. (2024). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan 2023*.
- Ernawati., Wlida, K., Abdurrahman. (2021) *Analisi Usahatani Kacang Tanah di Desa Belangian Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar*. 104 – Frontier Agribisnis
- Gusti., Gayatri., Prasetyo. (2021). *Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di kecamatan Parakan*. Jurnal Litbang : Vol 19 No. 2, hal 209-221. Jawa tengah.
- Hakim, A. 2004. *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Ekonesia.
- Hernanto, F. 2005. *Ilmu Usahatani*. Jakarta. Penebar Swadaya.

- Kementerian Pertanian. 2013. *Prospek Pengembangan Agribisnis Kacang Tanah*. Jakarta Direktorat Budidaya Aneka Kacang Dan Umbi
- Mangunwidjaja, D dan Sailah, I. 2005. *Pengantar Teknologi Pertanian: Pembangunan Pertanian di Indonesia*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Marzuki, R. 2007. *Bertanam Kacang Tanah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Melly, S., Ernita, Y., Novita, S, A., &Zulnadi. (2020). *Manajemen Mesin Pertanian 1 (Kajian Konsep Dasar Manajemen Mesin Pertanian)*. Payakumbuh : The Journalish)
- Moh, Saeri. 2018. *Usahatani dan Analisisnya*. Malang: Unidha Press.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Profil Nagari Maninjau. 2019. *Nagari Maninjau dalam Angka 2019*. Kabupaten Agam: BPS Kab Agam.
- Rahmianna, Agustina Asri, Herdina Pratiwi dan Didik Harnowo. 2015. *Budidaya Kacang Tanah*. Malang: Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi.
- Rukmana, Rahmat. 2005. *Kacang Tanah*. Yogyakarta : Kanisius
- Rukmana. 2007. *Budidaya Kacang Tanah*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sari, K. W. (2022). *Analisis Usahatani Jagung Hibrida di Nagari Lubuk Betung Inderapura Kecamatan Airpura Kabupaten Pesisir Selatan*. Universitas Andalas.
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Soetrisno, S. Suwandari, A. and Rijanto, R. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sudarsono, 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial*, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suprpto, H.S. 2006. *Bertanam Kacang Tanah*. Depok. Penebar Swadaya.
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta. Penebar Swadaya
- Suratiyah, Ken. 2008. *Ilmu Usahatani*. Jakarta. Penebar Swadaya.

- Suratiah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Edisi Revisi. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Syaiful , Syamsul Hadi , Fefi Nurdiana Widjayanti. 2018. *Analisis Usahatani Kacang Tanah (Arachis hypogaeae. L) Di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*.
- Trustinah, A. Kasno, dan A. Wijanarko. 2009. *Toleransi Genotipe Kacang Tanah Terhadap Lahan Masam*. J. Pert. Tan. Pangan
- Widodo, W. D., & Setijorini, L. E. (2020). *Budi Daya Tanaman Pangan Utama. Tanaman Pangan Utama Di Indonesia*, 5–6.



## LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Kacang Tanah Indonesia Pada Tahun 2019-2023

Tahun	Luas Panen (ha/tahun)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2019	332.883	420.009	1,26
2020	322.22	418.414	1,29
2021	301.878	390.465	1,29
2022	283.498	379.928	1,34
2023	267.319	350.017	1,31

Sumber : Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2024



Lampiran 2. Data produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Kacang Tanah Per Provinsi di Indonesia Pada Tahun 2023

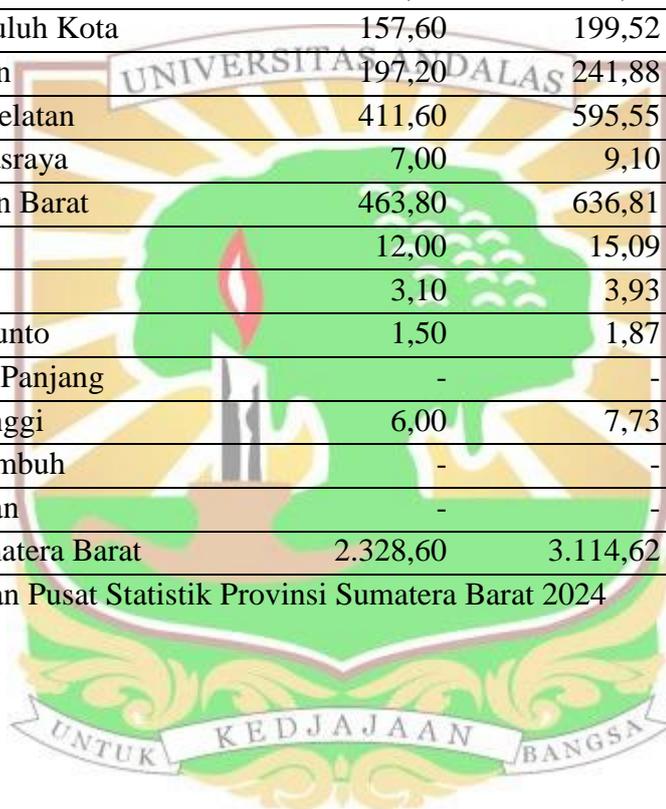
No	Provinsi	Luas Tanam (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1	Aceh	1.100	1.835	1,40
2	Sumatera Utara	5.842	7.355	1,26
3	<b>Sumatera Barat</b>	<b>2.305</b>	<b>2.915</b>	<b>1,26</b>
4	Riau	403	418	1,04
5	Jambi	908	1.460	1,61
6	Sumatera Selatan	983	1.357	1,38
7	Bengkulu	1.222	1.638	1,34
8	Lampung	1.319	1.750	1,33
9	Kep. Babel	213	222	1,05
10	Kep. Riau	70	81	1,16
11	DKI Jakarta	-	-	-
12	Jawa Barat	19.426	31.544	1,62
13	Jawa Tengah	40.600	58.650	1,44
14	DI Yogyakarta	61.138	68.905	1,13
15	Jawa Timur	85.210	110.331	1,29
16	Banten	2.087	2.403	1,15
17	Bali	3.993	4.429	1,11
18	NTB	14.896	26.539	1,78
19	NTT	7.649	7.681	1,00
20	Kalimantan Barat	370	400	1,08
21	Kalimantan Tengah	167	223	1,34
22	Kalimantan Selatan	1.648	2.123	1,29
23	Kalimantan Timur	326	392	1,20
24	Kalimantan Utara	59	76	1,29
25	Sulawesi Utara	1.067	1.484	1,39
26	Sulawesi Tengah	1.475	1.831	1,24
27	Sulawesi Selatan	8.968	10.515	1,17
28	Sulawesi Tenggara	2.246	1.745	0,78
29	Gorontalo	183	187	1,02
30	Sulawesi Barat	280	274	0,98
31	Maluku	604	786	1,30
32	Maluku Utara	227	304	1,34
33	Papua Barat	124	166	1,35
34	Papua Barat Daya	-	-	-
35	Papua	-	-	-
36	Papua Selatan	-	-	-
37	Papua Tengah	-	-	-
38	Papua Pegunungan	-	-	-

Sumber : Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2024

Lampiran 3. Data produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Kacang Tanah Per Kabupaten /Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Luas Panen (ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Produktivitas (ton/ha)</b>
Kep. Mentawai	2,00	2,18	10,88
Kab. Pesisir Selatan	208,60	279,25	13,39
Kab. Solok	121,80	154,66	12,70
Kab. Sijunjung	19,00	24,15	12,71
Kab. Tanah Datar	357,80	410,81	11,48
Kab. Padang Pariaman	40,00	50,88	12,72
<b>Kab. Agam</b>	<b>319,60</b>	<b>481,22</b>	<b>15,06</b>
Kab. Lima Puluh Kota	157,60	199,52	12,66
Kab. Pasaman	197,20	241,88	12,27
Kab. Solok Selatan	411,60	595,55	14,47
Kab. Dharmasraya	7,00	9,10	13,00
Kab. Pasaman Barat	463,80	636,81	13,73
Kota Padang	12,00	15,09	12,58
Kota Solok	3,10	3,93	12,68
Kota Sawahlunto	1,50	1,87	12,47
Kota Padang Panjang	-	-	-
Kota Bukittinggi	6,00	7,73	12,88
Kota Payakumbuh	-	-	-
Kota Pariaman	-	-	-
Provinsi Sumatera Barat	2.328,60	3.114,62	13,38

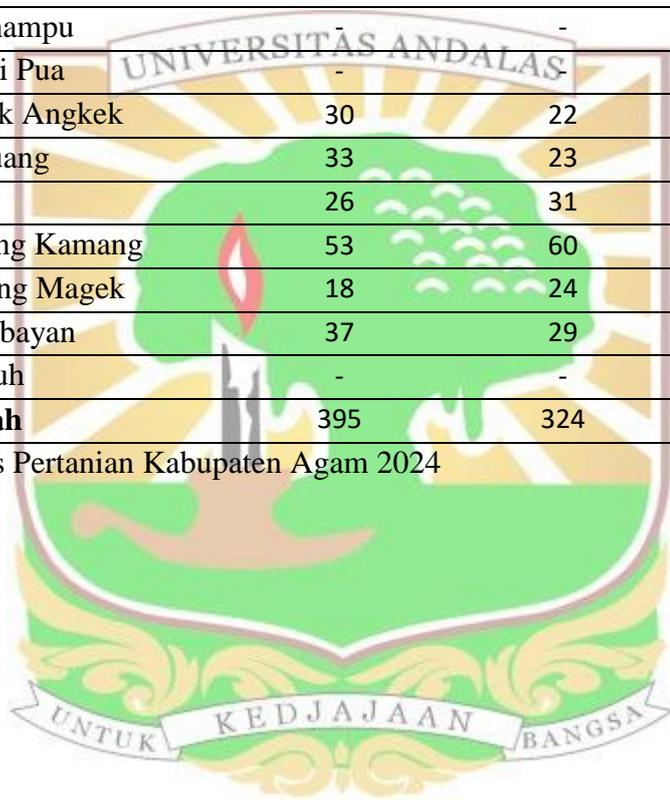
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat 2024



Lampiran 4. Data Luas Panen Kacang Tanah Per Kecamatan Di Kabupaten Agam 2021-2023 (ha)

No	Kecamatan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Tanjung Mutiara	12	11	9
2	Lubuk Basung	-	-	-
3	Ampek Nagari	-	-	-
4	Tanjung Raya	92	31	39
5	Matur	87	78	80
6	IV Koto	7	15	14
7	Malalak	-	-	-
8	Banuhampu	-	-	-
9	Sungai Pua	-	-	-
10	Ampek Angkek	30	22	51
11	Canduang	33	23	12
12	Baso	26	31	31
13	Tilatang Kamang	53	60	49
14	Kamang Magek	18	24	16
15	Palembayan	37	29	28
16	Palupuh	-	-	-
<b>Jumlah</b>		395	324	329

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Agam 2024



Lampiran 5. Produksi Kacang Tanah Per Kecamatan di Kabupaten Agam Tahun 2021-2023 (ton)

No	Kecamatan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Tanjung Mutiara	17,53	23,45	13,14
2	Lubuk Basung	-	-	-
3	Ampek Nagari	-	-	-
4	Tanjung Raya	153,64	66,00	65,13
5	Matur	146,16	165,23	134,40
6	IV Koto	11,20	32,00	22,26
7	Malalak	-	-	-
8	Banuhampu	-	-	-
9	Sungai Pua	-	-	-
10	Ampek Angkek	47,10	47,00	79,05
11	Canduang	51,78	49,03	18,76
12	Baso	41,08	66,10	49,17
13	Tilatang Kamang	83,21	127,92	76,44
14	Kamang Magek	28,62	51,16	25,38
15	Palembayan	59,57	61,82	44,94
16	Palupuh	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>639,89</b>	<b>689,71</b>	<b>528,66</b>

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Agam 2024



Lampiran 6. Data Identitas Petani Sampel Kacang Tanah

No.	Nama Responden	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Status	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan	Pengalaman berusahatani (Tahun)	Komoditi Pergiliran Tanaman	Luas Lahan (Satuan Lokal)	Luas Lahan Kacang Tanah (ha)	Status Lahan
1	Vivi Hervienti	47	p	Menikah	SMA	0	15	Padi, Kacang Tanah	8 Sukek	0,25	Milik Sendiri
2	Arpit Nur	40	L	Menikah	SMK	2	20	Padi, Kacang Tanah	10 Sukek	0,30	Milik Sendiri
3	Dedi Asnaldi	60	L	Menikah	SMK	0	30	Padi, Kacang Tanah	8 Sukek	0,25	Milik Sendiri
4	Zurahmi Rosita	55	P	Menikah	SMA	3	17	Padi, Kacang Tanah	16 Sukek	0,50	Milik Sendiri
5	Sandra Dewi	42	P	Menikah	SMA	1	15	Padi, Kacang Tanah	24 Sukek	0,75	Milik Sendiri
6	Mini Mulyati	43	P	Menikah	SD	0	25	Padi, Kacang Tanah	32 Sukek	1,00	Milik Sendiri
7	Satyem	40	P	Menikah	SMA	2	20	Padi, Kacang Tanah	7 Sukek	0,21	Milik Sendiri
8	Zulkarnain	62	L	Menikah	SMP	1	24	Padi, Kacang Tanah	10 Sukek	0,30	Milik Sendiri
9	Jasmarni	51	P	Menikah	SMP	2	21	Padi, Kacang Tanah	16 Sukek	0,50	Milik Sendiri
10	Seirazi	60	L	Menikah	SMK	3	30	Padi, Kacang Tanah	28 Sukek	0,90	Milik Sendiri
11	Nelwita	48	P	Menikah	SMA	0	18	Padi, Kacang Tanah	7 Sukek	0,21	Milik Sendiri
12	Erni Wati	50	P	Menikah	SMK	1	20	Padi, Kacang Tanah	3 Sukek	0,09	Milik Sendiri
13	Yuhendri	50	L	Menikah	SMK	2	22	Padi, Kacang Tanah	5 Sukek	0,15	Milik Sendiri
14	Sukri	65	L	Menikah	SD	0	32	Padi, Kacang Tanah	12 Sukek	0,38	Milik Sendiri
15	Ali Amran	67	L	Menikah	SMP	0	27	Padi, Kacang Tanah	10 Sukek	0,30	Milik Sendiri
16	Agusmansyah Putra	31	L	Menikah	S1	0	3	Padi, Kacang Tanah	8 Sukek	0,25	Milik Sendiri
17	Ira Puspita Warni	37	P	Menikah	SMP	4	12	Padi, Kacang Tanah	6 Sukek	0,19	Milik Sendiri
18	Mulyadi	40	L	Menikah	MAN	4	20	Padi, Kacang Tanah	8 Sukek	0,25	Milik Sendiri
19	Paratman	68	L	Menikah	D3	2	25	Padi, Kacang Tanah	15 Sukek	0,47	Milik Sendiri
20	Alimar	54	L	Menikah	SMP	0	15	Padi, Kacang Tanah	6 Sukek	0,19	Milik Sendiri
21	Zainuaza	63	L	Menikah	SMK	0	20	Padi, Kacang Tanah	10 Sukek	0,30	Milik Sendiri
22	Maryeti	60	P	Menikah	MAN	0	15	Padi, Kacang Tanah	4 Sukek	0,13	Milik Sendiri
23	Candra Yose	63	L	Menikah	SMA	0	20	Padi, Kacang Tanah	16 Sukek	0,50	Milik Sendiri
24	Darmansyah	62	L	Menikah	SMA	0	20	Padi, Kacang Tanah	15 Sukek	0,47	Milik Sendiri
25	Yuskar	77	L	Menikah	SD	3	30	Padi, Kacang Tanah	13 Sukek	0,40	Milik Sendiri
26	Suherman	71	L	Menikah	SMP	4	28	Padi, Kacang Tanah	32 Sukek	1,00	Milik Sendiri
27	Mairizal	61	L	Menikah	SMA	3	20	Padi, Kacang Tanah	16 Sukek	0,50	Milik Sendiri
28	Ernawati	60	P	Menikah	SD	2	14	Padi, Kacang Tanah	14 Sukek	0,44	Milik Sendiri
29	Roslaini	56	P	Menikah	SD	1	24	Padi, Kacang Tanah	10 Sukek	0,30	Milik Sendiri
30	Rosniati	59	P	Menikah	SD	5	27	Padi, Kacang Tanah	6 Sukek	0,19	Milik Sendiri

Lampiran 7. Data Persiapan Benih, Persiapan Lahan, dan Penanaman pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Persiapan Benih		Persiapan Lahan				Penanaman	
	Jenis	Sumber	Pembersihan	Herbisida	Penggemburan	Bedengan	Jarak Tanam	Jumlah Benih/Lubang
1	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	30 x 30	1
2	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	30 x 30	1
3	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	30 x 30	1
4	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	25 x 25	1
5	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	30 x 30	1
6	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	30 x 30	1
7	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	30 x 30	1
8	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	30 x 30	1
9	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	30 x 30	1
10	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	30 x 30	1
11	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	30 x 30	1
12	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	25 x 25	1
13	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	25 x 25	1
14	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	30 x 30	1
15	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	30 x 30	1
16	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	30 x 30	1
17	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	30 x 30	1
18	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	30 x 30	1
19	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	25 x 25	1
20	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	30 x 30	1
21	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	30 x 30	1
22	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	30 x 30	1
23	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	30 x 30	1
24	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	30 x 30	1
25	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	30 x 30	1
26	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	30 x 30	1
27	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	30 x 30	1
28	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	25 x 25	1
29	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	25 x 25	1
30	Kacang Tanah Kapsul	sisa hasil budidaya	Ada	tidak ada	Ada	tidak ada	30 x 30	1

Lampiran 8. Data Pemupukan, Pemeliharaan, dan Pengendalian pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Pemupukan	Pemeliharaan				Pengendalian OPT
		Penyiraman & Pengairan	Penyulaman	Penyiangan	Pemangkasan	
1	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
2	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
3	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
4	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
5	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
6	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
7	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
8	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
9	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
10	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
11	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
12	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
13	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
14	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
15	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
16	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
17	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
18	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
19	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
20	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
21	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
22	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
23	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
24	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
25	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
26	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
27	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
28	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
29	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada
30	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak Ada

Lampiran 9. Data Panen dan Pasca Panen pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Umur Panen	Pengangkutan	Pasca Panen	
			Penjemuran	Sortasi
1	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
2	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
3	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
4	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
5	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
6	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
7	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
8	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
9	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
10	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
11	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
12	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
13	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
14	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
15	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
16	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
17	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
18	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
19	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
20	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
21	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
22	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
23	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
24	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
25	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
26	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
27	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
28	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
29	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada
30	±100 hari	Dijemput Langsung oleh tengkulak	Tidak Ada	Tidak ada

Lampiran 10. Data Biaya Benih pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Luas Lahan	Rp /Luas Lahan/MT			Rp /Hektar/MT		
		Jumlah Benih (Kg)	Harga Benih/Kg	Biaya Benih/Kg	Jumlah Benih (Kg)	Harga Benih/Kg	Biaya Benih
1	0,25	15	14.000	210.000	60	14.000	840.000
2	0,30	18	14.000	252.000	60	14.000	840.000
3	0,25	14	14.000	196.000	56	14.000	784.000
4	0,50	34	14.000	476.000	68	14.000	952.000
5	0,75	40	14.000	560.000	53	14.000	746.667
6	1,00	58	14.000	812.000	58	14.000	812.000
7	0,21	12	14.000	168.000	57	14.000	800.000
8	0,30	18	14.000	252.000	60	14.000	840.000
9	0,50	28	14.000	392.000	56	14.000	784.000
10	0,90	60	14.000	840.000	67	14.000	933.333
11	0,21	12	14.000	168.000	57	14.000	800.000
12	0,09	6	14.000	84.000	67	14.000	933.333
13	0,15	10	14.000	140.000	67	14.000	933.333
14	0,38	25	14.000	350.000	66	14.000	921.053
15	0,30	18	14.000	252.000	60	14.000	840.000
16	0,25	15	14.000	210.000	60	14.000	840.000
17	0,19	12	14.000	168.000	63	14.000	884.211
18	0,25	15	14.000	210.000	60	14.000	840.000
19	0,47	30	14.000	420.000	64	14.000	893.617
20	0,19	12	14.000	168.000	63	14.000	884.211
21	0,30	18	14.000	252.000	60	14.000	840.000
22	0,13	7	14.000	98.000	54	14.000	753.846
23	0,50	30	14.000	420.000	60	14.000	840.000
24	0,47	30	14.000	420.000	64	14.000	893.617
25	0,40	20	14.000	280.000	50	14.000	700.000
26	1,00	60	14.000	840.000	60	14.000	840.000
27	0,50	30	14.000	420.000	60	14.000	840.000
28	0,44	28	14.000	392.000	64	14.000	890.909
29	0,30	20	14.000	280.000	67	14.000	933.333
30	0,19	10	14.000	140.000	53	14.000	736.842
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>705</b>	<b>420.000</b>	<b>9.870.000</b>	<b>1.812</b>	<b>420.000</b>	<b>25.370.305</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>23,50</b>	<b>14.000</b>	<b>329.000</b>	<b>60</b>	<b>14.000</b>	<b>845.677</b>

Lampiran 11. Data Penggunaan TKDK pada Persiapan Lahan Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Luas Lahan	Tenaga Kerja Pria/LL/MT						Tenaga Kerja Wanita/LL/MT						Total HKP		Total BiayaTK	
		Upah TK	TK	JK	HK	HKP	Biaya TK	Upah TK	TK	JK	HK	HKP	Biaya TK	Per LL	Per Ha	Per LL	Per Ha
1	0,25	100.000	1	8	2	2,286	228.571	-	-	-	-	-	-	2,286	9,143	228.571	914.286
2	0,30	100.000	1	8	2	2,286	228.571	-	-	-	-	-	-	2,286	7,619	228.571	761.905
3	0,25	100.000	1	8	2	2,286	228.571	-	-	-	-	-	-	2,286	9,143	228.571	914.286
4	0,50	100.000	2	8	1	2,286	228.571	-	-	-	-	-	-	2,286	4,571	228.571	457.143
5	0,75	100.000	1	8	3	3,429	342.857	-	-	-	-	-	-	3,429	4,570	342.857	457.143
6	1,00	100.000	1	8	4	4,571	457.143	-	-	-	-	-	-	4,571	4,571	457.143	457.143
7	0,21	100.000	1	8	1	1,143	114.286	-	-	-	-	-	-	1,143	5,440	114.286	544.218
8	0,30	100.000	1	8	2	2,286	228.571	-	-	-	-	-	-	2,286	7,619	228.571	761.905
9	0,50	100.000	1	8	2	2,286	228.571	-	-	-	-	-	-	2,286	4,571	228.571	457.143
10	0,90	100.000	2	8	3	6,857	685.714	-	-	-	-	-	-	6,857	7,620	685.714	761.905
11	0,21	100.000	1	8	1	1,143	114.286	-	-	-	-	-	-	1,143	5,440	114.286	544.218
12	0,09	100.000	1	8	1	1,143	114.286	-	-	-	-	-	-	1,143	12,700	114.286	1.269.841
13	0,15	100.000	1	8	1	1,143	114.286	-	-	-	-	-	-	1,143	7,613	114.286	761.905
14	0,38	100.000	1	8	2	2,286	228.571	-	-	-	-	-	-	2,286	6,010	228.571	601.504
15	0,30	100.000	1	8	2	2,286	228.571	-	-	-	-	-	-	2,286	7,619	228.571	761.905
16	0,25	100.000	1	8	2	2,286	228.571	-	-	-	-	-	-	2,286	9,143	228.571	914.286
17	0,19	100.000	1	8	1	1,143	114.286	-	-	-	-	-	-	1,143	6,010	114.286	601.504
18	0,25	100.000	1	8	1	1,143	114.286	-	-	-	-	-	-	1,143	4,570	114.286	457.143
19	0,47	100.000	1	8	2	2,286	228.571	-	-	-	-	-	-	2,286	4,860	228.571	486.322
20	0,19	100.000	1	8	1	1,143	114.286	-	-	-	-	-	-	1,143	6,010	114.286	601.504
21	0,30	100.000	1	8	2	2,286	228.571	-	-	-	-	-	-	2,286	7,619	228.571	761.905
22	0,13	100.000	1	8	1	1,143	114.286	-	-	-	-	-	-	1,143	8,800	114.286	879.121
23	0,50	100.000	1	8	2	2,286	228.571	-	-	-	-	-	-	2,286	4,571	228.571	457.143
24	0,47	100.000	1	8	2	2,286	228.571	-	-	-	-	-	-	2,286	4,860	228.571	486.322
25	0,40	100.000	1	8	2	2,286	228.571	-	-	-	-	-	-	2,286	5,714	228.571	571.429
26	1,00	100.000	2	8	3	6,857	685.714	-	-	-	-	-	-	6,857	6,857	685.714	685.714
27	0,50	100.000	2	8	1	2,286	228.571	-	-	-	-	-	-	2,286	4,571	228.571	457.143
28	0,44	100.000	1	8	2	2,286	228.571	-	-	-	-	-	-	2,286	5,200	228.571	519.481
29	0,30	100.000	1	8	1	1,143	114.286	-	-	-	-	-	-	1,143	3,800	114.286	380.952
30	0,19	100.000	1	8	1	1,143	114.286	-	-	-	-	-	-	1,143	6,010	114.286	601.504
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>3.000.000</b>	<b>34</b>	<b>240</b>	<b>53</b>	<b>70</b>	<b>6.971.429</b>	-	-	-	-	-	-	<b>69,714</b>	<b>192,846</b>	<b>6.971.429</b>	<b>19.287.918</b>

Lampiran 12. Data Penggunaan TKDK pada Penanaman Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Luas Lahan	Tenaga Kerja Pria/LL/MT						Tenaga Kerja Wanita/LL/MT						Total HKP		Total BiayaTK	
		Upah TK	TK	JK	HK	HKP	Biaya TK	Upah TK	TK	JK	HK	HKP	Biaya TK	Per LL	Per Ha	Per LL	Per Ha
1	0,25	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	-	-	-	-	-	1,143	4,571	114.286	457.143
2	0,30	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	-	-	-	-	-	1,143	3,810	114.286	380.952
3	0,25	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	-	-	-	-	-	1,143	4,571	114.286	457.143
4	0,50	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	1	8	1	0,91	73.143	2,057	4,114	187.429	374.857
5	0,75	100.000	2	8	2	4,571	457.143	80.000	1	8	2	1,83	146.286	6,400	8,533	603.429	804.571
6	1,00	100.000	2	8	3	6,857	685.714	80.000	1	8	3	2,74	219.429	9,600	9,600	905.143	905.143
7	0,21	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	-	-	-	-	-	1,143	5,442	114.286	544.218
8	0,30	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	1	8	1	0,91	73.143	2,057	6,857	187.429	624.762
9	0,50	100.000	2	8	1	2,286	228.571	80.000	1	8	1	0,91	73.143	3,200	6,400	301.714	603.429
10	0,90	100.000	2	8	1	2,286	228.571	80.000	2	8	1	1,83	146.286	4,114	4,571	374.857	416.508
11	0,21	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	-	-	-	-	-	1,143	5,442	114.286	544.218
12	0,09	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	-	-	-	-	-	1,143	12,698	114.286	1.269.841
13	0,15	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	-	-	-	-	-	1,143	7,619	114.286	761.905
14	0,38	100.000	1	8	2	2,286	228.571	80.000	1	8	2	1,83	146.286	4,114	10,827	374.857	986.466
15	0,30	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	1	8	1	0,91	73.143	2,057	6,857	187.429	624.762
16	0,25	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	1	8	1	0,91	73.143	2,057	8,229	187.429	749.714
17	0,19	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	-	-	-	-	-	1,143	6,015	114.286	601.504
18	0,25	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	-	-	-	-	-	1,143	4,571	114.286	457.143
19	0,47	100.000	1	8	2	2,286	228.571	80.000	1	8	2	1,83	146.286	4,114	8,754	374.857	797.568
20	0,19	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	-	-	-	-	-	1,143	6,015	114.286	601.504
21	0,30	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	1	8	1	0,91	73.143	2,057	6,857	187.429	624.762
22	0,13	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	-	-	-	-	-	1,143	8,791	114.286	879.121
23	0,50	100.000	1	8	2	2,286	228.571	80.000	2	8	2	3,66	292.571	5,943	11,886	521.143	1.042.286
24	0,47	100.000	1	8	2	2,286	228.571	80.000	1	8	2	1,83	146.286	4,114	8,754	374.857	797.568
25	0,40	100.000	1	8	2	2,286	228.571	80.000	1	8	2	1,83	146.286	4,114	10,286	374.857	937.143
26	1,00	100.000	2	8	3	6,857	685.714	80.000	1	8	3	2,74	219.429	9,600	9,600	905.143	905.143
27	0,50	100.000	1	8	2	2,286	228.571	80.000	1	8	2	1,83	146.286	4,114	8,229	374.857	749.714
28	0,44	100.000	1	8	2	2,286	228.571	80.000	1	8	2	1,83	146.286	4,114	9,351	374.857	851.948
29	0,30	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	-	-	-	-	-	1,143	3,810	114.286	380.952
30	0,19	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	-	-	-	-	-	1,143	6,015	114.286	601.504
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>3.000.000</b>	<b>35</b>	<b>240</b>	<b>42</b>	<b>59,429</b>	<b>5.942.857</b>	<b>2.400.000</b>	<b>19</b>	<b>136</b>	<b>29</b>	<b>29,26</b>	<b>2.340.571</b>	<b>88,686</b>	<b>219,076</b>	<b>8.283.429</b>	<b>20.733.492</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>100.000</b>	<b>1,17</b>	<b>8</b>	<b>1,4</b>	<b>1,981</b>	<b>198.095</b>	<b>80.000</b>	<b>0,633</b>	<b>4,533</b>	<b>0,967</b>	<b>0,975</b>	<b>78.019</b>	<b>2,956</b>	<b>7,303</b>	<b>276.114</b>	<b>691.116</b>

Lampiran 13. Data Penggunaan TKDK pada Pemeliharaan Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Luas Lahan	Tenaga Kerja Pria/LL/MT						Tenaga Kerja Wanita/LL/MT						Total HKP		Total BiayaTK	
		Upah TK	TK	JK	HK	HKP	Biaya TK	Upah TK	TK	JK	HK	HKP	Biaya TK	Per LL	Per Ha	Per LL	Per Ha
1	0,25	100.000	1	8	2	2,286	228.571	80.000	-	-	-	-	-	2,286	9,143	228.571	914.286
2	0,30	100.000	1	8	2	2,286	228.571	80.000	-	-	-	-	-	2,286	7,619	228.571	761.905
3	0,25	100.000	1	8	2	2,286	228.571	80.000	-	-	-	-	-	2,286	9,143	228.571	914.286
4	0,50	100.000	1	8	3	3,429	342.857	80.000	1	8	3	2,4	192.000	5,829	11,657	534.857	1.069.714
5	0,75	100.000	1	8	4	4,571	457.143	80.000	1	8	4	3,2	256.000	7,771	10,362	713.143	950.857
6	1,00	100.000	1	8	5	5,714	571.429	80.000	2	8	5	8,0	640.000	13,714	13,714	1.211.429	1.211.429
7	0,21	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	-	-	-	-	-	1,143	5,442	114.286	544.218
8	0,30	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	-	-	-	-	-	1,143	3,810	114.286	380.952
9	0,50	100.000	1	8	3	3,429	342.857	80.000	1	8	3	2,4	192.000	5,829	11,657	534.857	1.069.714
10	0,90	100.000	1	8	4	4,571	457.143	80.000	1	8	4	3,2	256.000	7,771	8,635	713.143	792.381
11	0,21	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	-	-	-	-	-	1,143	5,442	114.286	544.218
12	0,09	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	-	-	-	-	-	1,143	12,698	114.286	1.269.841
13	0,15	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	-	-	-	-	-	1,143	7,619	114.286	761.905
14	0,38	100.000	1	8	2	2,286	228.571	80.000	1	8	2	1,6	128.000	3,886	10,226	356.571	938.346
15	0,30	100.000	1	8	2	2,286	228.571	80.000	1	8	2	1,6	128.000	3,886	12,952	356.571	1.188.571
16	0,25	100.000	1	8	2	2,286	228.571	80.000	-	-	-	-	-	2,286	9,143	228.571	914.286
17	0,19	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	-	-	-	-	-	1,143	6,015	114.286	601.504
18	0,25	100.000	1	8	2	2,286	228.571	80.000	-	-	-	-	-	2,286	9,143	228.571	914.286
19	0,47	100.000	1	8	3	3,429	342.857	80.000	1	8	3	2,4	192.000	5,829	12,401	534.857	1.137.994
20	0,19	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	-	-	-	-	-	1,143	6,015	114.286	601.504
21	0,30	100.000	1	8	2	2,286	228.571	80.000	-	-	-	-	-	2,286	7,619	228.571	761.905
22	0,13	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	-	-	-	-	-	1,143	8,791	114.286	879.121
23	0,50	100.000	1	8	3	3,429	342.857	80.000	1	8	3	2,4	192.000	5,829	11,657	534.857	1.069.714
24	0,47	100.000	1	8	3	3,429	342.857	80.000	1	8	3	2,4	192.000	5,829	12,401	534.857	1.137.994
25	0,40	100.000	1	8	3	3,429	342.857	80.000	1	8	3	2,4	192.000	5,829	14,571	534.857	1.337.143
26	1,00	100.000	1	8	5	5,714	571.429	80.000	2	8	5	8	640.000	13,714	13,714	1.211.429	1.211.429
27	0,50	100.000	1	8	3	3,429	342.857	80.000	1	8	3	2,4	192.000	5,829	11,657	534.857	1.069.714
28	0,44	100.000	1	8	3	3,429	342.857	80.000	1	8	3	2,4	192.000	5,829	13,247	534.857	1.215.584
29	0,30	100.000	1	8	2	2,286	228.571	80.000	-	-	-	-	-	2,286	7,619	228.571	761.905
30	0,19	100.000	1	8	1	1,143	114.286	80.000	-	-	-	-	-	1,143	6,015	114.286	601.504
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>3.000.000</b>	<b>30</b>	<b>240</b>	<b>69</b>	<b>78,857</b>	<b>7.885.714</b>	<b>2.400.000</b>	<b>16</b>	<b>112</b>	<b>46</b>	<b>44,8</b>	<b>3.584.000</b>	<b>123,657</b>	<b>290,129</b>	<b>11.469.714</b>	<b>27.528.208</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>100.000</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>2,3</b>	<b>2,629</b>	<b>262.857</b>	<b>80.000</b>	<b>0,533</b>	<b>3,733</b>	<b>1,53</b>	<b>1,493</b>	<b>119.467</b>	<b>4,122</b>	<b>9,671</b>	<b>382.324</b>	<b>917.607</b>

Lampiran 14. Data Penggunaan TKDK pada Pemanenan dan Pemetikan Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Luas Lahan	Tenaga Kerja Pria/LL/MT						Tenaga Kerja Wanita/LL/MT						Total HKP		Total BiayaTK	
		Upah TK	TK	JK	HK	HKP	Biaya TK	Upah TK	TK	JK	HK	HKP	Biaya TK	Per LL	Per Ha	Per LL	Per Ha
1	0,25	50.000	1	8	1	1,143	57.143	50.000	0	0	0	0	-	1,143	4,571	57.143	228.571
2	0,30	50.000	1	8	1	1,143	57.143	50.000	0	0	0	0	-	1,143	3,810	57.143	190.476
3	0,25	50.000	1	8	1	1,143	57.143	50.000	0	0	0	0	-	1,143	4,571	57.143	228.571
4	0,50	50.000	1	8	2	2,286	114.286	50.000	1	8	2	1,6	80.000	3,886	7,771	194.286	388.571
5	0,75	50.000	1	8	2	2,286	114.286	50.000	1	8	2	1,6	80.000	3,886	5,181	194.286	259.048
6	1,00	50.000	1	8	4	4,571	228.571	50.000	1	8	4	3,2	160.000	7,771	7,771	388.571	388.571
7	0,21	50.000	1	8	1	1,143	57.143	50.000	0	0	0	0	-	1,143	5,442	57.143	272.109
8	0,30	50.000	1	8	1	1,143	57.143	50.000	1	8	1	0,8	40.000	1,943	6,476	97.143	323.810
9	0,50	50.000	1	8	2	2,286	114.286	50.000	1	8	2	1,6	80.000	3,886	7,771	194.286	388.571
10	0,90	50.000	1	8	3	3,429	171.429	50.000	1	8	3	2,4	120.000	5,829	6,476	291.429	323.810
11	0,21	50.000	1	8	1	1,143	57.143	50.000	0	0	0	0	-	1,143	5,442	57.143	272.109
12	0,09	50.000	1	8	1	1,143	57.143	50.000	0	0	0	0	-	1,143	12,698	57.143	634.921
13	0,15	50.000	1	8	1	1,143	57.143	50.000	0	0	0	0	-	1,143	7,619	57.143	380.952
14	0,38	50.000	1	8	1	1,143	57.143	50.000	1	8	1	0,8	40.000	1,943	5,113	97.143	255.639
15	0,30	50.000	1	8	1	1,143	57.143	50.000	1	8	1	0,8	40.000	1,943	6,476	97.143	323.810
16	0,25	50.000	1	8	1	1,143	57.143	50.000	0	0	0	0	-	1,143	4,571	57.143	228.571
17	0,19	50.000	1	8	1	1,143	57.143	50.000	0	0	0	0	-	1,143	6,015	57.143	300.752
18	0,25	50.000	1	8	1	1,143	57.143	50.000	0	0	0	0	-	1,143	4,571	57.143	228.571
19	0,47	50.000	1	8	2	2,286	114.286	50.000	1	8	2	1,6	80.000	3,886	8,267	194.286	413.374
20	0,19	50.000	1	8	1	1,143	57.143	50.000	0	0	0	0	-	1,143	6,015	57.143	300.752
21	0,30	50.000	1	8	1	1,143	57.143	50.000	1	8	1	0,8	40.000	1,943	6,476	97.143	323.810
22	0,13	50.000	1	8	1	1,143	57.143	50.000	0	0	0	0	-	1,143	8,791	57.143	439.560
23	0,50	50.000	1	8	2	2,286	114.286	50.000	1	8	2	1,6	80.000	3,886	7,771	194.286	388.571
24	0,47	50.000	1	8	2	2,286	114.286	50.000	1	8	2	1,6	80.000	3,886	8,267	194.286	413.374
25	0,40	50.000	1	8	1	1,143	57.143	50.000	1	8	1	0,8	40.000	1,943	4,857	97.143	242.857
26	1,00	50.000	1	8	4	4,571	228.571	50.000	1	8	4	3,2	160.000	7,771	7,771	388.571	388.571
27	0,50	50.000	1	8	2	2,286	114.286	50.000	1	8	2	1,6	80.000	3,886	7,771	194.286	388.571
28	0,44	50.000	1	8	2	2,286	114.286	50.000	1	8	2	1,6	80.000	3,886	8,831	194.286	441.558
29	0,30	50.000	1	8	1	1,143	57.143	50.000	1	8	1	0,8	40.000	1,943	6,476	97.143	323.810
30	0,19	50.000	1	8	1	1,143	57.143	50.000	0	0	1	0	-	1,143	6,015	57.143	300.752
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>1.500.000</b>	<b>30</b>	<b>240</b>	<b>46</b>	<b>52,571</b>	<b>2.628.571</b>	<b>1.500.000</b>	<b>17</b>	<b>136</b>	<b>34</b>	<b>26,4</b>	<b>1.320.000</b>	<b>78,971</b>	<b>199,660</b>	<b>3.948.571</b>	<b>9.982.995</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>50.000</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>1,533</b>	<b>1,752</b>	<b>87.619</b>	<b>50.000</b>	<b>0,567</b>	<b>4,533</b>	<b>1,133</b>	<b>0,88</b>	<b>44.000</b>	<b>2,632</b>	<b>6,655</b>	<b>131.619</b>	<b>332.766</b>

Lampiran 15. Total Biaya TKDK pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Luas Lahan	Persiapan Lahan		Penanaman		Pemeliharaan		Pemanenan dan Pemetikan		Total Biaya	
		Per LL	Per Ha	Per LL	Per Ha	Per LL	Per Ha	Per LL	Per Ha	Per LL	Per Ha
1	0,25	228.571	914.286	114.286	457.143	228.571	914.286	57.143	228.571	628.571	2.514.286
2	0,30	228.571	761.905	114.286	380.952	228.571	761.905	57.143	190.476	628.571	2.095.238
3	0,25	228.571	914.286	114.286	457.143	228.571	914.286	57.143	228.571	628.571	2.514.286
4	0,50	228.571	457.143	187.429	374.857	534.857	1.069.714	194.286	388.571	1.145.143	2.290.286
5	0,75	342.857	457.143	603.429	804.571	713.143	950.857	194.286	259.048	1.853.714	2.471.619
6	1,00	457.143	457.143	905.143	905.143	1.211.429	1.211.429	388.571	388.571	2.962.286	2.962.286
7	0,21	114.286	544.218	114.286	544.218	114.286	544.218	57.143	272.109	400.000	1.904.762
8	0,30	228.571	761.905	187.429	624.762	114.286	380.952	97.143	323.810	627.429	2.091.429
9	0,50	228.571	457.143	301.714	603.429	534.857	1.069.714	194.286	388.571	1.259.429	2.518.857
10	0,90	685.714	761.905	374.857	416.508	713.143	792.381	291.429	323.810	2.065.143	2.294.603
11	0,21	114.286	544.218	114.286	544.218	114.286	544.218	57.143	272.109	400.000	1.904.762
12	0,09	114.286	1.269.841	114.286	1.269.841	114.286	1.269.841	57.143	634.921	400.000	4.444.444
13	0,15	114.286	761.905	114.286	761.905	114.286	761.905	57.143	380.952	400.000	2.666.667
14	0,38	228.571	601.504	374.857	986.466	356.571	938.346	97.143	255.639	1.057.143	2.781.955
15	0,30	228.571	761.905	187.429	624.762	356.571	1.188.571	97.143	323.810	869.714	2.899.048
16	0,25	228.571	914.286	187.429	749.714	228.571	914.286	57.143	228.571	701.714	2.806.857
17	0,19	114.286	601.504	114.286	601.504	114.286	601.504	57.143	300.752	400.000	2.105.263
18	0,25	114.286	457.143	114.286	457.143	228.571	914.286	57.143	228.571	514.286	2.057.143
19	0,47	228.571	486.322	374.857	797.568	534.857	1.137.994	194.286	413.374	1.332.571	2.835.258
20	0,19	114.286	601.504	114.286	601.504	114.286	601.504	57.143	300.752	400.000	2.105.263
21	0,30	228.571	761.905	187.429	624.762	228.571	761.905	97.143	323.810	741.714	2.472.381
22	0,13	114.286	879.121	114.286	879.121	114.286	879.121	57.143	439.560	400.000	3.076.923
23	0,50	228.571	457.143	521.143	1.042.286	534.857	1.069.714	194.286	388.571	1.478.857	2.957.714
24	0,47	228.571	486.322	374.857	797.568	534.857	1.137.994	194.286	413.374	1.332.571	2.835.258
25	0,40	228.571	571.429	374.857	937.143	534.857	1.337.143	97.143	242.857	1.235.429	3.088.571
26	1,00	685.714	685.714	905.143	905.143	1.211.429	1.211.429	388.571	388.571	3.190.857	3.190.857
27	0,50	228.571	457.143	374.857	749.714	534.857	1.069.714	194.286	388.571	1.332.571	2.665.143
28	0,44	228.571	519.481	374.857	851.948	534.857	1.215.584	194.286	441.558	1.332.571	3.028.571
29	0,30	114.286	380.952	114.286	380.952	228.571	761.905	97.143	323.810	554.286	1.847.619
30	0,19	114.286	601.504	114.286	601.504	114.286	601.504	57.143	300.752	400.000	2.105.263
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>6.971.429</b>	<b>19.287.918</b>	<b>8.283.429</b>	<b>20.733.492</b>	<b>11.469.714</b>	<b>27.528.208</b>	<b>3.948.571</b>	<b>9.982.995</b>	<b>30.673.143</b>	<b>77.532.613</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>232.381</b>	<b>642.931</b>	<b>276.114</b>	<b>691.116</b>	<b>382.324</b>	<b>917.607</b>	<b>131.619</b>	<b>332.766</b>	<b>1.022.438</b>	<b>2.584.420</b>

Lampiran 16. Data Biaya Penyusutan Cangkul pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Cangkul								
		Jumlah	Harga Beli (Rp)	Total Harga (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan Per LL (Rp /Thn)	Penyusutan/Ha (Rp /Thn)	Penyusutan Per Luas lahan/MT	Penyusutan per Ha/MT
1	0,25	1	55.000	55.000	5.500	5	9.900	39.600	3.300	13.200
2	0,30	1	55.000	55.000	5.500	5	9.900	33.000	3.300	11.000
3	0,25	1	55.000	55.000	5.500	5	9.900	39.600	3.300	13.200
4	0,50	2	55.000	110.000	11.000	5	8.800	17.600	2.933	5.867
5	0,75	2	55.000	110.000	11.000	5	8.800	11.733	2.933	3.911
6	1,00	3	50.000	150.000	15.000	5	7.000	7.000	2.333	2.333
7	0,21	1	70.000	70.000	7.000	5	12.600	60.000	4.200	20.000
8	0,30	1	60.000	60.000	6.000	5	10.800	36.000	3.600	12.000
9	0,50	2	65.000	130.000	13.000	5	10.400	20.800	3.467	6.933
10	0,90	2	55.000	110.000	11.000	5	8.800	9.778	2.933	3.259
11	0,21	3	50.000	150.000	15.000	5	7.000	33.333	2.333	11.111
12	0,09	1	60.000	60.000	6.000	5	10.800	120.000	3.600	40.000
13	0,15	1	75.000	75.000	7.500	5	13.500	90.000	4.500	30.000
14	0,38	1	50.000	50.000	5.000	5	9.000	23.684	3.000	7.895
15	0,30	1	60.000	60.000	6.000	5	10.800	36.000	3.600	12.000
16	0,25	1	60.000	60.000	6.000	5	10.800	43.200	3.600	14.400
17	0,19	1	60.000	60.000	6.000	5	10.800	56.842	3.600	18.947
18	0,25	1	70.000	70.000	7.000	5	12.600	50.400	4.200	16.800
19	0,47	1	55.000	55.000	5.500	5	9.900	21.064	3.300	7.021
20	0,19	1	65.000	65.000	6.500	5	11.700	61.579	3.900	20.526
21	0,30	1	50.000	50.000	5.000	5	9.000	30.000	3.000	10.000
22	0,13	1	75.000	75.000	7.500	5	13.500	103.846	4.500	34.615
23	0,50	2	65.000	130.000	13.000	5	10.400	20.800	3.467	6.933
24	0,47	2	55.000	110.000	11.000	5	8.800	18.723	2.933	6.241
25	0,40	1	70.000	70.000	7.000	5	12.600	31.500	4.200	10.500
26	1,00	3	55.000	165.000	16.500	5	7.700	7.700	2.567	2.567
27	0,50	2	60.000	120.000	12.000	5	9.600	19.200	3.200	6.400
28	0,44	2	75.000	150.000	15.000	5	12.000	27.273	4.000	9.091
29	0,30	1	80.000	80.000	8.000	5	14.400	48.000	4.800	16.000
30	0,19	1	65.000	65.000	6.500	5	11.700	61.579	3.900	20.526
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>44</b>	<b>1.830.000</b>	<b>2.625.000</b>	<b>262.500</b>	<b>150</b>	<b>313.500</b>	<b>1.179.835</b>	<b>104.500</b>	<b>393.278</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>1,47</b>	<b>61.000</b>	<b>87.500</b>	<b>8.750</b>	<b>5</b>	<b>10.450</b>	<b>39.328</b>	<b>3.483</b>	<b>13.109</b>

Lampiran 17. Data Biaya Penyusutan Sabit pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Sabit								
		Jumlah	Harga Beli (Rp)	Total Harga (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan Per LL (Rp /Thn)	Penyusutan/Ha (Rp /Thn)	Penyusutan Per Luas lahan/MT	Penyusutan per Ha/MT
1	0,25	1	30.000	30.000	3.000	5	2.700	10.800	900	3.600
2	0,30	1	50.000	50.000	5.000	5	4.500	15.000	1.500	5.000
3	0,25	1	35.000	35.000	3.500	5	3.150	12.600	1.050	4.200
4	0,50	1	35.000	35.000	3.500	5	3.150	6.300	1.050	2.100
5	0,75	2	30.000	60.000	6.000	5	2.400	3.200	800	1.067
6	1,00	2	45.000	90.000	9.000	5	3.600	3.600	1.200	1.200
7	0,21	1	30.000	30.000	3.000	5	2.700	12.857	900	4.286
8	0,30	1	50.000	50.000	5.000	5	4.500	15.000	1.500	5.000
9	0,50	1	45.000	45.000	4.500	5	4.050	8.100	1.350	2.700
10	0,90	2	35.000	70.000	7.000	5	2.800	3.111	933	1.037
11	0,21	1	30.000	30.000	3.000	5	2.700	12.857	900	4.286
12	0,09	1	35.000	35.000	3.500	5	3.150	35.000	1.050	11.667
13	0,15	1	35.000	35.000	3.500	5	3.150	21.000	1.050	7.000
14	0,38	1	50.000	50.000	5.000	5	4.500	11.842	1.500	3.947
15	0,30	1	50.000	50.000	5.000	5	4.500	15.000	1.500	5.000
16	0,25	1	40.000	40.000	4.000	5	3.600	14.400	1.200	4.800
17	0,19	1	35.000	35.000	3.500	5	3.150	16.579	1.050	5.526
18	0,25	1	35.000	35.000	3.500	5	3.150	12.600	1.050	4.200
19	0,47	1	45.000	45.000	4.500	5	4.050	8.617	1.350	2.872
20	0,19	1	35.000	35.000	3.500	5	3.150	16.579	1.050	5.526
21	0,30	1	35.000	35.000	3.500	5	3.150	10.500	1.050	3.500
22	0,13	1	30.000	30.000	3.000	5	2.700	20.769	900	6.923
23	0,50	1	45.000	45.000	4.500	5	4.050	8.100	1.350	2.700
24	0,47	1	35.000	35.000	3.500	5	3.150	6.702	1.050	2.234
25	0,40	1	35.000	35.000	3.500	5	3.150	7.875	1.050	2.625
26	1,00	3	40.000	120.000	12.000	5	2.800	2.800	933	933
27	0,50	1	30.000	30.000	3.000	5	2.700	5.400	900	1.800
28	0,44	1	30.000	30.000	3.000	5	2.700	6.136	900	2.045
29	0,30	1	50.000	50.000	5.000	5	4.500	15.000	1.500	5.000
30	0,19	1	35.000	35.000	3.500	5	3.150	16.579	1.050	5.526
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>35</b>	<b>1.140.000</b>	<b>1.330.000</b>	<b>133.000</b>	<b>150</b>	<b>100.700</b>	<b>354.904</b>	<b>33.567</b>	<b>118.301</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>1,17</b>	<b>38.000</b>	<b>44.333</b>	<b>4.433</b>	<b>5</b>	<b>3.357</b>	<b>11.830</b>	<b>1.119</b>	<b>3.943</b>

Lampiran 18. Data Biaya Penyusutan Linggis pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Linggis								
	Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Harga Beli (Rp)	Total Harga (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan Per LL (Rp /Thn)	Penyusutan/Ha (Rp /Thn)	
1	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-
2	0,30	-	-	-	-	-	-	-	-
3	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-
4	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-
5	0,75	1	100.000	100.000	10.000	10	9.000		12.000
6	1,00	1	100.000	100.000	10.000	10	9.000		9.000
7	0,21	-	-	-	-	-	-	-	-
8	0,30	-	-	-	-	-	-	-	-
9	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-
10	0,90	1	100.000	100.000	10.000	10	9.000		10.000
11	0,21	-	-	-	-	-	-	-	-
12	0,09	-	-	-	-	-	-	-	-
13	0,15	-	-	-	-	-	-	-	-
14	0,38	-	-	-	-	-	-	-	-
15	0,30	1	100.000	100.000	10.000	10	9.000		30.000
16	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-
17	0,19	-	-	-	-	-	-	-	-
18	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-
19	0,47	-	-	-	-	-	-	-	-
20	0,19	-	-	-	-	-	-	-	-
21	0,30	-	-	-	-	-	-	-	-
22	0,13	-	-	-	-	-	-	-	-
23	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-
24	0,47	-	-	-	-	-	-	-	-
25	0,40	1	100.000	100.000	10.000	10	9.000		22.500
26	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-
27	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-
28	0,44	-	-	-	-	-	-	-	-
29	0,30	-	-	-	-	-	-	-	-
30	0,19	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>5</b>	<b>500.000</b>	<b>500.000</b>	<b>50.000</b>	<b>50</b>	<b>45.000</b>		<b>83.500</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>0,2</b>	<b>16.667</b>	<b>16.667</b>	<b>1.667</b>	<b>1,67</b>	<b>1.500</b>		<b>2.783</b>

Lampiran 19. Data Biaya Penyusutan Tajak pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Tajak						
		Jumlah	Harga Beli (Rp)	Total Harga (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan Per LL (Rp /Thn)	Penyusutan/Ha (Rp /Thn)
1	0,25	1	40.000	40.000	4.000	5	7.200	28.800
2	0,30	-	-	-	-	5	-	-
3	0,25	-	-	-	-	5	-	-
4	0,50	1	40.000	40.000	4.000	5	7.200	14.400
5	0,75	1	35.000	35.000	3.500	5	6.300	8.400
6	1,00	1	-	-	-	5	-	-
7	0,21	-	-	-	-	5	-	-
8	0,30	-	40.000	-	-	5	8.000	26.667
9	0,50	1	35.000	35.000	3.500	5	6.300	12.600
10	0,90	1	35.000	35.000	3.500	5	6.300	7.000
11	0,21	-	-	-	-	5	-	-
12	0,09	-	-	-	-	5	-	-
13	0,15	-	35.000	-	-	5	7.000	46.667
14	0,38	1	35.000	35.000	3.500	5	6.300	16.579
15	0,30	1	35.000	35.000	3.500	5	6.300	21.000
16	0,25	1	40.000	40.000	4.000	5	7.200	28.800
17	0,19	-	35.000	-	-	5	7.000	36.842
18	0,25	1	35.000	35.000	3.500	5	6.300	25.200
19	0,47	1	35.000	35.000	3.500	5	6.300	13.404
20	0,19	-	-	-	-	5	-	-
21	0,30	-	-	-	-	5	-	-
22	0,13	-	-	-	-	5	-	-
23	0,50	1	35.000	35.000	3.500	5	6.300	12.600
24	0,47	1	35.000	35.000	3.500	5	6.300	13.404
25	0,40	1	35.000	35.000	3.500	5	6.300	15.750
26	1,00	1	40.000	40.000	4.000	5	7.200	7.200
27	0,50	1	35.000	35.000	3.500	5	6.300	12.600
28	0,44	1	40.000	40.000	4.000	5	7.200	16.364
29	0,30	-	-	-	-	5	-	-
30	0,19	-	-	-	-	5	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>17</b>	<b>695.000</b>	<b>585.000</b>	<b>58.500</b>	<b>150</b>	<b>127.300</b>	<b>364.277</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>0,57</b>	<b>23.167</b>	<b>19.500</b>	<b>1.950</b>	<b>5</b>	<b>4.243</b>	<b>12.143</b>

Lampiran 20. Data Biaya Penyusutan Ember pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Ember						
		Jumlah	Harga Beli (Rp)	Total Harga (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan Per LL (Rp /Thn)	Penyusutan/Ha (Rp /Thn)
1	0,25	1	25.000	25.000	2.500	3	7.500	30.000
2	0,30	1	30.000	30.000	3.000	3	9.000	30.000
3	0,25	1	30.000	30.000	3.000	3	9.000	36.000
4	0,50	2	20.000	40.000	4.000	3	5.333	10.667
5	0,75	2	25.000	50.000	5.000	3	6.667	8.889
6	1,00	4	25.000	100.000	10.000	3	5.000	5.000
7	0,21	1	25.000	25.000	2.500	3	7.500	35.714
8	0,30	2	25.000	50.000	5.000	3	6.667	22.222
9	0,50	2	15.000	30.000	3.000	3	4.000	8.000
10	0,90	2	30.000	60.000	6.000	3	8.000	8.889
11	0,21	1	30.000	30.000	3.000	3	9.000	42.857
12	0,09	1	30.000	30.000	3.000	3	9.000	100.000
13	0,15	2	20.000	40.000	4.000	3	5.333	35.556
14	0,38	1	30.000	30.000	3.000	3	9.000	23.684
15	0,30	2	25.000	50.000	5.000	3	6.667	22.222
16	0,25	2	25.000	50.000	5.000	3	6.667	26.667
17	0,19	1	25.000	25.000	2.500	3	7.500	39.474
18	0,25	1	30.000	30.000	3.000	3	9.000	36.000
19	0,47	2	15.000	30.000	3.000	3	4.000	8.511
20	0,19	1	20.000	20.000	2.000	3	6.000	31.579
21	0,30	1	20.000	20.000	2.000	3	6.000	20.000
22	0,13	1	15.000	15.000	1.500	3	4.500	34.615
23	0,50	2	25.000	50.000	5.000	3	6.667	13.333
24	0,47	2	20.000	40.000	4.000	3	5.333	11.348
25	0,40	2	30.000	60.000	6.000	3	8.000	20.000
26	1,00	3	30.000	90.000	9.000	3	7.000	7.000
27	0,50	2	30.000	60.000	6.000	3	8.000	16.000
28	0,44	2	25.000	50.000	5.000	3	6.667	15.152
29	0,30	1	15.000	15.000	1.500	3	4.500	15.000
30	0,19	1	15.000	15.000	1.500	3	4.500	23.684
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>49</b>	<b>725.000</b>	<b>1.190.000</b>	<b>119.000</b>	<b>90</b>	<b>202.000</b>	<b>738.062</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>1,63</b>	<b>24.167</b>	<b>39.667</b>	<b>3.967</b>	<b>3</b>	<b>6.733</b>	<b>24.602</b>

Lampiran 21. Data Total Biaya Penyusutan Alat pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Luas Lahan	Cangkul		Sabit		Linggis		Tajak		Ember		Total Biaya	
		Per LL	Per Ha	Per LL	Per Ha	Per LL	Per Ha	Per LL	Per Ha	Per LL	Per Ha	Per LL	Per Ha
1	0,25	3.300	13.200	900	3.600	-	-	7.200	28.800	7.500	30.000	18.900	75.600
2	0,30	3.300	11.000	1.500	5.000	-	-	-	-	9.000	30.000	13.800	46.000
3	0,25	3.300	13.200	1.050	4.200	-	-	-	-	9.000	36.000	13.350	53.400
4	0,50	2.933	5.867	1.050	2.100	-	-	7.200	14.400	5.333	10.667	16.517	33.033
5	0,75	2.933	3.911	800	1.067	9.000	12.000	6.300	8.400	6.667	8.889	25.700	34.267
6	1,00	2.333	2.333	1.200	1.200	9.000	9.000	-	-	5.000	5.000	17.533	17.533
7	0,21	4.200	20.000	900	4.286	-	-	-	-	7.500	35.714	12.600	60.000
8	0,30	3.600	12.000	1.500	5.000	-	-	8.000	26.667	6.667	22.222	19.767	65.889
9	0,50	3.467	6.933	1.350	2.700	-	-	6.300	12.600	4.000	8.000	15.117	30.233
10	0,90	2.933	3.259	933	1.037	9.000	10.000	6.300	7.000	8.000	8.889	27.167	30.185
11	0,21	2.333	11.111	900	4.286	-	-	-	-	9.000	42.857	12.233	58.254
12	0,09	3.600	40.000	1.050	11.667	-	-	-	-	9.000	100.000	13.650	151.667
13	0,15	4.500	30.000	1.050	7.000	-	-	7.000	46.667	5.333	35.556	17.883	119.222
14	0,38	3.000	7.895	1.500	3.947	-	-	6.300	16.579	9.000	23.684	19.800	52.105
15	0,30	3.600	12.000	1.500	5.000	9.000	30.000	6.300	21.000	6.667	22.222	27.067	90.222
16	0,25	3.600	14.400	1.200	4.800	-	-	7.200	28.800	6.667	26.667	18.667	74.667
17	0,19	3.600	18.947	1.050	5.526	-	-	7.000	36.842	7.500	39.474	19.150	100.789
18	0,25	4.200	16.800	1.050	4.200	-	-	6.300	25.200	9.000	36.000	20.550	82.200
19	0,47	3.300	7.021	1.350	2.872	-	-	6.300	13.404	4.000	8.511	14.950	31.809
20	0,19	3.900	20.526	1.050	5.526	-	-	-	-	6.000	31.579	10.950	57.632
21	0,30	3.000	10.000	1.050	3.500	-	-	-	-	6.000	20.000	10.050	33.500
22	0,13	4.500	34.615	900	6.923	-	-	-	-	4.500	34.615	9.900	76.154
23	0,50	3.467	6.933	1.350	2.700	-	-	6.300	12.600	6.667	13.333	17.783	35.567
24	0,47	2.933	6.241	1.050	2.234	-	-	6.300	13.404	5.333	11.348	15.617	33.227
25	0,40	4.200	10.500	1.050	2.625	9.000	22.500	6.300	15.750	8.000	20.000	28.550	71.375
26	1,00	2.567	2.567	933	933	-	-	7.200	7.200	7.000	7.000	17.700	17.700
27	0,50	3.200	6.400	900	1.800	-	-	6.300	12.600	8.000	16.000	18.400	36.800
28	0,44	4.000	9.091	900	2.045	-	-	7.200	16.364	6.667	15.152	18.767	42.652
29	0,30	4.800	16.000	1.500	5.000	-	-	-	-	4.500	15.000	10.800	36.000
30	0,19	3.900	20.526	1.050	5.526	-	-	-	-	4.500	23.684	9.450	49.737
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>104.500</b>	<b>393.278</b>	<b>33.567</b>	<b>118.301</b>	<b>45.000</b>	<b>83.500</b>	<b>127.300</b>	<b>364.277</b>	<b>202.000</b>	<b>738.062</b>	<b>512.367</b>	<b>1.697.418</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>3.483</b>	<b>13.109</b>	<b>1.119</b>	<b>3.943</b>	<b>1.500</b>	<b>2.783</b>	<b>4.243</b>	<b>12.143</b>	<b>6.733</b>	<b>24.602</b>	<b>17.079</b>	<b>56.581</b>

Lampiran 22. Data Biaya Sewa Lahan Milik Sendiri dan Pajak Diperhitungkan pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Luas lahan	Sewa Lahan (Rp )		Pajak Lahan Diperhitungkan	
		Per Luas Lahan/MT	Per Hektar/MT	Per Luas Lahan/MT	Per Hektar/MT
1	0,25	1.000.000	4.000.000	15.000	60.000
2	0,30	1.200.000	4.000.000	18.000	60.000
3	0,25	1.000.000	4.000.000	15.000	60.000
4	0,50	2.000.000	4.000.000	-	-
5	0,75	3.000.000	4.000.000	-	-
6	1,00	4.000.000	4.000.000	-	-
7	0,21	840.000	4.000.000	12.600	60.000
8	0,30	1.200.000	4.000.000	18.000	60.000
9	0,50	2.000.000	4.000.000	30.000	60.000
10	0,90	3.600.000	4.000.000	54.000	60.000
11	0,21	840.000	4.000.000	12.600	60.000
12	0,09	360.000	4.000.000	5.400	60.000
13	0,15	600.000	4.000.000	9.000	60.000
14	0,38	1.520.000	4.000.000	22.800	60.000
15	0,30	1.200.000	4.000.000	18.000	60.000
16	0,25	1.000.000	4.000.000	-	-
17	0,19	760.000	4.000.000	11.400	60.000
18	0,25	1.000.000	4.000.000	15.000	60.000
19	0,47	1.880.000	4.000.000	-	-
20	0,19	760.000	4.000.000	11.400	60.000
21	0,30	1.200.000	4.000.000	18.000	60.000
22	0,13	520.000	4.000.000	7.800	60.000
23	0,50	2.000.000	4.000.000	30.000	60.000
24	0,47	1.880.000	4.000.000	28.200	60.000
25	0,40	1.600.000	4.000.000	24.000	60.000
26	1,00	4.000.000	4.000.000	60.000	60.000
27	0,50	2.000.000	4.000.000	30.000	60.000
28	0,44	1.760.000	4.000.000	26.400	60.000
29	0,30	1.200.000	4.000.000	18.000	60.000
30	0,19	760.000	4.000.000	11.400	60.000
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>46.680.000</b>	<b>120.000.000</b>	<b>522.000</b>	<b>1.500.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>1.556.000</b>	<b>4.000.000</b>	<b>17.400</b>	<b>50.000</b>

Lampiran 23. Data Biaya Bunga Modal pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Luas Lahan	Biaya dibayarkan		Biaya Diperhitungkan		Total Biaya		Bunga Modal	
		per Luas Lahan	Per Hektar	Per Luas Lahan	Per Hektar	Per Luas Lahan	Per Hektar	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	0,25	242.000	968.000	1.904.189	7.616.754	2.146.189	8.584.754	32.193	128.771
2	0,30	366.000	1.220.000	2.149.547	7.165.157	2.515.547	8.385.157	37.733	125.777
3	0,25	286.000	1.144.000	1.885.215	7.540.861	2.171.215	8.684.861	32.568	130.273
4	0,50	594.000	1.188.000	3.700.294	7.400.589	4.294.294	8.588.589	64.414	128.829
5	0,75	1.173.000	1.564.000	5.539.651	7.386.201	6.712.651	8.950.201	100.690	134.253
6	1,00	2.608.000	2.608.000	7.948.236	7.948.236	10.556.236	10.556.236	158.344	158.344
7	0,21	36.000	171.429	1.455.868	6.930.305	1.491.868	7.101.733	22.378	106.526
8	0,30	428.000	1.426.667	2.155.373	7.184.577	2.583.373	8.611.244	38.751	129.169
9	0,50	534.000	1.068.000	3.760.423	7.520.847	4.294.423	8.588.847	64.416	128.833
10	0,90	1.592.000	1.768.889	6.708.984	7.453.027	8.300.984	9.221.916	124.515	138.329
11	0,21	36.000	171.429	1.455.076	6.928.533	1.491.076	7.099.961	22.366	106.499
12	0,09	18.000	200.000	887.606	9.734.886	905.606	9.934.886	13.584	149.023
13	0,15	24.000	160.000	1.184.747	7.896.911	1.208.747	8.056.911	18.131	120.854
14	0,38	526.000	1.384.211	3.022.179	7.951.887	3.548.179	9.336.097	53.223	140.041
15	0,30	434.000	1.446.667	2.408.793	8.029.309	2.842.793	9.475.976	42.642	142.140
16	0,25	331.000	1.324.000	1.964.302	7.857.207	2.295.302	9.181.207	34.430	137.718
17	0,19	36.000	189.474	1.379.468	7.259.696	1.415.468	7.449.170	21.232	111.738
18	0,25	142.000	568.000	1.788.363	7.153.453	1.930.363	7.721.453	28.955	115.822
19	0,47	548.200	1.166.383	3.710.457	7.893.786	4.258.657	9.060.169	63.880	135.903
20	0,19	30.000	157.895	1.371.055	7.215.417	1.401.055	7.373.312	21.016	110.600
21	0,30	378.000	1.260.000	2.260.761	7.535.869	2.638.761	8.795.869	39.581	131.938
22	0,13	24.000	184.615	1.052.226	8.090.488	1.076.226	8.275.104	16.143	124.127
23	0,50	904.000	1.808.000	4.019.400	8.038.800	4.923.400	9.846.800	73.851	147.702
24	0,47	514.000	1.093.617	3.739.244	7.955.034	4.253.244	9.048.651	63.799	135.730
25	0,40	514.000	1.285.000	3.224.258	8.060.121	3.738.258	9.345.121	56.074	140.177
26	1,00	2.142.000	2.142.000	8.262.316	8.262.316	10.404.316	10.404.316	156.065	156.065
27	0,50	792.000	1.584.000	3.869.866	7.739.732	4.661.866	9.323.732	69.928	139.856
28	0,44	532.000	1.209.091	3.590.034	8.159.837	4.122.034	9.368.928	61.831	140.534
29	0,30	198.000	660.000	2.096.582	6.988.607	2.294.582	7.648.607	34.419	114.729
30	0,19	24.000	126.316	1.341.443	7.059.562	1.365.443	7.185.878	20.482	107.788
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>16.006.200</b>	<b>31.247.680</b>	<b>89.835.955</b>	<b>229.958.002</b>	<b>105.842.155</b>	<b>261.205.682</b>	<b>1.587.632</b>	<b>3.918.085</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>533.540</b>	<b>1.041.589</b>	<b>2.994.532</b>	<b>7.665.267</b>	<b>3.528.072</b>	<b>8.706.856</b>	<b>52.921</b>	<b>130.603</b>

Lampiran 24. Data Total Biaya Diperhitungkan pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Benih (Rp)		TKDK (Rp)		Penyusutan (Rp)	
		Per Luas Lahan	Per Hektar	Per Luas Lahan	Per Hektar	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	0,25	210.000	840.000	628.571	2.514.286	18.900	75.600
2	0,30	252.000	840.000	628.571	2.095.238	13.800	46.000
3	0,25	196.000	784.000	628.571	2.514.286	13.350	53.400
4	0,50	476.000	952.000	1.145.143	2.290.286	16.517	33.033
5	0,75	560.000	746.667	1.853.714	2.471.619	25.700	34.267
6	1,00	812.000	812.000	2.962.286	2.962.286	17.533	17.533
7	0,21	168.000	800.000	400.000	1.904.762	12.600	60.000
8	0,30	252.000	840.000	627.429	2.091.429	19.767	65.889
9	0,50	392.000	784.000	1.259.429	2.518.857	15.117	30.233
10	0,90	840.000	933.333	2.065.143	2.294.603	27.167	30.185
11	0,21	168.000	800.000	400.000	1.904.762	12.233	58.254
12	0,09	84.000	933.333	400.000	4.444.444	13.650	151.667
13	0,15	140.000	933.333	400.000	2.666.667	17.883	119.222
14	0,38	350.000	921.053	1.057.143	2.781.955	19.800	52.105
15	0,30	252.000	840.000	869.714	2.899.048	27.067	90.222
16	0,25	210.000	840.000	701.714	2.806.857	18.667	74.667
17	0,19	168.000	884.211	400.000	2.105.263	19.150	100.789
18	0,25	210.000	840.000	514.286	2.057.143	20.550	82.200
19	0,47	420.000	893.617	1.332.571	2.835.258	14.950	31.809
20	0,19	168.000	884.211	400.000	2.105.263	10.950	57.632
21	0,30	252.000	840.000	741.714	2.472.381	10.050	33.500
22	0,13	98.000	753.846	400.000	3.076.923	9.900	76.154
23	0,50	420.000	840.000	1.478.857	2.957.714	17.783	35.567
24	0,47	420.000	893.617	1.332.571	2.835.258	15.617	33.227
25	0,40	280.000	700.000	1.235.429	3.088.571	28.550	71.375
26	1,00	840.000	840.000	3.190.857	3.190.857	17.700	17.700
27	0,50	420.000	840.000	1.332.571	2.665.143	18.400	36.800
28	0,44	392.000	890.909	1.332.571	3.028.571	18.767	42.652
29	0,30	280.000	933.333	554.286	1.847.619	10.800	36.000
30	0,19	140.000	736.842	400.000	2.105.263	9.450	49.737
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>9.870.000</b>	<b>25.370.305</b>	<b>30.673.143</b>	<b>77.532.613</b>	<b>512.367</b>	<b>1.697.418</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>329.000</b>	<b>845.677</b>	<b>1.022.438</b>	<b>2.584.420</b>	<b>17.079</b>	<b>56.581</b>

Lanjutan Data Total Biaya Diperhitungkan

Sampel	Luas Lahan	Sewa Lahan (Rp /MT)		Pajak (Rp /MT)		Bunga Modal (Rp /MT)		Total Per Luas Lahan	Total Per Hektar
		Per Luas Lahan	Per Hektar	Per Luas Lahan	Per Hektar	Per Luas Lahan	Per hektar		
1	0,25	1.000.000	4.000.000	15.000	60.000	32.193	128.771	1.904.664	7.618.657
2	0,30	1.200.000	4.000.000	18.000	60.000	37.733	125.777	2.150.105	7.167.015
3	0,25	1.000.000	4.000.000	15.000	60.000	32.568	130.273	1.885.490	7.541.959
4	0,50	2.000.000	4.000.000	-	-	64.414	128.829	3.702.074	7.404.148
5	0,75	3.000.000	4.000.000	-	-	100.690	134.253	5.540.104	7.386.805
6	1,00	4.000.000	4.000.000	-	-	158.344	158.344	7.950.163	7.950.163
7	0,21	840.000	4.000.000	12.600	60.000	22.378	106.526	1.455.578	6.931.288
8	0,30	1.200.000	4.000.000	18.000	60.000	38.751	129.169	2.155.946	7.186.486
9	0,50	2.000.000	4.000.000	30.000	60.000	64.416	128.833	3.760.962	7.521.923
10	0,90	3.600.000	4.000.000	54.000	60.000	124.515	138.329	6.710.824	7.456.450
11	0,21	840.000	4.000.000	12.600	60.000	22.366	106.499	1.455.199	6.929.515
12	0,09	360.000	4.000.000	5.400	60.000	13.584	149.023	876.634	9.738.468
13	0,15	600.000	4.000.000	9.000	60.000	18.131	120.854	1.185.015	7.900.076
14	0,38	1.520.000	4.000.000	22.800	60.000	53.223	140.041	3.022.966	7.955.154
15	0,30	1.200.000	4.000.000	18.000	60.000	42.642	142.140	2.409.423	8.031.409
16	0,25	1.000.000	4.000.000	-	-	34.430	137.718	1.964.810	7.859.242
17	0,19	760.000	4.000.000	11.400	60.000	21.232	111.738	1.379.782	7.262.001
18	0,25	1.000.000	4.000.000	15.000	60.000	28.955	115.822	1.788.791	7.155.165
19	0,47	1.880.000	4.000.000	-	-	63.880	135.903	3.711.401	7.896.586
20	0,19	760.000	4.000.000	11.400	60.000	21.016	110.600	1.371.366	7.217.705
21	0,30	1.200.000	4.000.000	18.000	60.000	39.581	131.938	2.261.346	7.537.819
22	0,13	520.000	4.000.000	7.800	60.000	16.143	124.127	1.051.843	8.091.050
23	0,50	2.000.000	4.000.000	30.000	60.000	73.851	147.702	4.020.491	8.040.983
24	0,47	1.880.000	4.000.000	28.200	60.000	63.799	135.730	3.740.187	7.957.832
25	0,40	1.600.000	4.000.000	24.000	60.000	56.074	140.177	3.224.052	8.060.123
26	1,00	4.000.000	4.000.000	60.000	60.000	156.065	156.065	8.264.622	8.264.622
27	0,50	2.000.000	4.000.000	30.000	60.000	69.928	139.856	3.870.899	7.741.799
28	0,44	1.760.000	4.000.000	26.400	60.000	61.831	140.534	3.591.569	8.162.666
29	0,30	1.200.000	4.000.000	18.000	60.000	34.419	114.729	2.097.504	6.991.681
30	0,19	760.000	4.000.000	11.400	60.000	20.482	107.788	1.341.332	7.059.630
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>46.680.000</b>	<b>120.000.000</b>	<b>522.000</b>	<b>1.500.000</b>	<b>1.587.632</b>	<b>3.918.085</b>	<b>89.845.142</b>	<b>230.018.421</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>1.556.000</b>	<b>4.000.000</b>	<b>17.400</b>	<b>50.000</b>	<b>52.921</b>	<b>130.603</b>	<b>2.994.838</b>	<b>7.667.281</b>

Lampiran 25. Data Penggunaan TKLK pada Persiapan Lahan Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Luas Lahan	Tenaga Kerja Pria/LL/MT				Tenaga Kerja Wanita/LL/MT				Total BiayaTK	
		Upah TK	TK	HK	Biaya TK	Upah TK	TK	HK	Biaya TK	Per LL	Per Ha
1	0,25	100.000	1	2	200.000	-	-	-	-	200.000	800.000
2	0,30	100.000	1	2	200.000	-	-	-	-	200.000	666.667
3	0,25	100.000	1	2	200.000	-	-	-	-	200.000	800.000
4	0,50	100.000	2	1	200.000	-	-	-	-	200.000	400.000
5	0,75	100.000	1	3	300.000	-	-	-	-	300.000	400.000
6	1,00	100.000	2	4	800.000	-	-	-	-	800.000	800.000
7	0,21	100.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	0,30	100.000	1	2	200.000	-	-	-	-	200.000	666.667
9	0,50	100.000	1	2	200.000	-	-	-	-	200.000	400.000
10	0,90	100.000	2	3	600.000	-	-	-	-	600.000	666.667
11	0,21	100.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	0,09	100.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	0,15	100.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	0,38	100.000	1	2	200.000	-	-	-	-	200.000	526.316
15	0,30	100.000	1	2	200.000	-	-	-	-	200.000	666.667
16	0,25	100.000	1	2	200.000	-	-	-	-	200.000	800.000
17	0,19	100.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	0,25	100.000	1	1	100.000	-	-	-	-	100.000	400.000
19	0,47	100.000	1	2	200.000	-	-	-	-	200.000	425.532
20	0,19	100.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	0,30	100.000	1	2	200.000	-	-	-	-	200.000	666.667
22	0,13	100.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	0,50	100.000	2	2	400.000	-	-	-	-	400.000	800.000
24	0,47	100.000	1	2	200.000	-	-	-	-	200.000	425.532
25	0,40	100.000	1	2	200.000	-	-	-	-	200.000	500.000
26	1,00	100.000	2	3	600.000	-	-	-	-	600.000	600.000
27	0,50	100.000	2	1	200.000	-	-	-	-	200.000	400.000
28	0,44	100.000	1	2	200.000	-	-	-	-	200.000	454.545
29	0,30	100.000	1	1	100.000	-	-	-	-	100.000	333.333
30	0,19	100.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>3.000.000</b>	<b>28</b>	<b>45</b>	<b>5.900.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5.900.000</b>	<b>12.598.592</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>100.000</b>	<b>0,933</b>	<b>1,5</b>	<b>196.667</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>196.667</b>	<b>419.953</b>

Lampiran 26. Data Penggunaan TKLK pada Penanaman Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Luas Lahan	Tenaga Kerja Pria/LL/MT				Tenaga Kerja Wanita/LL/MT				Total BiayaTK	
		Upah TK	TK	HK	Biaya TK	Upah TK	TK	HK	Biaya TK	Per LL	Per Ha
1	0,25	100.000	-	-	-	80.000	-	-	-	-	-
2	0,30	100.000	-	-	-	80.000	1	1	80.000	80.000	266.667
3	0,25	100.000	-	-	-	80.000	-	-	-	-	-
4	0,50	100.000	-	-	-	80.000	1	1	80.000	80.000	160.000
5	0,75	100.000	1	2	200.000	80.000	2	2	320.000	520.000	693.333
6	1,00	100.000	1	3	300.000	80.000	2	3	480.000	780.000	780.000
7	0,21	100.000	-	-	-	80.000	-	-	-	-	-
8	0,30	100.000	-	-	-	80.000	1	1	80.000	80.000	266.667
9	0,50	100.000	-	-	-	80.000	1	1	80.000	80.000	160.000
10	0,90	100.000	1	1	100.000	80.000	2	1	160.000	260.000	288.889
11	0,21	100.000	-	-	-	80.000	-	-	-	-	-
12	0,09	100.000	-	-	-	80.000	-	-	-	-	-
13	0,15	100.000	-	-	-	80.000	-	-	-	-	-
14	0,38	100.000	-	-	-	80.000	1	2	160.000	160.000	421.053
15	0,30	100.000	-	-	-	80.000	1	1	80.000	80.000	266.667
16	0,25	100.000	-	-	-	80.000	1	1	80.000	80.000	320.000
17	0,19	100.000	-	-	-	80.000	-	-	-	-	-
18	0,25	100.000	-	-	-	80.000	-	-	-	-	-
19	0,47	100.000	-	-	-	80.000	1	2	160.000	160.000	340.426
20	0,19	100.000	-	-	-	80.000	-	-	-	-	-
21	0,30	100.000	-	-	-	80.000	1	1	80.000	80.000	266.667
22	0,13	100.000	-	-	-	80.000	-	-	-	-	-
23	0,50	100.000	-	-	-	80.000	2	2	320.000	320.000	640.000
24	0,47	100.000	-	-	-	80.000	1	2	160.000	160.000	340.426
25	0,40	100.000	-	-	-	80.000	1	2	160.000	160.000	400.000
26	1,00	100.000	1	3	300.000	80.000	2	3	480.000	780.000	780.000
27	0,50	100.000	-	-	-	80.000	2	2	320.000	320.000	640.000
28	0,44	100.000	-	-	-	80.000	1	2	160.000	160.000	363.636
29	0,30	100.000	-	-	-	80.000	-	-	-	-	-
30	0,19	100.000	-	-	-	80.000	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>3.000.000</b>	<b>4</b>	<b>9</b>	<b>900.000</b>	<b>2.400.000</b>	<b>24</b>	<b>30</b>	<b>3.440.000</b>	<b>4.340.000</b>	<b>7.394.429</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>100.000</b>	<b>0,133</b>	<b>0,300</b>	<b>30.000</b>	<b>80.000</b>	<b>0,8</b>	<b>1,0</b>	<b>114.667</b>	<b>144.667</b>	<b>246.481</b>

Lampiran 27. Data Penggunaan TKLK pada Pemeliharaan Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Luas Lahan	Tenaga Kerja Pria/LL/MT			Tenaga Kerja Wanita/LL/MT			Total BiayaTK		
		Upah TK	TK	HK	Upah TK	TK	HK	Biaya TK	Per LL	Per Ha
1	0,25	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
2	0,30	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
3	0,25	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
4	0,50	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
5	0,75	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
6	1,00	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
7	0,21	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
8	0,30	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
9	0,50	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
10	0,90	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
11	0,21	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
12	0,09	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
13	0,15	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
14	0,38	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
15	0,30	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
16	0,25	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
17	0,19	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
18	0,25	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
19	0,47	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
20	0,19	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
21	0,30	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
22	0,13	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
23	0,50	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
24	0,47	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
25	0,40	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
26	1,00	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
27	0,50	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
28	0,44	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
29	0,30	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
30	0,19	100.000	-	-	80.000	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>3.000.000</b>	-	-	<b>2.400.000</b>	-	-	-	-	-
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>100.000</b>	-	-	<b>80.000</b>	-	-	-	-	-

Lampiran 28. Data Penggunaan TKLK pada Pemanenan dan Pemetikan Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Luas Lahan	Tenaga Kerja Pria/LL/MT				Tenaga Kerja Wanita/LL/MT				Total BiayaTK	
		Upah TK	TK	HK	Biaya TK	Upah TK	TK	HK	Biaya TK	Per LL	Per Ha
1	0,25	50.000	-	-	-	50.000	-	-	-	-	-
2	0,30	50.000	-	-	-	50.000	1	1	50.000	50.000	166.667
3	0,25	50.000	-	-	-	50.000	1	1	50.000	50.000	200.000
4	0,50	50.000	-	-	-	50.000	2	2	200.000	200.000	400.000
5	0,75	50.000	-	-	-	50.000	2	2	200.000	200.000	266.667
6	1,00	50.000	-	-	-	50.000	4	4	800.000	800.000	800.000
7	0,21	50.000	-	-	-	50.000	-	-	-	-	-
8	0,30	50.000	-	-	-	50.000	2	1	100.000	100.000	333.333
9	0,50	50.000	-	-	-	50.000	2	2	200.000	200.000	400.000
10	0,90	50.000	-	-	-	50.000	4	3	600.000	600.000	666.667
11	0,21	50.000	-	-	-	50.000	-	-	-	-	-
12	0,09	50.000	-	-	-	50.000	-	-	-	-	-
13	0,15	50.000	-	-	-	50.000	-	-	-	-	-
14	0,38	50.000	-	-	-	50.000	2	1	100.000	100.000	263.158
15	0,30	50.000	-	-	-	50.000	2	1	100.000	100.000	333.333
16	0,25	50.000	-	-	-	50.000	-	-	-	-	-
17	0,19	50.000	-	-	-	50.000	-	-	-	-	-
18	0,25	50.000	-	-	-	50.000	-	-	-	-	-
19	0,47	50.000	-	-	-	50.000	1	2	100.000	100.000	212.766
20	0,19	50.000	-	-	-	50.000	-	-	-	-	-
21	0,30	50.000	-	-	-	50.000	1	1	50.000	50.000	166.667
22	0,13	50.000	-	-	-	50.000	-	-	-	-	-
23	0,50	50.000	-	-	-	50.000	1	2	100.000	100.000	200.000
24	0,47	50.000	-	-	-	50.000	1	2	100.000	100.000	212.766
25	0,40	50.000	-	-	-	50.000	2	1	100.000	100.000	250.000
26	1,00	50.000	-	-	-	50.000	3	4	600.000	600.000	600.000
27	0,50	50.000	-	-	-	50.000	2	2	200.000	200.000	400.000
28	0,44	50.000	-	-	-	50.000	1	2	100.000	100.000	227.273
29	0,30	50.000	-	-	-	50.000	1	1	50.000	50.000	166.667
30	0,19	50.000	-	-	-	50.000	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>1.500.000</b>	-	-	-	<b>1.500.000</b>	<b>35</b>	<b>35</b>	<b>3.800.000</b>	<b>3.800.000</b>	<b>6.265.963</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>50.000</b>	-	-	-	<b>50.000</b>	<b>1,167</b>	<b>1,167</b>	<b>126.667</b>	<b>126.667</b>	<b>208.865</b>

Lampiran 29. Total Biaya TKLK pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

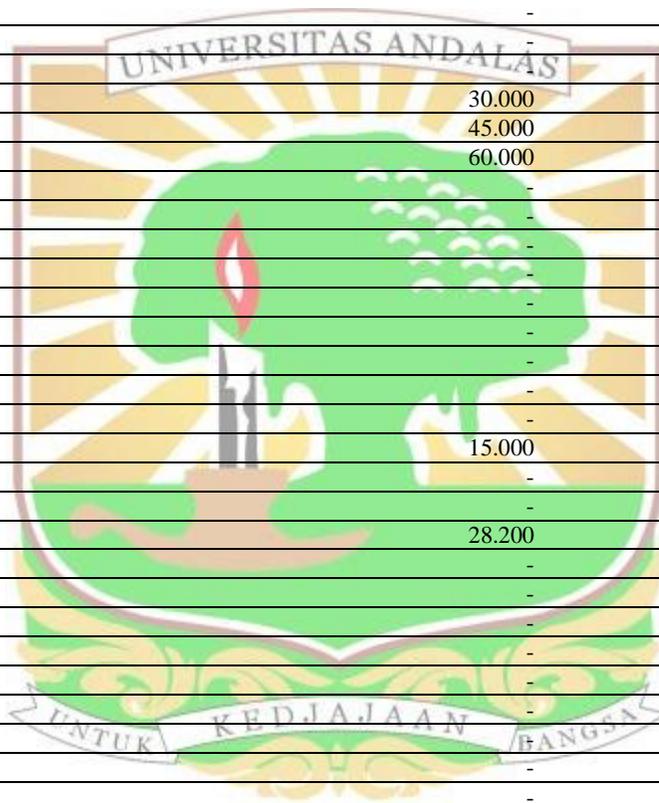
Sampel	Luas lahan	Persiapan Lahan		Penanaman		Pemeliharaan		Pemanenan dan Pemetikan		Total Biaya	
		per LL	Per Ha	Per LL	Per Ha	Per LL	Per Ha	Per LL	Per Ha	Per LL	Per Ha
1	0,25	200.000	800.000	-	-	-	-	-	-	200.000	800.000
2	0,30	200.000	666.667	80.000	266.667	-	-	50.000	166.667	330.000	1.100.000
3	0,25	200.000	800.000	-	-	-	-	50.000	200.000	250.000	1.000.000
4	0,50	200.000	400.000	80.000	160.000	-	-	200.000	400.000	480.000	960.000
5	0,75	300.000	400.000	520.000	693.333	-	-	200.000	266.667	1.020.000	1.360.000
6	1,00	800.000	800.000	780.000	780.000	-	-	800.000	800.000	2.380.000	2.380.000
7	0,21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	0,30	200.000	666.667	80.000	266.667	-	-	100.000	333.333	380.000	1.266.667
9	0,50	200.000	400.000	80.000	160.000	-	-	200.000	400.000	480.000	960.000
10	0,90	600.000	666.667	260.000	288.889	-	-	600.000	666.667	1.460.000	1.622.222
11	0,21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	0,09	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	0,15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	0,38	200.000	526.316	160.000	421.053	-	-	100.000	263.158	460.000	1.210.526
15	0,30	200.000	666.667	80.000	266.667	-	-	100.000	333.333	380.000	1.266.667
16	0,25	200.000	800.000	80.000	320.000	-	-	-	-	280.000	1.120.000
17	0,19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	0,25	100.000	400.000	-	-	-	-	-	-	100.000	400.000
19	0,47	200.000	425.532	160.000	340.426	-	-	100.000	212.766	460.000	978.723
20	0,19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	0,30	200.000	666.667	80.000	266.667	-	-	50.000	166.667	330.000	1.100.000
22	0,13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	0,50	400.000	800.000	320.000	640.000	-	-	100.000	200.000	820.000	1.640.000
24	0,47	200.000	425.532	160.000	340.426	-	-	100.000	212.766	460.000	978.723
25	0,40	200.000	500.000	160.000	400.000	-	-	100.000	250.000	460.000	1.150.000
26	1,00	600.000	600.000	780.000	780.000	-	-	600.000	600.000	1.980.000	1.980.000
27	0,50	200.000	400.000	320.000	640.000	-	-	200.000	400.000	720.000	1.440.000
28	0,44	200.000	454.545	160.000	363.636	-	-	100.000	227.273	460.000	1.045.455
29	0,30	100.000	333.333	-	-	-	-	50.000	166.667	150.000	500.000
30	0,19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>5.900.000</b>	<b>12.598.592</b>	<b>4.340.000</b>	<b>7.394.429</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3.800.000</b>	<b>6.265.963</b>	<b>14.040.000</b>	<b>26.258.983</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>196.667</b>	<b>419.953</b>	<b>144.667</b>	<b>246.481</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>126.667</b>	<b>208.865</b>	<b>468.000</b>	<b>875.299</b>

Lampiran 30. Data Biaya Penggunaan Karung pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Luas Lahan	Jumlah Karung / LL	Jumlah Karung/Ha	Harga Karung	Biaya Karung Per LL	Biaya Karung Per Hektar
1	0,25	7	28	6.000	42.000	168.000
2	0,30	6	20	6.000	36.000	120.000
3	0,25	6	24	6.000	36.000	144.000
4	0,50	14	28	6.000	84.000	168.000
5	0,75	18	24	6.000	108.000	144.000
6	1,00	28	28	6.000	168.000	168.000
7	0,21	6	29	6.000	36.000	171.429
8	0,30	8	27	6.000	48.000	160.000
9	0,50	9	18	6.000	54.000	108.000
10	0,90	22	24	6.000	132.000	146.667
11	0,21	6	29	6.000	36.000	171.429
12	0,09	3	33	6.000	18.000	200.000
13	0,15	4	27	6.000	24.000	160.000
14	0,38	11	29	6.000	66.000	173.684
15	0,30	9	30	6.000	54.000	180.000
16	0,25	6	24	6.000	36.000	144.000
17	0,19	6	32	6.000	36.000	189.474
18	0,25	7	28	6.000	42.000	168.000
19	0,47	10	21	6.000	60.000	127.660
20	0,19	5	26	6.000	30.000	157.895
21	0,30	8	27	6.000	48.000	160.000
22	0,13	4	31	6.000	24.000	184.615
23	0,50	14	28	6.000	84.000	168.000
24	0,47	9	19	6.000	54.000	114.894
25	0,40	9	23	6.000	54.000	135.000
26	1,00	27	27	6.000	162.000	162.000
27	0,50	12	24	6.000	72.000	144.000
28	0,44	12	27	6.000	72.000	163.636
29	0,30	8	27	6.000	48.000	160.000
30	0,19	4	21	6.000	24.000	126.316
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>298</b>	<b>781</b>	<b>180.000</b>	<b>1.788.000</b>	<b>4.688.697</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>10</b>	<b>26</b>	<b>6.000</b>	<b>59.600</b>	<b>156.290</b>

Lampiran 31. Data Biaya Pajak Lahan Dibayarkan pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Luas lahan	Pajak Lahan Dibayarkan	
		Per Luas Lahan/MT	Per Hektar/MT
1	0,25	-	-
2	0,30	-	-
3	0,25	-	-
4	0,50	30.000	60.000
5	0,75	45.000	60.000
6	1,00	60.000	60.000
7	0,21	-	-
8	0,30	-	-
9	0,50	-	-
10	0,90	-	-
11	0,21	-	-
12	0,09	-	-
13	0,15	-	-
14	0,38	-	-
15	0,30	-	-
16	0,25	15.000	60.000
17	0,19	-	-
18	0,25	-	-
19	0,47	28.200	60.000
20	0,19	-	-
21	0,30	-	-
22	0,13	-	-
23	0,50	-	-
24	0,47	-	-
25	0,40	-	-
26	1,00	-	-
27	0,50	-	-
28	0,44	-	-
29	0,30	-	-
30	0,19	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>178.200</b>	<b>300.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>5.940</b>	<b>10.000</b>



Lampiran 32. Data Total Biaya Dibayarkan pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Karung (Rp )		TKLK (Rp )		Pajak (Rp /MT)		Total Per Luas Lahan	Total Per Hektar
		Per Luas Lahan	Per Hektar	Per Luas Lahan	Per Hektar	Per Luas Lahan	Per Hektar		
1	0,25	42.000	168.000	200.000	800.000	-	-	242.000	968.000
2	0,30	36.000	120.000	330.000	1.100.000	-	-	366.000	1.220.000
3	0,25	36.000	144.000	250.000	1.000.000	-	-	286.000	1.144.000
4	0,50	84.000	168.000	480.000	960.000	30.000	60.000	594.000	1.188.000
5	0,75	108.000	144.000	1.020.000	1.360.000	45.000	60.000	1.173.000	1.564.000
6	1,00	168.000	168.000	2.380.000	2.380.000	60.000	60.000	2.608.000	2.608.000
7	0,21	36.000	171.429	-	-	-	-	36.000	171.429
8	0,30	48.000	160.000	380.000	1.266.667	-	-	428.000	1.426.667
9	0,50	54.000	108.000	480.000	960.000	-	-	534.000	1.068.000
10	0,90	132.000	146.667	1.460.000	1.622.222	-	-	1.592.000	1.768.889
11	0,21	36.000	171.429	-	-	-	-	36.000	171.429
12	0,09	18.000	200.000	-	-	-	-	18.000	200.000
13	0,15	24.000	160.000	-	-	-	-	24.000	160.000
14	0,38	66.000	173.684	460.000	1.210.526	-	-	526.000	1.384.211
15	0,30	54.000	180.000	380.000	1.266.667	-	-	434.000	1.446.667
16	0,25	36.000	144.000	280.000	1.120.000	15.000	60.000	331.000	1.324.000
17	0,19	36.000	189.474	-	-	-	-	36.000	189.474
18	0,25	42.000	168.000	100.000	400.000	-	-	142.000	568.000
19	0,47	60.000	127.660	460.000	978.723	28.200	60.000	548.200	1.166.383
20	0,19	30.000	157.895	-	-	-	-	30.000	157.895
21	0,30	48.000	160.000	330.000	1.100.000	-	-	378.000	1.260.000
22	0,13	24.000	184.615	-	-	-	-	24.000	184.615
23	0,50	84.000	168.000	820.000	1.640.000	-	-	904.000	1.808.000
24	0,47	54.000	114.894	460.000	978.723	-	-	514.000	1.093.617
25	0,40	54.000	135.000	460.000	1.150.000	-	-	514.000	1.285.000
26	1,00	162.000	162.000	1.980.000	1.980.000	-	-	2.142.000	2.142.000
27	0,50	72.000	144.000	720.000	1.440.000	-	-	792.000	1.584.000
28	0,44	72.000	163.636	460.000	1.045.455	-	-	532.000	1.209.091
29	0,30	48.000	160.000	150.000	500.000	-	-	198.000	660.000
30	0,19	24.000	126.316	-	-	-	-	24.000	126.316
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>1.788.000</b>	<b>4.688.697</b>	<b>14.040.000</b>	<b>26.258.983</b>	<b>178.200</b>	<b>300.000</b>	<b>16.006.200</b>	<b>31.247.680</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>59.600</b>	<b>156.290</b>	<b>468.000</b>	<b>875.299</b>	<b>5.940</b>	<b>10.000</b>	<b>533.540</b>	<b>1.041.589</b>

Lampiran 33. Data Biaya Total pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Luas Lahan	Biaya dibayarkan		Biaya diperhitungkan		Total Biaya	
		Per LL	Per Ha	Per LL	Per Ha	Per LL	Per Ha
1	0,25	242.000	968.000	1.904.189	7.616.754	2.146.189	8.584.754
2	0,30	366.000	1.220.000	2.149.547	7.165.157	2.515.547	8.385.157
3	0,25	286.000	1.144.000	1.885.215	7.540.861	2.171.215	8.684.861
4	0,50	594.000	1.188.000	3.700.294	7.400.589	4.294.294	8.588.589
5	0,75	1.173.000	1.564.000	5.539.651	7.386.201	6.712.651	8.950.201
6	1,00	2.608.000	2.608.000	7.948.236	7.948.236	10.556.236	10.556.236
7	0,21	36.000	171.429	1.455.868	6.930.305	1.491.868	7.101.733
8	0,30	428.000	1.426.667	2.155.373	7.184.577	2.583.373	8.611.244
9	0,50	534.000	1.068.000	3.760.423	7.520.847	4.294.423	8.588.847
10	0,90	1.592.000	1.768.889	6.708.984	7.453.027	8.300.984	9.221.916
11	0,21	36.000	171.429	1.455.076	6.928.533	1.491.076	7.099.961
12	0,09	18.000	200.000	887.606	9.734.886	905.606	9.934.886
13	0,15	24.000	160.000	1.184.747	7.896.911	1.208.747	8.056.911
14	0,38	526.000	1.384.211	3.022.179	7.951.887	3.548.179	9.336.097
15	0,30	434.000	1.446.667	2.408.793	8.029.309	2.842.793	9.475.976
16	0,25	331.000	1.324.000	1.964.302	7.857.207	2.295.302	9.181.207
17	0,19	36.000	189.474	1.379.468	7.259.696	1.415.468	7.449.170
18	0,25	142.000	568.000	1.788.363	7.153.453	1.930.363	7.721.453
19	0,47	548.200	1.166.383	3.710.457	7.893.786	4.258.657	9.060.169
20	0,19	30.000	157.895	1.371.055	7.215.417	1.401.055	7.373.312
21	0,30	378.000	1.260.000	2.260.761	7.535.869	2.638.761	8.795.869
22	0,13	24.000	184.615	1.052.226	8.090.488	1.076.226	8.275.104
23	0,50	904.000	1.808.000	4.019.400	8.038.800	4.923.400	9.846.800
24	0,47	514.000	1.093.617	3.739.244	7.955.034	4.253.244	9.048.651
25	0,40	514.000	1.285.000	3.224.258	8.060.121	3.738.258	9.345.121
26	1,00	2.142.000	2.142.000	8.262.316	8.262.316	10.404.316	10.404.316
27	0,50	792.000	1.584.000	3.869.866	7.739.732	4.661.866	9.323.732
28	0,44	532.000	1.209.091	3.590.034	8.159.837	4.122.034	9.368.928
29	0,30	198.000	660.000	2.096.582	6.988.607	2.294.582	7.648.607
30	0,19	24.000	126.316	1.341.443	7.059.562	1.365.443	7.185.878
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>16.006.200</b>	<b>31.247.680</b>	<b>89.835.955</b>	<b>229.958.002</b>	<b>105.842.155</b>	<b>261.205.682</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>533.540</b>	<b>1.041.589</b>	<b>2.994.532</b>	<b>7.665.267</b>	<b>3.528.072</b>	<b>8.706.856</b>

Lampiran 34. Data Penerimaan pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga Jual (Kg)	Total Penerimaan (Rp )	
				Per LL	Per Ha
1	0,25	350	9.500	3.325.000	13.300.000
2	0,30	300	9.500	2.850.000	9.500.000
3	0,25	295	9.500	2.802.500	11.210.000
4	0,50	700	9.500	6.650.000	13.300.000
5	0,75	900	9.500	8.550.000	11.400.000
6	1,00	1.400	9.500	13.300.000	13.300.000
7	0,21	280	9.500	2.660.000	12.666.667
8	0,30	370	9.500	3.515.000	11.716.667
9	0,50	650	9.500	6.175.000	12.350.000
10	0,90	1.100	9.500	10.450.000	11.611.111
11	0,21	275	9.500	2.612.500	12.440.476
12	0,09	120	9.500	1.140.000	12.666.667
13	0,15	195	9.500	1.852.500	12.350.000
14	0,38	530	9.500	5.035.000	13.250.000
15	0,30	420	9.500	3.990.000	13.300.000
16	0,25	295	9.500	2.802.500	11.210.000
17	0,19	265	9.500	2.517.500	13.250.000
18	0,25	350	9.500	3.325.000	13.300.000
19	0,47	500	9.500	4.750.000	10.106.383
20	0,19	260	9.500	2.470.000	13.000.000
21	0,30	395	9.500	3.752.500	12.508.333
22	0,13	180	9.500	1.710.000	13.153.846
23	0,50	700	9.500	6.650.000	13.300.000
24	0,47	460	9.500	4.370.000	9.297.872
25	0,40	450	9.500	4.275.000	10.687.500
26	1,00	1.350	9.500	12.825.000	12.825.000
27	0,50	600	9.500	5.700.000	11.400.000
28	0,44	580	9.500	5.510.000	12.522.727
29	0,30	400	9.500	3.800.000	12.666.667
30	0,19	180	9.500	1.710.000	9.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>14.850</b>	<b>285.000</b>	<b>141.075.000</b>	<b>362.589.916</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>495</b>	<b>9.500</b>	<b>4.702.500</b>	<b>12.086.331</b>

Lampiran 35. Data Total Pendapatan pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan		Biaya dibayarkan		Pendapatan	
		Per LL	Per Ha	Per LL	Per Ha	Per LL	Per Ha
1	0,25	3.325.000	13.300.000	242.000	968.000	3.083.000	12.332.000
2	0,30	2.850.000	9.500.000	366.000	1.220.000	2.484.000	8.280.000
3	0,25	2.802.500	11.210.000	286.000	1.144.000	2.516.500	10.066.000
4	0,50	6.650.000	13.300.000	594.000	1.188.000	6.056.000	12.112.000
5	0,75	8.550.000	11.400.000	1.173.000	1.564.000	7.377.000	9.836.000
6	1,00	13.300.000	13.300.000	2.608.000	2.608.000	10.692.000	10.692.000
7	0,21	2.660.000	12.666.667	36.000	171.429	2.624.000	12.495.238
8	0,30	3.515.000	11.716.667	428.000	1.426.667	3.087.000	10.290.000
9	0,50	6.175.000	12.350.000	534.000	1.068.000	5.641.000	11.282.000
10	0,90	10.450.000	11.611.111	1.592.000	1.768.889	8.858.000	9.842.222
11	0,21	2.612.500	12.440.476	36.000	171.429	2.576.500	12.269.048
12	0,09	1.140.000	12.666.667	18.000	200.000	1.122.000	12.466.667
13	0,15	1.852.500	12.350.000	24.000	160.000	1.828.500	12.190.000
14	0,38	5.035.000	13.250.000	526.000	1.384.211	4.509.000	11.865.789
15	0,30	3.990.000	13.300.000	434.000	1.446.667	3.556.000	11.853.333
16	0,25	2.802.500	11.210.000	331.000	1.324.000	2.471.500	9.886.000
17	0,19	2.517.500	13.250.000	36.000	189.474	2.481.500	13.060.526
18	0,25	3.325.000	13.300.000	142.000	568.000	3.183.000	12.732.000
19	0,47	4.750.000	10.106.383	548.200	1.166.383	4.201.800	8.940.000
20	0,19	2.470.000	13.000.000	30.000	157.895	2.440.000	12.842.105
21	0,30	3.752.500	12.508.333	378.000	1.260.000	3.374.500	11.248.333
22	0,13	1.710.000	13.153.846	24.000	184.615	1.686.000	12.969.231
23	0,50	6.650.000	13.300.000	904.000	1.808.000	5.746.000	11.492.000
24	0,47	4.370.000	9.297.872	514.000	1.093.617	3.856.000	8.204.255
25	0,40	4.275.000	10.687.500	514.000	1.285.000	3.761.000	9.402.500
26	1,00	12.825.000	12.825.000	2.142.000	2.142.000	10.683.000	10.683.000
27	0,50	5.700.000	11.400.000	792.000	1.584.000	4.908.000	9.816.000
28	0,44	5.510.000	12.522.727	532.000	1.209.091	4.978.000	11.313.636
29	0,30	3.800.000	12.666.667	198.000	660.000	3.602.000	12.006.667
30	0,19	1.710.000	9.000.000	24.000	126.316	1.686.000	8.873.684
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>141.075.000</b>	<b>362.589.916</b>	<b>16.006.200</b>	<b>31.247.680</b>	<b>125.068.800</b>	<b>331.342.236</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>4.702.500</b>	<b>12.086.331</b>	<b>533.540</b>	<b>1.041.589</b>	<b>4.168.960</b>	<b>11.044.741</b>

Lampiran 36. Data Total Keuntungan pada Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Sampel	Luas Lahan	Penerimaan		Biaya dibayarkan		Biaya diperhitungkan		Total Biaya		Keuntungan	
		Per LL	Per Ha	Per LL	Per Ha	Per LL	Per Ha	Per LL	Per Ha	Per LL	Per Ha
1	0,25	3.325.000	13.300.000	242.000	968.000	1.904.189	7.616.754	2.146.189	8.584.754	1.178.812	4.715.246
2	0,30	2.850.000	9.500.000	366.000	1.220.000	2.149.547	7.165.157	2.515.547	8.385.157	334.453	1.114.843
3	0,25	2.802.500	11.210.000	286.000	1.144.000	1.885.215	7.540.861	2.171.215	8.684.861	631.285	2.525.139
4	0,50	6.650.000	13.300.000	594.000	1.188.000	3.700.294	7.400.589	4.294.294	8.588.589	2.355.706	4.711.411
5	0,75	8.550.000	11.400.000	1.173.000	1.564.000	5.539.651	7.386.201	6.712.651	8.950.201	1.837.350	2.449.799
6	1,00	13.300.000	13.300.000	2.608.000	2.608.000	7.948.236	7.948.236	10.556.236	10.556.236	2.743.764	2.743.764
7	0,21	2.660.000	12.666.667	36.000	171.429	1.455.868	6.930.305	1.491.868	7.101.733	1.168.132	5.564.933
8	0,30	3.515.000	11.716.667	428.000	1.426.667	2.155.373	7.184.577	2.583.373	8.611.244	931.627	3.105.423
9	0,50	6.175.000	12.350.000	534.000	1.068.000	3.760.423	7.520.847	4.294.423	8.588.847	1.880.577	3.761.153
10	0,90	10.450.000	11.611.111	1.592.000	1.768.889	6.708.984	7.453.027	8.300.984	9.221.916	2.149.016	2.389.195
11	0,21	2.612.500	12.440.476	36.000	171.429	1.455.076	6.928.533	1.491.076	7.099.961	1.121.424	5.340.515
12	0,09	1.140.000	12.666.667	18.000	200.000	887.606	9.734.886	905.606	9.934.886	234.394	2.731.781
13	0,15	1.852.500	12.350.000	24.000	160.000	1.184.747	7.896.911	1.208.747	8.056.911	643.753	4.293.089
14	0,38	5.035.000	13.250.000	526.000	1.384.211	3.022.179	7.951.887	3.548.179	9.336.097	1.486.821	3.913.903
15	0,30	3.990.000	13.300.000	434.000	1.446.667	2.408.793	8.029.309	2.842.793	9.475.976	1.147.207	3.824.024
16	0,25	2.802.500	11.210.000	331.000	1.324.000	1.964.302	7.857.207	2.295.302	9.181.207	507.198	2.028.793
17	0,19	2.517.500	13.250.000	36.000	189.474	1.379.468	7.259.696	1.415.468	7.449.170	1.102.032	5.800.830
18	0,25	3.325.000	13.300.000	142.000	568.000	1.788.363	7.153.453	1.930.363	7.721.453	1.394.637	5.578.547
19	0,47	4.750.000	10.106.383	548.200	1.166.383	3.710.457	7.893.786	4.258.657	9.060.169	491.343	1.046.214
20	0,19	2.470.000	13.000.000	30.000	157.895	1.371.055	7.215.417	1.401.055	7.373.312	1.068.945	5.626.688
21	0,30	3.752.500	12.508.333	378.000	1.260.000	2.260.761	7.535.869	2.638.761	8.795.869	1.113.739	3.712.464
22	0,13	1.710.000	13.153.846	24.000	184.615	1.052.226	8.090.488	1.076.226	8.275.104	633.775	4.878.742
23	0,50	6.650.000	13.300.000	904.000	1.808.000	4.019.400	8.038.800	4.923.400	9.846.800	1.726.600	3.453.200
24	0,47	4.370.000	9.297.872	514.000	1.093.617	3.739.244	7.955.034	4.253.244	9.048.651	116.756	249.221
25	0,40	4.275.000	10.687.500	514.000	1.285.000	3.224.258	8.060.121	3.738.258	9.345.121	536.742	1.342.379
26	1,00	12.825.000	12.825.000	2.142.000	2.142.000	8.262.316	8.262.316	10.404.316	10.404.316	2.420.685	2.420.685
27	0,50	5.700.000	11.400.000	792.000	1.584.000	3.869.866	7.739.732	4.661.866	9.323.732	1.038.134	2.076.268
28	0,44	5.510.000	12.522.727	532.000	1.209.091	3.590.034	8.159.837	4.122.034	9.368.928	1.387.966	3.153.800
29	0,30	3.800.000	12.666.667	198.000	660.000	2.096.582	6.988.607	2.294.582	7.648.607	1.505.418	5.018.060
30	0,19	1.710.000	9.000.000	24.000	126.316	1.341.443	7.059.562	1.365.443	7.185.878	344.557	1.814.122
<b>Jumlah</b>	<b>11,67</b>	<b>141.075.000</b>	<b>362.589.916</b>	<b>16.006.200</b>	<b>31.247.680</b>	<b>89.835.955</b>	<b>229.958.002</b>	<b>105.842.155</b>	<b>261.205.682</b>	<b>35.232.845</b>	<b>101.384.234</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>4.702.500</b>	<b>12.086.331</b>	<b>533.540</b>	<b>1.041.589</b>	<b>2.994.532</b>	<b>7.665.267</b>	<b>3.528.072</b>	<b>8.706.856</b>	<b>1.174.428</b>	<b>3.379.474</b>

Lampiran 37. Data Rata-Rata Produktivitas Kacang Tanah di Nagari Maninjau

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Vivi Hervienti	0,25	0,35	1,40
2	ARp it Nur	0,30	0,30	1,00
3	Dedi Asnaldi	0,25	0,30	1,18
4	Zurahmi Rosita	0,50	0,70	1,40
5	Sandra Dewi	0,75	0,90	1,20
6	Mini Mulyati	1,00	1,40	1,40
7	Satyem	0,21	0,28	1,33
8	Zulkarnain	0,30	0,37	1,23
9	Jasmarni	0,50	0,65	1,30
10	Seirazi	0,90	1,10	1,22
11	Nelwita	0,21	0,28	1,31
12	Erni Wati	0,09	0,12	1,33
13	Yuhendri	0,15	0,20	1,30
14	Sukri	0,38	0,53	1,39
15	Ali Amran	0,30	0,42	1,40
16	Agusmansyah Putra	0,25	0,30	1,18
17	Ira Puspita Warni	0,19	0,27	1,39
18	Mulyadi	0,25	0,35	1,40
19	Paratman	0,47	0,50	1,06
20	Alimar	0,19	0,26	1,37
21	Zainuaza	0,30	0,40	1,32
22	Maryeti	0,13	0,18	1,38
23	Candra Yose	0,50	0,70	1,40
24	Darmansyah	0,47	0,46	0,98
25	Yuskar	0,40	0,45	1,13
26	Suherman	1,00	1,35	1,35
27	Mairizal	0,50	0,60	1,20
28	Ernawati	0,44	0,58	1,32
29	Roslaini	0,30	0,40	1,33
30	Rosniati	0,19	0,18	0,95
	<b>Total</b>	<b>11,67</b>	<b>14,85</b>	<b>38,17</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>0,389</b>	<b>0,495</b>	<b>1,272</b>

Lampiran 38. Dokumentasi Penelitian



## Turnitin Fakultas Pertanian

### Skripsi Widyan Fernanda

 ANALISIS USAHATANI KACANG TANAH (*Arachis hypogaea* L.) DI NAGARI MANINJAU KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM

#### Document Details

Submission ID

trnoid:361810885382

Submission Date

Aug 28, 2025, 11:51 AM GMT+7

Download Date

Aug 28, 2025, 11:56 AM GMT+7

File Name

Skripsi Widyan Fernanda.pdf

File Size

2.8 MB

126 Pages

39,226 Words

185,073 Characters

## 14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 20 words)

### Top Sources

- 12%  Internet sources
- 2%  Publications
- 6%  Submitted works (Student Papers)

### Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.